

**DESAIN INTERIOR RUANG PERPUSTAKAAN MADRASAH  
ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BANYUWANGI DENGAN  
PENDEKATAN *GREEN BUILDING (INDOOR HEALTH AND  
COMFORT)***

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**WANDA ASMANIATU ROHIMAH**

**NIM. 19680010**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**DESAIN INTERIOR RUANG PERPUSTAKAAN MADRASAH  
ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BANYUWANGI DENGAN  
PENDEKATAN *GREEN BUILDING (INDOOR HEALTH AND  
COMFORT)***

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**WANDA ASMANIATU ROHIMAH**

**NIM. 19680010**

**Diajukan Kepada:**

**Fakultas Sains dan Teknologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam**

**Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I.)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**DESAIN INTERIOR RUANG PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN) 2 BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN *GREEN  
BUILDING (INDOOR HEALTH AND COMFORT)***

## SKRIPSI

Oleh:

**WANDA ASMANIATU ROHIMAH**

**NIM. 19680010**

**Telah Diperiksa dan Disetujui:**

**Tanggal: 06 Desember 2023**

**Pembimbing I**



**Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng**

**NIP. 198502012019031009**

**Pembimbing II**



**Erna Herawati, M.Pd**

**NIDT. 19760723 201802 01 2222**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**



**Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T**

**NIP. 19670118 200501 1 001**

# LEMBAR PENGESAHAN

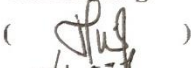

## DESAIN INTERIOR RUANG PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN *GREEN BUILDING (INDOOR HEALTH AND COMFORT)*

### SKRIPSI

Oleh:

**WANDA ASMANIATU ROHIMAH**  
**NIM. 19680010**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I.)  
Pada 6 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji : <u>Nita Siti Mudawamah, M.IP.</u> NIP. 19900223 201801 2 001	(  )
Anggota Penguji I : <u>Ganis Chandra Puspitadewi, M.A.</u> NIP. 199107212019032014	(  )
Anggota Penguji II : <u>Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng</u> NIP. 198502012019031009	(  )
Anggota Penguji III : <u>Erna Herawati, M.Pd.</u> NIDT. 19760723 201802 01 2222	(  )

Ditahkkan oleh:  
Ketua Program Studi

Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T.  
NIP. 19670118 200501 1 001



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Asmaniatu Rohimah

NIM : 19680010

Prodi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : DESAIN INTERIOR RUANG PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN *GREEN BUILDING (INDOOR HEALTH AND COMFORT)*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan datam tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencamkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 06 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Wanda Asmaniatu Rohimah  
NIM.19680010

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Senantiasa penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Desain Interior Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi dengan Pendekatan *Green Building (Indoor Health and Comfort)*”**. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari awal masa kuliah hingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan dosen wali saya yang telah membimbing sejak maba hingga akhir.
4. Bapak Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing proses pengerjaan skripsi baik dalam memberikan masukan, ilmu, dan motivasi dari pertama hingga selesai.
5. Ibu Erna Herawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing pengerjaan skripsi ini hingga selesai di tengah-tengah kesibukan beliau.

6. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Dosen Penguji I serta Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., yang selalu memberikan kritik saran dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Infomasi dan staf, yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya dimasa depan.
8. Seluruh Guru di MAN 2 Banyuwangi tahun 2022 tempat saya melaksanakan PKL selama dua bulan, kepada Ibu Wuri selaku Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dan Mbak Galuh yang membantu dalam memberikan banyak motivasi, semangat, dan menjadi pusat informasi untuk penyusunan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, beserta keluarga saya yang memberikan dukungan spiritual sehingga saya dapat menduduki bangku perkuliahan hingga selesai.
10. Kepada MS yang selalu mendukung, memberikan semangat, motivasi, yang selalu ada dan membantu saya dari akhir semester hingga saat ini, dan semoga seterusnya. Aamiin.
11. Kepada seluruh teman-teman dan kakak tingkat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dan selalu memberikan semangat, motivasi, membantu memecahkan masalah dalam penulisan skripsi, sehingga saya dapat bertahan hingga titik ini.
12. Teman saya, Laeli Nurhaliza yang pertemanan kita dimulai secara tidak sengaja dari mulai maba hingga sekarang dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang selalu memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga sekarang. Teman-teman PII angkatan 2018 (terkhusus Kak Nabil), beberapa teman dekat PII angkatan 2020, dan teman-teman di Saintek UIN Malang dan kampus lain yang saling memberikan semangat.

14. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, pengetahuan, serta sedikit wawasan yang dapat penulis bagikan kepada seluruh pembaca skripsi ini, terkhusus bagi penulis. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Malang, 06 Desember 2023

Penulis,

Wanda Asmaniatu Rohimah

## MOTTO

**“Tidak perlu menjadi seperti orang lain, menjadi diri sendiri dengan versi terbaikku. Jadikan apa yang dimiliki, apa yang telah diraih orang lain untuk memberi semangat pada diri sendiri, meski dengan cara yang berbeda.”**

-Wanda Asmaniatu Rohimah-

*“Decorating is not about making stage sets, it’s not about making pretty pictures for the magazines, it’s really about creating a quality of life, a beauty that nourishes the soul.”*

-Albert Hadley-

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Green Building .....	11
2.2.2 Tata Ruang Perpustakaan.....	17
2.2.3 Coohom.....	34
2.2.4 Desain Interior dalam Perspektif Islam.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Alur Penelitian .....	40
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
3.4 Subjek dan Objek Penelitian .....	42
3.5 Instrumen Penelitian .....	42

3.6	Sumber Data.....	46
3.7	Pengumpulan Data .....	47
3.8	Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	49
4.1.1	Gambaran Umum Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi .....	49
4.1.2	Desain Interior Perpustakaan .....	54
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	Proses Desain Interior Perpustakaan.....	64
4.2.2	Rancangan Desain Interior Perpustakaan.....	81
4.2.3	Desain Interior dalam Perspektif Islam.....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>112</b>
5.1	Kesimpulan .....	112
5.2	Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>120</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Referensi warna ruang.....	31
Gambar 2.2 Contoh Identitas perpustakaan sekolah .....	32
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif.....	40
Gambar 4. 1 Lampu TL LED.....	67
Gambar 4. 2 Contoh ruangan dengan banyak ventilasi.....	69
Gambar 4. 3 Contoh tumbuhan lidah mertua .....	71
Gambar 4. 4 Contoh pemanfaatan bambu pada lantai .....	73
Gambar 4. 5 Contoh ruang kedap suara atau ruang baca formal .....	75
Gambar 4. 6 Alat keamanan CCTV .....	76
Gambar 4. 7 Alat keamanan APAR .....	76
Gambar 4. 8 Ukuran meja belajar atau meja kerja.....	79
Gambar 4.9 Ergonomi pada ruangan .....	80
Gambar 4.10 Antropometri dalam Arsitektur dan Desain .....	81
Gambar 4.11 Lokasi Baru Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi .....	81
Gambar 4. 12 Analisis kebutuhan .....	82
Gambar 4. 13 Hasil rancangan 2D .....	82
Gambar 4. 14 Ukuran lebar pintu.....	83
Gambar 4. 15 Pintu P : 2100 mm dan T: 2400 mm .....	84
Gambar 4. 16 Ukuran jendela .....	84
Gambar 4. 17 Jendela dengan P: 1200 mm dan T: 1500 mm .....	85
Gambar 4. 18 Loker .....	85
Gambar 4. 19 Loker .....	86
Gambar 4. 20 Area layanan.....	86
Gambar 4. 21 Area layanan.....	87
Gambar 4. 22 Sofa.....	87
Gambar 4. 23 Sofa.....	88
Gambar 4. 24 Monitor.....	88
Gambar 4. 25 Rak majalah.....	89
Gambar 4. 26 Rak majalah.....	89

Gambar 4. 27 Standar ukuran rak buku .....	90
Gambar 4. 28 Standar ukuran rak buku .....	90
Gambar 4. 29 Meja multimedia .....	91
Gambar 4. 30 Area multimedia.....	92
Gambar 4. 31 Bangku panjang.....	92
Gambar 4. 32 Bangku panjang.....	93
Gambar 4. 33 Etalase .....	93
Gambar 4. 34 Etalase .....	94
Gambar 4. 35 Tanda APAR .....	95
Gambar 4. 36 Jarak APAR dengan lantai .....	95
Gambar 4. 37 Jarak minimum antar meja .....	96
Gambar 4. 38 Jarak minimum antar meja .....	97
Gambar 4. 39 Ukuran Sofa .....	97
Gambar 4. 40 Area baca informal .....	98
Gambar 4. 41 Ukuran meja .....	99
Gambar 4. 42 Meja Diskusi .....	99
Gambar 4. 43 Area lesehan .....	100
Gambar 4. 44 Ideal WC .....	101
Gambar 4. 45 Ideal area wastafel.....	101
Gambar 4. 46 Toilet .....	102
Gambar 4. 47 Ruang kepala perpustakaan.....	102
Gambar 4. 48 Ideal meja kerja .....	103
Gambar 4. 49 Ideal meja kerja .....	103
Gambar 4. 50 Sofa.....	104
Gambar 4. 51 Sofa.....	104
Gambar 4. 52 Ideal meja belajar atau meja kerja.....	105
Gambar 4. 53 Meja kerja atau belajar .....	105
Gambar 4. 54 Meja staf.....	106
Gambar 4. 55 Ukuran lemari 2 pintu .....	107
Gambar 4. 56 Lemari arsip.....	107
Gambar 4. 57 Rak buku .....	108

Gambar 4. 58 Ukuran meja .....	109
Gambar 4. 59 Meja diskusi formal.....	110
Gambar 6. 1 Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.....	127
Gambar 6. 2 Koleksi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.....	127
Gambar 6. 3 Area Baca Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi .....	127
Gambar 6. 4 Meja Pelayanan dan Area Baca.....	128
Gambar 6. 5 Area Koleksi Referensi .....	128
Gambar 6. 6 Area Media Rekreasi.....	128
Gambar 6. 7 Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi	129
Gambar 6. 8 Rekaman selama proses wawancara .....	129
Gambar 6. 9 Denah 2D Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.....	130
Gambar 6. 10 Denah 3D (tata letak) Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi bagian dalam tampak depan.....	130
Gambar 6. 11 Denah 3D (tata letak) Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi bagian dalam tampak belakang.....	130
Gambar 6. 12 Denah 3D (tata letak) Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi bagian dalam tampak kanan.....	131
Gambar 6. 13 Denah 3D (tata letak) Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi bagian dalam tampak kiri.....	131

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tolak Ukur Indoor Health and Comfort .....	13
Tabel 2. 2 Standar Sarana dan Prasarana (Mendiknas No.24/2007).....	20
Tabel 2. 3 Ukuran SNI kursi belajar tingkat SMA .....	26
Tabel 2. 4 Perabot pendukung kegiatan layanan perpustakaan.....	27
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	42
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.....	51
Tabel 4. 2 Ukuran interior Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.....	77

## ABSTRAK

Rohimah, Wanda Asmaniatu. 2023. **Desain Interior Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi Dengan Pendekatan *Green Building (Indoor Health and Comfort)***. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng., (II) Erna Herawati, M.Pd.

**Kata Kunci:** Desain interior, *Green Building (Indoor Health and Comfort)*, Perpustakaan, MAN 2 Banyuwangi

Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi memiliki desain interior yang sangat sederhana. Keterbatasan luas ruangan yang dimiliki mengakibatkan area perpustakaan kurang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk membuat desain interior 3 dimensi pada ruang Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil pada penelitian ini yaitu rancangan desain interior dalam bentuk 3 dimensi, yang didasari dari kekurangan yang terdapat pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Desain yang dibuat disesuaikan dengan Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah, data arsitek dan pada proses perancangan desain interior juga disesuaikan dengan pendekatan *green building-IHC* yaitu dengan lebih banyak pemanfaatan ventilasi, penggunaan lampu LED, dan penambahan vegetasi di dalam ruangan.

## **ABSTRACT**

Rohimah, Wanda Asmaniatu. 2023. *The Interior Design of the Library Room of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi using Green Building (Indoor Health and Comfort) Approach. Undergraduate Thesis. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

**Advisors: (I) Firma Sahrul Bahtiar, M.Eng., (II) Erna Herawati, M.Pd.**

**Keywords:** *Interior design, Green Building (Indoor Health and Comfort), Library, MAN 2 Banyuwangi*

*The library of MAN 2 Banyuwangi has a very simple interior design. The limited space available has resulted in the library area not meeting the National Standards for School Libraries. This research aims to create a three-dimensional interior design for the space in MAN 2 Banyuwangi's library. The study uses a qualitative method, employing interview techniques, observation, and literature review. The results of this research include a three-dimensional interior design based on the shortcomings found in the MAN 2 Banyuwangi library. The design created is in accordance with the Guidelines for School/Madrasah Library Spatial Planning, architectural data, and in the interior design process, it is also aligned with the green building approach, specifically focusing on increased ventilation, the use of LED lights, and the addition of vegetation inside the space.*

## مستخلص البحث

رحيمة، واندا أسمانية. ٢٠٢٣. التصميم الداخلي لمكتبة المدرسة الثانوية الدينية الحكومية (MAN) ٢ بانيووانجي مع مدخل المباني الخضراء (داخلي الصحة والراحة). البحث الجامعي. قسم علوم المكتبات والمعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: فيرما شهر البهتار، الماجستير. المشرف الثاني: إرنا هيراواتي، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** التصميم الداخلي، المباني الخضراء ( داخلي الصحة والراحة)، المكتبة، المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ بانيووانجي.

تتميز مكتبة المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ بانيووانجي بتصميم داخلي بسيط للغاية. أدت المساحة المحدودة المملوكة إلى عدم توافق منطقة المكتبة مع المعايير الوطنية لمكتبة المدرسة. يهدف هذا البحث إلى إنشاء تصميم داخلي ثلاثي الأبعاد في صالة مكتبة المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ بانيووانجي. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي، مع تقنية المقابلة والملاحظة ودراسة الأدبيات. نتيجة هذا البحث هي خطة التصميم الداخلي في شكل ثلاثي الأبعاد، مما يعتمد على أوجه القصور الموجودة في مكتبة المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ بانيووانجي. يتم تعديل التصميم الذي تم إجراؤه وفقا للإرشادات المكانية لمكتبة المدرسة، ويتم تعديل بيانات المهندس المعماري وفي عملية التصميم الداخلي أيضا وفقا لمدخل المباني الخضراء - المدينة العالمية للخدمات الإنسانية، أي من خلال استخدام المزيد من التهوية، واستخدام مصابيح LED، وإضافة الغطاء النباتي في الصالة.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koleksi perpustakaan merupakan bahan-bahan pustaka yang tersedia di dalam perpustakaan dengan berbagai bentuk. Adanya koleksi pada perpustakaan menjadi hal yang sangat penting karena memiliki tujuan untuk menunjang keberlangsungan dari suatu perpustakaan tersebut, selain itu perpustakaan dituntut untuk mampu mendayagunakan, dan memperbanyak koleksi di dalamnya sesuai dengan kebutuhan para pengguna dan perkembangan zaman (Darmanto, 2020). Berdasarkan uraian tersebut perpustakaan akan menyediakan ruangan yang dikhususkan untuk semua koleksinya. Secara umum perpustakaan terdapat beberapa ruangan, yang salah satunya area koleksi. Area koleksi perpustakaan menjadi tempat buku, majalah, jurnal, dan bahan baca lainnya yang disimpan dan diatur sedemikian rupa, dengan tujuan memudahkan akses para pengunjung dan pustakawan. Setiap perpustakaan dapat memiliki tata letak yang sedikit berbeda, tergantung pada ukuran bangunan, anggaran, dan kebijakan yang dimiliki perpustakaan. Penyediaan dan penataan ruangan yang nyaman bagi para pengunjung yang ingin memanjakan dirinya dengan semua informasi, menjadi salah satu hal penting bagi pengunjungnya selain adanya pelayanan yang baik. Penataan ruangan dengan melakukan desain interior pada perpustakaan dapat memberikan lingkungan yang nyaman, ramah, dan dapat mendorong minat baca pengunjungnya (Atmodiwirjo et al., 2015).

Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yang memiliki luas bangunan 144 m<sup>2</sup> dimana pada bangunan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terbagi menjadi dua area yaitu area koleksi dan area baca. Kedua area ini dipisahkan oleh pembatas dinding dan dihubungkan dengan sebuah pintu sehingga memudahkan para pengguna untuk memilih dan mengambil koleksi yang mereka butuhkan. Hanya saja untuk jenis koleksi yang ada pada perpustakaan ini masih menyediakan koleksi cetak, sehingga banyaknya rak buku pada ruang koleksi menjadi salah satu faktor bagi pustakawan untuk menata dan mengatur ruangan tersebut, dan menciptakan ruangan yang nyaman dan seluruh aktivitas di dalamnya dapat

berjalan dengan lancar. Selain itu adanya faktor lain juga menjadi masalah untuk pustakawan dimana keterbatasan luas pada bangunan menjadikan ruangan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terasa sempit, dan jika musim hujan datang beberapa koleksi yang terletak di dekat jendela terkena percikan air dari luar sehingga mengakibatkan koleksi rusak dan informasi di dalamnya hilang, hal ini didukung dengan ungkapan dari Ayu Rahima salah seorang pengunjung sekaligus seorang duta perpustakaan yang membantu pustakawan mengelola perpustakaan tersebut menjelaskan:

*“kurang nyaman berada di dalam ruang koleksi karena gelap dan pengap dan ventilasi dan cahaya yang masuk kurang, sekaligus penataan pada rak-rak buku terlalu mepet membuat pengunjung merasa kurang leluasa”* (AR, wawancara, November, 2022).

Penataan ruang perpustakaan memang diperlukan karena dapat menjadi pengaruh para pengunjung selain adanya kegiatan pelayanan yang baik di perpustakaan. Penataan ruang perpustakaan tidak hanya menciptakan ruangan yang indah dengan berbagai interior ruangan yang nampak oleh mata, melainkan bagaimana konsep penataan ruang perpustakaan dengan menghasilkan berbagai manfaat dari seluruh aspek kegiatan di dalam perpustakaan (Guwantoro, 2017).

Mendesain sebuah ruang perpustakaan dapat dilakukan dengan bermacam cara dan berbagai keutamaan di dalamnya yang tidak lepas dari pengunjung dan juga koleksi di dalamnya. Salah satunya yaitu dengan menerapkan konsep *green building* atau bangunan hijau dengan prinsip ramah lingkungan baik dari proses pemeliharaan, perencanaan, pengembangan, dan pembiayaan. Konsep *green building* merupakan konsep yang bagus untuk diterapkan karena dapat membantu mengurangi dampak dari pemanasan global, dengan begitu dapat membantu pengunjung dan koleksi di dalamnya menjadi lebih sehat dan nyaman. Konsep ini dapat diterapkan pada bangunan baru maupun bangunan yang sudah ada, penerapan konsep ini banyak mengurangi penggunaan sumber daya air dan menciptakan kualitas udara yang lebih baik, karena memiliki lebih banyak ruang hijau dari pada bangunan biasa dan memiliki pengelolaan yang lebih murah

karena penggunaan cahaya matahari sebagai salah satu sumber cahaya (Devianto, 2021).

Sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 80 mengenai seruan untuk memanfaatkan alam di lingkungan sekitar.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۖ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاءًا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ (٨٠)

*Artinya : “ Allah Swt. menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu). ”*

Ayat diatas dijelaskan dalam tafsir ringkasan Kemenag bahwasanya Allah Swt. telah memberikan kemampuan kepada hamba-Nya untuk mendirikan sebuah rumah sebagai tempat tinggal, Allah Swt. telah menjadikan kulit unta, sapi, kambing, dan hewan ternak lainnya dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat tempat tinggal. Selain itu Allah Swt. juga telah memberikan kemampuan kepada hamba-Nya untuk mengolah dan menjadikan rambut atau bulu binatang sebagai alas tinggal.

Dilanjutkan dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 81 yang memberikan petunjuk kepada hamba-Nya dimana mereka dapat membangun tempat tinggal.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بِأَسْكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ (٨١)

*Artinya : “Allah Swt. menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah Swt. menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). ”*

Tertulis dalam tafsir ringkasan dari Kemenag bahwasanya Allah Swt. telah memberikan akal, kemampuan kepada hamba-Nya untuk mendirikan tempat tinggal, dengan menggunakan kulit hewan unta, sapi, kambing, dan hewan ternak lainnya mereka dapat mendirikan tempat tinggal dengan tujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman dari segala macam bahaya. Selain itu Allah Swt. juga telah menunjukkan dimanakah tempat yang baik untuk dapat mereka tinggali, misalnya seperti di daerah pegunungan, gua, lorong, dan lain sebagainya.

Sehingga dari kedua ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah Swt. telah memberikan bekal kepada manusia dengan kemampuan untuk mendirikan rumah sebagai tempat tinggal, dan Allah Swt. telah menjadikan kulit binatang (kambing, unta, sapi, dan sebagainya) yang dapat diolah dan digunakan untuk tempat tinggal sebagai tenda. Selain itu Allah Swt. juga telah memberikan akal dan kemampuan kepada kita untuk menjadikan rambut dan bulu binatang diubah sebagai alas untuk tempat tinggal, dan bulu-bulu domba (wol), sutra juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat pakaian untuk melindungi kita dari suhu panas dan dingin. Oleh karena itu, Allah Swt. telah memberikan bekal akal dan kemampuan kepada manusia untuk mengolah kekayaan alam dengan baik, sehingga nantinya dari olahan tersebut diperoleh hasil yang bagus untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bagus untuk digunakan manusia dan bagus untuk tumbuhan dan hewan lainnya.

Mengingat tren bangunan pada saat ini dan ditambah adanya sumber polutan yang berasal dari berbagai aktivitas penggunaannya, peralatan, dan juga material dari bangunan, dapat membuat sirkulasi udara segar tidak dapat berjalan dengan efektif (Mulia, n.d.). Bangunan yang tidak ramah lingkungan juga mampu memberi dampak buruk bagi penggunaannya, salah satunya yaitu *sick building syndrome* (SBS) merupakan penyakit yang diakibatkan dari lingkungan kurang sehat. Seperti yang terjadi pada perpustakaan sekolah MAN 2 Banyuwangi, dimana masih banyak koleksi yang rusak akibat ruangan yang lembab, dan ventilasi udara yang kurang. Salah satu syarat bangunan dapat dikategorikan sebagai bangunan ramah lingkungan yaitu memperhatikan *indoor health and comfort* (IHC) (Amirulhuda, 2019). *Indoor health and comfort* pada bangunan

bertujuan untuk mencegah terkait masalah kualitas udara dalam ruang pada gedung, sehingga pengguna dalam ruangan tersebut dapat beraktivitas dengan sehat, nyaman, dan lebih produktif, hal inilah yang menjadikan kita untuk terus menjaga kualitas kesehatan di dalam ruangan.

Penting bagi kita untuk terus menjaga kesehatan lingkungan seperti halnya menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan, atau mendaur ulang bahan-bahan yang memungkinkan untuk didaur ulang. Dengan begitu secara tidak langsung kita akan mengurangi penumpukan sampah yang diakibatkan oleh ulah manusia, yang masih terbiasa membuang sampah sembarangan. Secara tidak langsung juga kita dapat membantu menyelamatkan bumi kita sendiri, sehingga makhluk hidup di bumi ini dapat kembali sehat dan tidak terancam punah yang diakibatkan dari lingkungan yang kurang sehat. Terungkap jelas dalam firman Allah Swt. Q.S Al-A'raf (7) ayat 56 yang menjelaskan larangan bagi kita untuk membuat kerusakan di bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: *“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*

Maka janganlah kita (manusia) berbuat kerusakan di bumi yang sudah diatur dan ditata dengan baik oleh Allah Swt. Berbuat baik memiliki makna luas dan salah satunya yaitu tidak merusak lingkungan, bumi ini telah diciptakan dengan begitu lengkap (gunung, lembah, sungai, laut, hutan, dan sebagainya) dimana semua itu ditujukan untuk keperluan manusia supaya hasilnya dapat diolah dan dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi, seperti halnya membuang sampah ke laut atau sungai, membakar gunung atau hutan secara liar, dan lain sebagainya. Karena dari hasil laut dan sungai dapat kita manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, dan sama halnya pada daerah gunung atau pegunungan dimana pada daerah tersebut terdapat begitu banyak macam sayuran dan buah, dan dapat dimanfaatkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain itu dalam tafsir Q.S Al-A'raf ayat 56 ini Allah Swt.

juga mengajarkan tentang etika berdoa yang dijelaskan bahwasanya janganlah manusia melakukan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat (sesudah Allah Swt. memperbaikinya).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hasil desain interior ruang pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dengan pendekatan *green building (Indoor Health and Comfort)* ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membuat desain interior 3 dimensi pada ruang Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti, terkhusus dalam bidang desain interior perpustakaan dan dapat membantu Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi untuk menciptakan perpustakaan yang sehat dan nyaman baik untuk pengguna dan koleksi di dalamnya dengan konsep *green building*.

## **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu terfokus pada aspek kesehatan dan kenyamanan (*indoor health and comfort*) terkait desain interior ruang Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, karena penting untuk sebuah perpustakaan memperhatikan kesehatan dan kenyamanan bagi setiap pengunjung dan koleksinya, dimana dalam desain tersebut banyak memperhatikan faktor-faktor seperti kesehatan pengunjung, produktivitas dan konsentrasi, penggunaan energi yang efisien, penggunaan bahan material ramah lingkungan, kenyamanan, dan keamanan yang baik di perpustakaan. Aplikasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu aplikasi coohom, karena cukup mudah digunakan untuk melakukan desain interior di sebuah ruangan secara visual.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi dari 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab pertama ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua ini berisikan penelitian-penelitian terdahulu serta teori yang menjadi tinjauan dan dasar dari penelitian ini. Bab ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, pengertian dari analisis tata ruang perpustakaan dan penjelasan mengenai pendekatan *green building*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini berisikan uraian tentang rancangan dan alur penelitian. Bab ini berisikan jenis penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab empat ini didahului dengan deskripsi objek yang diteliti. Kemudian dipaparkan hasil penelitian berupa uraian, tabel, atau grafik. Selanjutnya dilakukan pembahasan yang mana peneliti melakukan pemaknaan terhadap hasil penelitian yang dalam hal ini merupakan hasil analisis penataan ruang perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi. Setelah itu akan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai saran perbaikan penataan ruang perpustakaan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab lima ini akan berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang membahas tentang penataan ruang koleksi pada perpustakaan dapat mengukur dan mengetahui tentang kegunaan dan tidaknya sebuah desain bangun dan ruang. Penelitian ini masih sangat jarang dilakukan, berikut beberapa penelitian yang serupa di antaranya sebagai berikut: Penelitian yang berjudul *Kenyamanan Ruang Perpustakaan Dengan Prinsip Green Office* (Fatmawati, 2020). Penelitian ini bertujuan agar lingkungan kerja di perpustakaan menjadi tempat yang nyaman, kondusif, bersih, teduh, asri, dan sehat bagi para pengambil ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya. Metode yang dilakukan adalah deskriptif analitis dalam mewujudkan kenyamanan ruang perpustakaan dengan prinsip *green building*. Hasil makalah ini menunjukkan deskriptif analitis tentang signifikansi dan relevansi peran pustakawan dalam upaya mewujudkan kenyamanan ruang perpustakaan dengan prinsip *green building*. Makalah ini menjelaskan tentang konsep *green office* yang mana dalam proses ini menerapkan bagaimana cara mengatur sebuah ruangan dengan Standar Nasional Indonesia dan *Green Building Council Indonesia* (GBCI) yang merupakan salah satu organisasi yang menangani terkait arsitektur hijau.

Berbagai aspek yang diterangkan dalam GBCI dan salah satunya yaitu aspek kenyamanan dan kesehatan yang sesuai dengan SNI. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya dalam menciptakan sebuah ruangan perpustakaan yang memiliki aspek kenyamanan dan kesehatan bagi para pemustakanya, karena selain kelengkapan koleksi pada sebuah perpustakaan seorang pustakawan juga harus memikirkan kenyamanan bagi para pemustakanya, yang salah satunya tercipta dari sebuah ruangan yang nyaman.

Penelitian yang berjudul *Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute Terhadap Budaya Baca Pemustaka* (Fakhran, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kenyamanan tata ruang perpustakaan umum freedom institute terhadap budaya baca pemustaka. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat kenyamanan pada tata ruang memiliki korelasi yang sangat rendah terhadap budaya membaca, yang mana data tersebut menunjukkan sebesar 0,115 yang artinya data menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kenyamanan tata ruang terhadap budaya baca, melainkan adanya variabel lain yang mampu mempengaruhi budaya baca di antaranya ketersediaan koleksi dan layanan pada perpustakaan yang tidak disertakan ke dalam model penelitian tersebut.

Ketiga penelitian yang berjudul Rancangan Bangun Tata Ruang Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Pondok Pesantren Riyadul Falah Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat (Winoto dan Rustikasari, 2018) . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merancang desain tata ruang pada perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar di asrama Riyadul Falah. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah *action research*. Hasil penelitian menunjukkan Rancang Bangun Tata Ruang Perpustakaan menjadi salah satu pusat belajar di Pesantren, dilihat dari beberapa sudut pandang aspek yang salah satunya yaitu aspek psikologi pada pengguna yang mencakup tata letak dan pencahayaan pada ruangan. Tata letak pada ruang perpustakaan meliputi rak buku, meja baca, dan juga meja sirkulasi, untuk meja sirkulasi sendiri diletakkan di dekat pintu masuk. Tata letak pada ruang perpustakaan diatur berbentuk huruf L karena disesuaikan dengan ruangan pada perpustakaan itu sendiri. Untuk pencahayaan yang ada di dalam perpustakaan, mereka lebih memanfaatkan cahaya dari matahari yang masuk ke dalam ruangan melalui jendela pada perpustakaan.

Keempat yaitu penelitian yang berjudul Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah (Aryani dan Armiami, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penataan ruang perpustakaan di SMA Negeri 5 Solok Selatan dan mengetahui kondisi secara fisik dan non-fisik di ruang perpustakaan SMA Negeri 5 Solok Selatan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yang memiliki 2 jenis data (data primer dan data sekunder). Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan pada SMA Negeri 5 Solok Selatan berjalan sesuai dengan fungsinya di perpustakaan sekolah seperti

pada umumnya, yang mana letak perpustakaan bisa terbilang strategis karena berada di tengah-tengah lingkungan sekolah.

Akan tetapi luas pada bangunan atau ruangan perpustakaan terbilang kurang luas (sempit) jika dibandingkan dengan jumlah siswa pada sekolah tersebut yang cukup banyak. Selain itu penataan pada ruang perpustakaannya sendiri masih tergolong kurang memperhatikan pada aspek psikologis, fungsional, dan estetikanya. Untuk kondisi fisik pada perpustakaan ini juga terbilang kurang memadai karena terlihat dari pencahayaan yang kurang terang dan sirkulasi udara pada ruangan atau bangunan yang mengakibatkan ruangan menjadi gelap dan panas. Dan untuk kondisi non-fisik yang dialami pada perpustakaan tersebut yaitu minimnya peralatan dan kurangnya beberapa perlengkapan yang dimiliki oleh perpustakaan.

Kelima adalah penelitian yang berjudul Penerapan Konsep Green Building Dengan Appropriate Site Development Di Perpustakaan UI Depok. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah Perpustakaan pusat UI Depok ini bisa dikategorikan Green Building dalam aspek Tapak Guna Lahan (*Appropriate Site Development*). Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dalam mendesain sebuah bangunan dengan menggunakan konsep Green Building. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif (Rakha et al., 2022).

Berdasarkan kelima penelitian di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian di atas dengan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut diantaranya adalah sama-sama membahas tentang bagaimana upaya untuk melakukan penataan ruang perpustakaan sehingga mampu memberikan kenyamanan pada pemustaka yang ada di dalamnya. Selain itu terdapat salah satu penelitian yang menggunakan metode yang sama yaitu dengan prinsip *green building*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan pembuatan desain interior dalam bentuk 3D dengan menggunakan coohom, sebagai salah satu aplikasi desain interior. Objek yang diteliti pada kelima penelitian di atas berupa pondok pesantren dan institute. Sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti adalah MAN 2 Banyuwangi.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Green Building

*Green Building* atau bangunan hijau merupakan bangunan yang menjaga kualitas didalam ruangan. Berdasarkan penelitian (Roshaunda et al., 2019) *green building* adalah bangunan yang dari tahap desain, konstruksi dan operasinya menunjukkan perlindungan, pemeliharaan kualitas udara dalam ruangan dan memperhatikan kesehatan dalam kegiatan pemeliharaannya.

Secara umum tujuan utama dari *green building* sendiri yaitu untuk menciptakan eco desain, arsitektur ramah lingkungan, arsitektur alami dan pembangunan berkelanjutan. *Green building* dapat diterapkan dengan meningkatkan efisiensi pemakaian energi, air, dan juga pemakaian bahan-bahan yang dapat memberikan dampak pada bangunan terhadap kesehatan.

Sedangkan dalam istilah lain menjelaskan bahwasanya bangunan hijau merupakan sebuah proses pendekatan dalam perencanaan sebuah bangunan, yang berusaha untuk meminimalisir berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan juga pada kesehatan lingkungan. Brenda dan Robert Vale, 1991 dalam bukunya yang berjudul *Green Architecture Design For Sustainable Future* menjelaskan beberapa prinsip pada *green building* di antaranya:

1. *Conserving energy* , pada prinsip ini lebih mengutamakan untuk memanfaatkan sumber energi utama bumi yaitu energi matahari secara maksimal yang digunakan untuk pengoperasian suatu gedung.
2. *Working With Climate*, pada prinsip yang satu ini lebih memanfaatkan kondisi alam, iklim, dan juga lingkungannya kedalam bentuk pengoperasian sebuah gedung.
3. *Respect For Site*, dalam prinsip satu ini lebih tertuju pada perencanaan yang mengacu pada sebuah hubungan antara fungsi bangunan dengan lahan tempat dibangunnya bangunan tersebut. Hal ini bertujuan agar bangunan tersebut bernilai baik dari segi bentuk, konstruksi, dan juga pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar.

4. *Respect For User*, dan pada prinsip yang satu ini lebih mengutamakan kenyamanan dan kesehatan bagi para penggunanya.

Perancangan *Green building* meliputi konstruksi, operasi, tata letak, dan pemeliharaan bangunan, di Indonesia sendiri terdapat sebuah organisasi yang berperan pada bangunan hijau atau *green building* yaitu GBCI (*Green Building Council Indonesia*) merupakan salah satu organisasi independent (non-pemerintah dan tidak berorientasi pada keuntungan), yang berperan penuh dalam pendidikan publik untuk menerapkan praktik lingkungan yang terbaik dan memfasilitasi transformasi pada industri bangunan yang berkelanjutan. GBC Indonesia memiliki misi untuk mengubah pasar dan mensosialisasikan kepada masyarakat dan publik, pada sektor bangunan untuk menerapkan prinsip bangunan hijau (*green building*). GBC Indonesia adalah anggota resmi dari GBC Dunia dan merupakan satu-satunya organisasi dewan bangunan hijau yang ada di Indonesia dan sekaligus diakui secara global (Indonesia, n.d,2013).

GBCI memiliki berbagai kriteria untuk menentukan apakah bangunan tersebut sudah termasuk dalam kriteria bangunan ramah lingkungan, atau malah sebaliknya. Kriteria untuk bangunan terbagi dalam beberapa bagian diantaranya:

1. *Appropriate Site Development* – ASD (Tetap Guna Lahan)
2. *Energy Efficiency and Conservation* – EEC (Efisiensi dan Konservasi Energi)
3. *Indoor Health and Comfort* – IHC (Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruangan)
4. *Building Environment Management* – BEM (Manajemen Lingkungan Bangunan)
5. *Water Conservation* – WAC (Konservasi Air)
6. *Material Resources and Cycle* – MRC (Sumber dan Siklus Material)

Permasalahan yang dihadapi pada bangunan pasti bermacam-macam untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan, seperti halnya pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dimana pada perpustakaan tersebut memiliki masalah pada tingkat kesehatan dan kenyamanan di dalam ruangan.

Sehingga kebutuhan pada perpustakaan dapat tergolong dalam kriteria *Indoor health and comfort* - IHC (kesehatan dan kenyamanan dalam ruang). Kriteria IHC mampu dikaitkan dengan pentingnya ruangan hijau, selain itu juga mampu menjadi tujuan utama pada kualitas belajar mengajar dalam ruangan. Karena mengingat sebagian besar manusia menghabiskan 80-90% dari hidup mereka di dalam ruangan (Irawan et al., 2022). Mengacu pada IHC di GBCI terdapat berbagai jenis tolak ukur atau ketentuan di antaranya:

Tabel 2. 1 Tolak Ukur Indoor Health and Comfort

No	Tolak Ukur	Tujuan	Solusi
1.	Introduksi (memperlancar) udara luar	Menjaga dan meningkatkan kualitas udara dalam ruangan dengan melakukan introduksi udara luar ruangan sesuai dengan kebutuhan laju pada ventilasi untuk kesehatan para pengguna ruangan atau gedung	Menambah banyak bukaan (pintu, jendela, ventilasi) yang sesuai dengan keutuhan dan sesuai dengan arah matahari atau arah masuknya angin.  Alat atau teknologi yang dapat dimanfaatkan yaitu penjernih udara ( <i>air purifier</i> ), teknologi NCCO dimana teknologi ini dapat secara efektif menyerap dan menguraikan polutan udara (bakteri, virus, debu, jamur, dan bahan kimia), dan tumbuhan juga dapat memurnikan udara dan meningkatkan kualitas udara dalam ruangan (Nurwidyaningrum, 2020).
2.	Pemantauan kadar CO <sub>2</sub>	Memiliki tujuan guna memantau konsentrasi karbondioksida dalam mengatur masukan udara segar, sehingga dapat menjaga kesehatan para pengguna ruangan atau gedung.	Menambah <i>vegetation indoor</i> , yang bertujuan untuk meningkatkan O <sub>2</sub> (oksigen) di dalam ruangan, menyaring udara, dan meningkatkan kesehatan dan produktivitas.  Tumbuhan yang banyak menghasilkan o <sub>2</sub> diantaranya : tanaman jenis sansevieria, puring, palem, bambu, <i>peace lily</i> , <i>english ivy</i> , dan beberapa

No	Tolak Ukur	Tujuan	Solusi
			tanaman yang memiliki fungsi anti polutan (Rachmayanti & Roesli, 2014).
3.	Kendali asap rokok di lingkungan	Tujuan untuk mengurangi tereksposnya para pengguna ruangan dan permukaan material interior dari lingkungan yang tercemar asap rokok, sehingga kesehatan pengguna dapat terpelihara dengan baik.	<p>Sistem kontrol asap, dimana sistem ini dirancang dengan tujuan untuk mengontrol pergerakan asap dan udara dalam ruangan. Sistem pengendalian asap ini terdapat 2 jenis, yaitu : sistem penahanan asap (mencegah asap menyebar ke area lain dalam gedung atau ruangan), dan sistem manajemen asap (menghilangkan asap dari gedung) (O'connor, 2021).</p> <p>Teknologi atau alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan asap rokok di dalam ruangan yaitu dengan teknologi sensor udara, dimana teknologi ini dapat mendeteksi konsentrasi polutan di udara, termasuk asap rokok (Pendleton, 2022) .</p>
4.	Polutan kimia	<p>Mengurangi polusi udara pada ruangan dari emisi (VOC) material bangunan, yang mampu mengganggu kenyamanan dan kesehatan pekerja dan pengguna lainnya.</p> <p>VOC (<i>volatile organic compounds</i>) : merupakan pelepasan senyawa organik yang mudah menguap ke atmosfer. VOC dikeluarkan dalam bentuk gas dari benda padat atau cairan tertentu</p>	<p>Dengan cara mengurangi penggunaan material rak buku yang terbuat dari produk kayu olahan, dan dapat diganti dengan rak buku dari material bambu alpine atau yang lainnya sehingga lebih ramah lingkungan (Dananjoyo, 2020).</p> <p>Hindari menyimpan cat, pelarut, dan benda-benda lain yang mudah menguap di dalam ruangan. Gunakan produk yang ramah lingkungan dan</p>

No	Tolak Ukur	Tujuan	Solusi
		dan pastinya memiliki efek kesehatan baik dalam jangka panjang atau pendek yang merugikan (Utari, 2020).	memiliki label “ <i>low VOC</i> ” atau “ <i>no VOC</i> ”. Pastikan ruangan memiliki ventilasi yang baik dengan membuka jendela (Bella, 2023).
5.	Pemandangan keluar gedung	Mengurangi kelelahan mata dengan memberikan pemandangan jarak jauh, menyediakan koneksi visual ke luar gedung, dan digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan dan kenyamanan ruangan. Selain itu juga dapat membantu menurunkan stres dan kelelahan mental bagi pengguna perpustakaan (Pangestu, 2019)	Meletakkan meja atau area duduk di dekat jendela, agar pengunjung merasa lebih rileks, memanfaatkan cahaya alami untuk ruang baca dan ruang koleksi (Ilfa & Zein, 2022).  Adanya area belajar di luar ruangan, sehingga pengunjung juga dapat menikmati pemandangan di sekitar perpustakaan atau sekolah. Tampilan yang baik untuk ruang perpustakaan bergantung dari lokasi dan desain bangunan dari perpustakaan tersebut, serta kebutuhan dari pengguna yang akan menggunakan ruangan tersebut .
6.	Kenyamanan visual	Mencegah terjadinya gangguan visual akibat tingkat pencahayaan yang tidak sesuai dengan daya akomodasi mata. Selain itu juga untuk menciptakan lingkungan yang dapat mempromosikan kenyamanan pengunjung dan mengajak mereka untuk menghabiskan waktu lebih lama di dalam perpustakaan (Adi, 2019).  Dengan adanya kenyamanan visual dalam perpustakaan menjadi	Menciptakan kenyamanan visual di dalam ruangan dapat dilakukan dengan meletakkan posisi meja belajar atau meja kerja di mana saja dan pastinya dengan konsekuensi tingkat pencahayaan yang mencukupi.  Tingkat pencahayaan pada perpustakaan yang sesuai dengan SNI-6197-2011 tentang Konservasi energi pada sistem pencahayaan yaitu sebesar 300 lux (Nasional, 2011)

No	Tolak Ukur	Tujuan	Solusi
		salah satu upaya penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi pengunjung, dan mengajak mereka untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan (Anshori et al., 2022).	
7.	Kenyamanan termal (suhu)	<p>Menjaga kenyamanan suhu dan kelembaban udara pada ruangan yang dikondisikan stabil untuk meningkatkan produktivitas pengguna gedung.</p> <p>Selain itu dengan adanya tingkat kenyamanan termal yang baik, pengguna perpustakaan mampu melakukan aktivitas dengan nyaman tanpa merasa terlalu panas atau sebaliknya (Shafa &amp; Sari, 2022).</p>	<p>Menciptakan suhu ruangan yang ramah lingkungan dapat dilakukan dengan cara memberikan ventilasi udara atau memberikan filter udara di dalam ruangan (Shafa &amp; Sari, 2022).</p> <p>Menambah beberapa tanaman atau pohon di sekitar perpustakaan, yang bertujuan untuk memberikan efek pendingin alami (Mahuling et al., 2017).</p> <p>Menambah penghalang cahaya matahari, seperti tirai atau kaca film yang bertujuan untuk mengurangi panas yang masuk ke dalam ruangan (Munawaroh &amp; Elbes, 2019).</p> <p>Menggunakan material bangunan yang mampu mengurangi dan menyerap panas yang masuk ke dalam ruangan (Rusdhawan, 2021).</p>

No	Tolak Ukur	Tujuan	Solusi
8.	Tingkat kebisingan	<p>Menjaga tingkat kebisingan dalam ruangan pada tingkat yang optimal dan menciptakan lingkungan yang tenang bagi pengguna perpustakaan, dalam melakukan aktivitas membaca dan belajar.</p> <p>Dengan mengatur tingkat kebisingan yang tepat, pengguna perpustakaan dapat beraktivitas dengan fokus dan konsentrasi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas belajar mereka (Pringgahapsari, 2010).</p>	<p>Menambah dinding atau partisi yang mampu menyerap suara, menambah karpet atau bahan yang mampu menyerap suara di lantai, menambah peralatan penyerap suara seperti gordena tebal, memberikan tanda peringatan untuk menjaga ketenangan di perpustakaan, atau juga dapat menambahkan ruangan khusus untuk mereka yang melakukan aktivitas bersuara, seperti ruang diskusi (Ansar, 2019).</p>

### 2.2.2 Tata Ruang Perpustakaan

Berlandaskan pada Undang-Undang Penataan Ruang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 menjelaskan: Penataan ruang adalah bentuk struktur ruang dan model ruang, dan rencana ruang adalah sistem proses perencanaan ruang, penggunaan ruang dan pengaturan ruang. Tata berarti penyusunan atau mengatur, sedangkan ruang atau gedung merupakan bangunan yang sepenuhnya digunakan untuk melakukan aktivitas atau sebuah kegiatan seperti halnya perpustakaan (Lestari dan Madeten, 2020). Dalam perpustakaan unsur tata ruang juga sangatlah penting dalam proses perencanaan proses pembangunan sebuah gedung atau ruangan. Penataan sebuah ruangan alangkah lebih baik jika diatur atau ditata sedemikian rupa, dengan tujuan agar semua aktivitas yang ada di dalamnya dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Tata Ruang Kementerian Agraria dan Tata Ruang / Badan Pertanahan Nasional menyatakan tata ruang merupakan pengekspresian secara geografis yang merupakan cerminan sebuah lingkungan dalam kebijakan dan sebelumnya telah dibuat oleh masyarakat

yang terkait dalam bidang ekonomi, sosial, dan juga budayanya (Gischa, 2020). Anugrah dan Ardoni (2013) dalam Aryani dan Armiati (2021) menjelaskan bahwa penataan ruang perpustakaan yang mempunyai struktur bangunan dan segi ruangan yang baik, serta bahan pustaka yang ditata dengan rapi akan menambah kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung perpustakaan. Penataan ruang perpustakaan perlu dilakukan dengan teliti dan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada di dalam perpustakaan, salah satunya yaitu dengan melakukan penataan ruangan yang menarik dan fungsional. Permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan desain pada ruangan perpustakaan, dengan harapan dari perubahan desain tersebut dapat meningkatkan pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Perencanaan perpustakaan merupakan salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan di perpustakaan, dengan menempatkan berbagai perabot dan perlengkapan perpustakaan dalam susunan dan penataan yang sesuai dan terarah. Sehingga pustakawan dan pengguna perpustakaan lainnya dapat memperoleh kepuasan kerja di perpustakaan (Rusli, 2016). Penataan sebuah ruangan di perpustakaan yang menarik dan berfungsi sebagaimana mestinya dapat mengakibatkan fungsi sekaligus peran sebuah perpustakaan menjadi lebih baik dan lancar. Dengan begitu seorang pustakawan juga dapat menjalankan perannya dengan lancar, dan mampu mengkoordinasi sekaligus melakukan pengawasan terhadap para pemustaka dengan lebih mudah dan juga memperoleh pencapaian efisiensi dan kenyamanan kerja yang lebih baik.

Merancang ruang perpustakaan sekolah lebih baik jika berpedoman pada ketentuan - ketentuan yang telah tercantum dalam Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tentang Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah, dalam pedoman tersebut telah dijelaskan bagaimana cara untuk menciptakan ruangan perpustakaan yang baik. Terdapat beberapa penjelasan terkait penataan ruang perpustakaan sekolah yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu prinsip penataan ruang dan kenyamanan pengguna, dimana dalam prinsip penataan ruang lebih membahas terkait area apa saja yang ada dalam

perpustakaan, sedangkan dalam kenyamanan pengguna lebih membahas terkait bagaimana mengatur pencahayaan, warna dan lain sebagainya dalam ruang perpustakaan.

#### 2.2.2.1 Prinsip penataan ruang

Perpustakaan merupakan lembaga tertentu yang secara teratur dapat memelihara koleksi dan bahan pustaka serta mengelolanya secara khusus, sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca atau pengguna (Darmanto, 2020). Tugas utama dalam sebuah perpustakaan yaitu dengan menghimpun berbagai informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk atau format dengan tujuan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka dan sumber-sumber ilmu pengetahuan lainnya.

Begitu banyak jenis bahan-bahan pustaka dan juga kelompok beberapa kelompok pembacanya atau pemustaka salah satunya yaitu perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah merupakan sebuah perpustakaan yang berdiri di dalam lingkungan sekolah dan berfungsi untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Dengan tujuan membantu menumbuhkan dan memperluas minat baca para siswa sehingga dapat memberikan pengetahuan dan mengembangkan pola berpikir para siswa, karena di dalam perpustakaan sekolah pastilah terdapat berbagai koleksi yang dapat menunjang program kurikulum di sekolah dan beberapa referensi lain sebagai pendamping program kurikulum di sekolah.

Perpustakaan sekolah terbagi sesuai dengan jenjang pendidikan sekolahnya di antaranya: perpustakaan taman kanak-kanak, perpustakaan sekolah dasar, perpustakaan sekolah menengah pertama, dan perpustakaan sekolah menengah atas. Setiap perpustakaan sekolah atau madrasah alangkah baiknya jika menyelenggarakan sebuah perpustakaan yang memiliki Standar Nasional Perpustakaan (SNP), untuk menciptakan perpustakaan yang sesuai dengan SNP di sekolah dapat dimulai dari penyediaan sebuah ruang atau gedung pada perpustakaan. Penyediaan ruang atau gedung pada perpustakaan sekolah dapat dilakukan dengan cara

menghitung seluruh jumlah siswa x paling sedikit 0,4 m<sup>2</sup>, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika 3 s.d. 6 rombel (rombongan belajar/ruang belajar), luas gedung paling sedikit 72 m<sup>2</sup>.
2. Jika 7 s.d. 12 rombel (rombongan belajar/ruang belajar), luas gedung paling sedikit 144 m<sup>2</sup>.
3. Jika 13 s.d. 18 rombel (rombongan belajar/ruang belajar), luas gedung paling sedikit 216 m<sup>2</sup>.
4. Jika 19 s.d. 27 rombel (rombongan belajar/ruang belajar), luas gedung paling sedikit 288 m<sup>2</sup> (P. Indonesia, 2017).

Pengaturan sebuah ruang secara teknis pastinya juga mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan seperti halnya terdapat beberapa area khusus yang meliputi area koleksi, area baca, dan area kerja (pelayanan oleh petugas perpustakaan). Ketiga area tersebut pastilah memiliki berbagai kriteria atau ketentuan yang berbeda-beda, seperti penjelasan berikut ini:

#### 1. Area Koleksi

##### A. Jenis dan Jumlah Koleksi Minimum

Jumlah dan jenis koleksi di perpustakaan sekolah merupakan bagian penting sebuah perpustakaan sekolah. Area koleksi pada perpustakaan sekolah minimal dapat menampung semua jenis dan jumlah koleksi yang sesuai dengan ketentuan dalam Standar Sarana dan Prasarana (Peraturan Mendiknas No.24/2007) sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Standar Sarana dan Prasarana (Mendiknas No.24/2007)

Jenis Koleksi	SMA/MA
Buku Teks Pelajaran (Buku teks pelajaran disimpan oleh peserta didik sepanjang tahun ajaran, tidak disimpan di perpustakaan)	1 eksemplar/mata pelajaran/ peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah.
Buku Panduan Pendidikan	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran yang bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah.
Buku Pengayaan	870 judul, terdiri dari 75% non-fiksi dan 25% fiksi. Jumlah eksemplar minimum: 100 untuk 3-6 rombel, 1500 untuk 7-12

	rombel, 2000 untuk 13-18 rombel, 2500 untuk 19-27 rombel.
Buku Referensi	30 judul sekurang-kurangnya meliputi KBBI, Kamus Bahasa Inggris, Kamus Bahasa Asing lainnya, ensiklopedi, statistik daerah, buku telepon, undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
Sumber Belajar Lain	30 judul sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.

Jumlah koleksi pada tabel merupakan jumlah minimum yang harus tersedia di perpustakaan SMA/MA. Selain itu masih banyak lagi koleksi yang dapat disediakan di perpustakaan sekolah misalnya seperti : pamflet, brosur, klipin (guntingan majalah/surat kabar), manuskrip, dan koleksi hasil karya guru dan peserta didik. Mengingat perkembangan waktu dan meningkatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, perlu juga sekolah untuk memperluas koleksinya dalam bentuk non-cetak (CD/DVD, tape, videotape) dan penyediaan fasilitas yang dapat mengakses informasi melalui internet.

#### B. Pengelompokan Koleksi

Koleksi pada perpustakaan lebih baik jika dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, sehingga memudahkan pengguna untuk mencari dan memilih informasi yang mereka butuhkan. Koleksi perpustakaan dapat dikelompokkan seperti berikut:

##### a. Pengelompokan berdasarkan jenis koleksi

Secara umum perpustakaan akan menyediakan area khusus untuk menyimpan jenis koleksi tertentu, dan untuk setiap jenis koleksi perlu tindak lanjut untuk melakukan pengelompokan lebih lanjut berdasarkan isi dari materi koleksi. Selain itu jika terdapat koleksi yang terdiri dari 1 set materi maka harus diletakkan terpisah dari koleksi yang lainnya.

##### b. Pengelompokan berdasarkan tema koleksi

Metode untuk pengelompokan yang paling umum dilakukan yaitu dengan DDC (Dewey Decimal Classification). Perpustakaan sekolah

dapat melakukan pengelompokan menurut DDC secara sederhana seperti berikut :

000	karya umum
100	filsafat
200	agama
300	ilmu-ilmu sosial
400	bahasa
500	ilmu-ilmu murni
600	teknologi (ilmu terapan)
700	kesenian, hiburan dan olahraga
800	kesusastraan
900	geografi dan sejarah

c. Pengelompokan berdasarkan mata pelajaran dan tingkat kelas

Pengelompokan sebuah koleksi juga dapat dilakukan dengan menentukan tingkat kelas, hanya saja hal ini tidak harus dilakukan. Sehingga pengelompokan berdasarkan tingkat kelas hanya dilakukan sebagai alternatif untuk koleksi perpustakaan yang wajib digunakan untuk mata pelajaran dan tingkat tertentu, seperti buku teks pelajaran, buku panduan praktikum atau lembar kerja siswa.

d. Pengelompokan menurut abjad

Pengelompokan menurut abjad umum digunakan pada koleksi fiksi.

e. Peralatan penyimpanan koleksi

Banyaknya koleksi pada perpustakaan memang perlu diletakkan di ruang perpustakaan dengan teratur agar mudah di akses oleh peserta didik dan mudah dikelola oleh pustakawan. Beberapa perabot yang umum digunakan untuk menyimpan berbagai jenis koleksi perpustakaan, diantaranya:

1. Rak/shelves

Rak buku digunakan untuk meletakkan koleksi cetak. Ketentuan untuk rak buku adalah sebagai berikut:

a. Ketinggian rak tidak lebih dari 1,5 m

- b. Kedalaman rak sekitar 25-30 cm
- c. Jarak berhadapan antara rak minimum 1 m
- d. Rak disesuaikan dengan ketinggiannya sehingga dapat mengakomodir berbagai jenis koleksi dengan ukuran berbeda-beda.
- e. Rak dilengkapi dengan petunjuk tentang koleksi, bagian bawah rak diberi kaki untuk memudahkan dalam membersihkan lantai dan antisipasi genangan air (banjir).
- f. Buku disusun dengan punggung buku menghadap keluar. Namun pada beberapa bagian perpustakaan juga mempertimbangkan pengadaan rak buku untuk display buku yang menunjukkan sampul depan buku (misalnya untuk buku yang terbaru minggu ini).

## 2. Kotak/box

Kotak pada buku berfungsi untuk menyimpan berbagai jenis koleksi buku, misalnya buku yang berukuran besar atau peta. Selain itu kotak juga dapat digunakan untuk meletakkan buku-buku yang selesai dibaca sebelum dikembalikan oleh petugas ke tempat semula.

### a. Lemari

Lemari pada perpustakaan dapat digunakan untuk menyimpan beberapa koleksi khusus ( koleksi dan perangkat audio visual, atau koleksi yang harus diolah oleh petugas perpustakaan). Pada bagian luar lemari dapat diberikan label sebagai penjelas dari isi lemari tersebut, selain itu adanya lemari juga dapat digunakan untuk kombinasi antara lemari tertutup dengan rak terbuka (sesuai kebutuhan).

### b. Perabotan lain

Perabotan lain dapat digunakan untuk beberapa jenis koleksi tertentu, misalnya carousel untuk menyimpan berkas-berkas lepas

seperti brosur, leaflet, atau karya dari guru dan siswa yang terdiri dari selembar kertas.

## 2. Area Membaca dan Mengakses Informasi

### A. Penataan area

Kegiatan mengakses informasi merupakan salah satu prinsip di perpustakaan, karena di perpustakaan bukan sekedar tempat membaca buku tetapi juga untuk memperoleh bentuk informasi yang lain seperti koleksi audiovisual (kaset, video, CD, dan DVD), mengakses internet, diskusi kelompok, dan storytelling. Beragamnya kegiatan dalam mengakses informasi perpustakaan perlu juga menyediakan beberapa area sebagai berikut:

### B. Area membaca formal

Pada area ini ditujukan untuk mencari informasi seperti menyelesaikan tugas tertentu, pada area ini dilengkapi dengan meja dan kursi yang disusun secara individu menghadap dinding atau berkelompok (saling berhadapan). Khusus jenjang SMP dan SMA lebih banyak kebutuhan untuk membaca secara individu.

### C. Area membaca informal

Membaca informal merupakan kegiatan membaca semata-mata bertujuan untuk rekreasi dan kesenangan, sehingga disarankan untuk menyediakan ruang kosong yang terletak antara perabot penyimpanan koleksi, dan memungkinkan pengguna untuk membaca dengan santai di lantai. Untuk mendukung kenyamanan para pengguna pustakawan dapat menyediakan karpet dan bantal-bantal (beandbag).

### D. Area diskusi

Area diskusi pada perpustakaan banyak digunakan untuk kegiatan berkelompok terkait dalam pemanfaatan informasi dari koleksi perpustakaan. Secara umum kegiatan berdiskusi merupakan sebuah kegiatan untuk membahas sebuah bacaan dan menuntaskan tugas pengguna, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari perpustakaan. Sehingga pustakawan perlu menghadirkan pemisah area antara area

individu yang membutuhkan ketenangan, dengan area diskusi dimana pada area diskusi lebih cenderung lebih ramai.

#### E. Area pemanfaatan media elektronik

Area pemanfaatan media elektronik merupakan ruangan yang digunakan untuk mengakses informasi melalui media selain buku. Secara umum pada area ini banyak dilengkapi dengan berbagai peralatan elektronik seperti tape recorder, video player, CD/DVD player dan komputer (idealnya setiap komputer yang terhubung dengan internet untuk sarana mengakses informasi).

#### F. Area display

Area display sangat dianjurkan bagi perpustakaan untuk memberikan suasana yang menyenangkan di setiap sudut ruangan dalam mengakses informasi. Pengadaan area display sangat disarankan di ruang perpustakaan yang terintegrasi dengan area koleksi dan area mengakses informasi. Display dapat berupa hiasan yang dekoratif dengan tema tertentu dan dapat diganti secara berkala, atau pustakawan juga dapat mendekorasi area display melalui beberapa kegiatan yang berkaitan dengan literasi informasi seperti gambar, tulisan, data hasil pencarian informasi peserta didik atau resensi buku oleh peserta didik. Area display dapat diadakan di setiap area perpustakaan misalnya ditempel langsung pada dinding atau pada papan display sendiri, dan juga dapat menyediakan sebuah meja untuk tempat memajang alat peraga pendidikan atau hasil karya peserta didik yang sesuai dengan tema tertentu.

Perabot pendukung kegiatan akses informasi dalam perpustakaan terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Meja dan kursi belajar, yang digunakan untuk membaca dan mengakses informasi. Ukuran yang dimiliki harus sesuai dengan tubuh penggunanya tidak terlalu besar atau terlalu kecil, meja dan kursi harus memberikan kenyamanan sehingga pengguna akan merasa

betah untuk duduk membaca dan melakukan aktivitas lainnya dalam waktu yang lama. Material yang digunakan harus kuat, tidak mudah rusak dan tidak memiliki sudut-sudut tajam sehingga membahayakan bagi penggunaannya. Ukuran yang disarankan dalam SNI kursi belajar tingkat SMA sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Ukuran SNI kursi belajar tingkat SMA

No.	Parameter	SNI Kursi SMA (SNI 7555.15-2011)
1.	Kursi	
	Tinggi	720-820
	Kedalaman	440-560
	Lebar	400-500
2.	Alas duduk	
	Tinggi	420-460
	Kedalaman	400-500
	Lebar	400-420
3.	Tinggi sandaran	-

Sumber : Persyaratan teknis dalam SNI 7555.15-2011

2. Meja dan kursi multimedia, peralatan multimedia seperti komputer, TV, video player, dan lain sebagainya harus diletakkan dengan rapi agar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung.
  3. Perabot lain, selain adanya meja dan kursi pastilah terdapat beberapa jenis perabot lain terutama untuk kegiatan membaca yang bersifat santai dan informal. Misalnya seperti sofa, beanbag, dan lain sebagainya.
3. Area Kerja (Pelayanan)

A. Penataan area kegiatan layanan

Umumnya perpustakaan sekolah dikelola oleh seorang atau beberapa orang petugas perpustakaan. Tempat petugas perpustakaan memerlukan area sendiri khusus untuk melakukan kegiatan layanan, yang terdiri dari:

1. Pelayanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian koleksi)
2. Pengolahan koleksi (inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, penyelesaian fisik dan pengaturan koleksi)

3. Pemeliharaan koleksi (reproduksi, penjilidan kembali, laminasi atau penyampulan koleksi, dan penyiangan)

4. Pelayanan informasi umum

Semua kegiatan layanan dapat dilakukan di area layanan yang dilengkapi dengan beberapa peralatan dan fasilitas yang mendukung petugas untuk melakukan kegiatan secara efektif dan efisien. Selain itu area layanan sekaligus menjadi pusat informasi dari pada pengguna dan pusat pengawasan seluruh kegiatan di perpustakaan.

B. Perabot pendukung kegiatan layanan

Selain adanya berbagai area pastilah akan ditunjang dengan adanya sarana pada perpustakaan penting juga untuk menyesuaikan dengan koleksi dan pelayanannya, dengan tujuan untuk menjamin fungsi perpustakaan dan kenyamanan di dalamnya dengan memperhatikan kebutuhan yang dimiliki pemustaka, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. 4 Perabot pendukung kegiatan layanan perpustakaan

No.	Jenis	Ratio	Deskripsi
1.	Perabot Kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan dalam memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Setidaknya terdiri dari kursi dan meja baca, kursi dan meja pengunjung, meja sirkulasi, dan lain sebagainya.
2.	Perabot Penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan yang lainnya untuk proses pengelolaan perpustakaan, sedikitnya terdiri dari rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari atau laci katalog, dan lemari yang dapat di kunci.
3.	Peralatan Multimedia	1 set/perpustakaan	Minimal terdapat 1 set komputer dan telah dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4.	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimal terdapat buku investasi untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan yang bertujuan untuk pengatalogan koleksi (bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan

No.	Jenis	Ratio	Deskripsi
			peranturan pengkatalogan), dan papan informasi.

Sumber: Undang-undang RI No.12 Tahun 2017 tentang Standar nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

#### 2.2.2.2 Kenyamanan Pengguna

Kenyamanan pengguna pada perpustakaan menjadi salah satu perhatian penting agar perpustakaan dapat memberikan manfaat yang baik untuk penggunanya, sedikit penjelasan terkait kenyamanan untuk penggunanya sebagai berikut :

##### 1. Pencahayaan dan Pengudaraan

Memberikan kenyamanan bagi pengguna perpustakaan penting untuk ruangan perpustakaan memiliki pencahayaan dan pengudaraan yang baik, terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar untuk pencahayaan dan pengudaraan dalam ruang perpustakaan sekolah seperti berikut ini:

##### A. Prinsip pencahayaan untuk ruang perpustakaan sekolah, diantaranya :

1. Seluruh area pada ruang perpustakaan memiliki pencahayaan yang merata, umumnya pencahayaan yang dibutuhkan minimum 200 lux.
2. Penting untuk ruang perpustakaan jika memanfaatkan sumber cahaya alami (matahari), karena hal ini dapat meminimalisir penggunaan sumber cahaya buatan. Untuk pencahayaan yang memadai sebaiknya ruangan perpustakaan memiliki bukaan jendela yang cukup.
3. Sumber cahaya buatan dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu (mendung). Pencahayaan buatan sebaiknya menggunakan jenis lampu yang hemat energi dan tahan lama, karena dapat membantu pengurangan biaya pemeliharaan lampu.
4. Jangan meletakkan jendela secara berlebihan karena dapat mengakibatkan cahaya matahari yang masuk akan berlebihan,

sehingga mampu meningkatkan suhu pada ruangan dan berakibat penggunaan AC atau kipas angin semakin meningkat.

5. Usahakan pencahayaan yang masuk pada ruang perpustakaan tidak mengakibatkan glare atau silau, karena dapat mengganggu kenyamanan para pengguna. Secara umum timbulnya silau diakibatkan dari kontras yang berlebihan antara bidang kerja dengan sekitarnya, bukaan jendela yang terlalu besar, dan warna dinding yang terlalu kuat untuk memantulkan cahaya.
6. Perabotan pada ruang perpustakaan tidak boleh menutupi bukaan jendela sehingga dapat menghalangi masuknya cahaya matahari.

B. Prinsip pengudaraan untuk ruang perpustakaan sekolah diantaranya :

1. Idealnya suhu ruangan untuk perpustakaan yaitu 20-40°C dengan kelembaban berkisar 40-60%, namun untuk menciptakan kondisi tersebut cukup sulit diterapkan jika mengandalkan pengudaraan alami, karena Indonesia memiliki iklim tropis. Sehingga dibutuhkan alat bantu seperti AC atau kipas angin.
2. Adanya pengudaraan alami dapat dilakukan melalui bukaan jendela atau lubang ventilasi yang memadai, penempatan lubang ventilasi sebaiknya diletakkan dibagian atas karena udara dengan suhu dingin lebih cenderung untuk turun kebawah. Sebaiknya penempatan ventilasi ditempatkan pada kedua dinding ruang yang berseberangan sehingga memungkinkan untuk terjadinya ventilasi silang.
3. Letak perabotan pada ruang perpustakaan tidak menghalangi aliran angin dan cahaya pada ruangan, karena jika jalur angin tertutupi oleh perabotan maka suhu ruangan akan terasa panas dan pengap, sehingga untuk berlama-lama di dalam ruangan menjadi kurang nyaman.

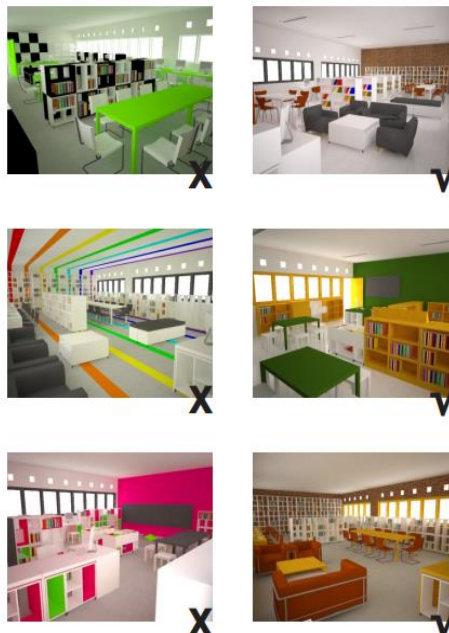
## 2. Warna

Penggunaan warna untuk perpustakaan sekolah dilakukan dengan upaya untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan.

Pewarnaan pada perpustakaan sekolah cukup diperhatikan, karena pemberian warna pada sebuah ruangan memiliki pengaruh terhadap penggunaannya, sehingga terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih dan penggunaan warna untuk ruang perpustakaan sekolah :

- a. Warna yang dipilih sesuai dengan jiwa pengguna perpustakaan, misalnya untuk jenjang SMP/SMA dapat menggunakan warna yang memberikan kesan serius dan menyenangkan.
- b. Penggunaan warna-warna netral (putih dan hitam) atau warna alami (warna kayu) dapat dipertimbangkan dalam penggunaannya, biasanya digunakan pada sebagian ruangan atau perabot. Penggunaan warna netral dapat dilengkapi dengan menambah warna-warna cerah di beberapa bagian tertentu sebagai aksen ruang.
- c. Perpaduan warna dapat dilakukan dengan memilih sejumlah warna yang berada dalam satu kelompok warna, misalnya seperti pemilihan warna yang kontras. Penggunaan warna kontras sebaiknya tidak terlalu banyak digunakan, karena dapat mengganggu kenyamanan untuk mata, dan pemilihan warna yang akan digunakan juga jangan terlalu banyak.
- d. Menciptakan suasana yang baik dapat diperoleh dari penerapan warna yang dilakukan hanya pada bagian ruang tertentu (tidak pada seluruh ruangan). Sebaiknya pewarnaan dilakukan pada dinding atau peralatan tertentu, jika terlalu banyak bagian yang diwarnai dapat memberi dampak yang sebaliknya.
- e. Pemberian warna pada ruang perpustakaan sekolah juga perlu diperhatikan, sebaiknya pemilihan jenis dan bahan cat yang digunakan merupakan bahan cat yang aman untuk anak-anak.
- f. Gunakan warna yang tidak terlalu terang, karena akan membuat silau dan pengguna merasa kurang nyaman untuk mengakses informasi. Sebaliknya penggunaan warna juga tidak boleh terlalu gelap (hitam, abu-abu gelap, coklat tua) karena memberikan kesan ruangan terasa

sempit dan suasana terasa muram. Beberapa contoh penggunaan warna untuk perpustakaan sekolah



Gambar 2.1 Referensi warna ruang  
(Sumber: Perpustakaan Nasional tentang Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah)

### 3. Petunjuk dan Tanda

Petunjuk dan tanda merupakan elemen yang cukup membantu pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan, sehingga dapat dilihat dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Penempatan petunjuk dan tanda yang dilakukan tanpa perencanaan dapat merusak penampilan ruang dan tidak mencapai sasarannya yaitu untuk informasi bagi penggunanya. Terdapat beberapa jenis petunjuk dan tanda yang perlu ada di perpustakaan sekolah, sebagai berikut :

#### A. Identitas perpustakaan

Nama ruang perpustakaan sekolah harus terlihat dengan jelas sebagai identitas dan dapat dikenali oleh komunitas sekolah. Pemberian nama identitas menggunakan ukuran huruf cukup besar dan ditempatkan pada posisi yang mudah dilihat dari luar ruang perpustakaan, selain pemberian nama perpustakaan dapat juga ditambahkan informasi lain terkait

perpustakaan misalnya jam buka, nomor pokok perpustakaan (NPP) misalnya seperti gambar berikut.



Gambar 2.2 Contoh Identitas perpustakaan sekolah  
(Sumber: Dokumentasi Tugas Observasi Ke Perpustakaan Sekolah,2022)

#### B. Identitas jenis layanan perpustakaan

Pengunjung perlu diberikan petunjuk tentang dimana mereka dapat memperoleh layanan perpustakaan. Petunjuk ini dapat berupa petunjuk nama area (area membaca, area audiovisual, dan lain sebagainya) hingga petunjuk jenis pelayanan (meja peminjaman, meja pengembalian, dan lain sebagainya).

#### C. Petunjuk tentang koleksi

Petunjuk – petunjuk yang berkaitan dengan koleksi berfungsi untuk memudahkan pengunjung mencari sebuah koleksi yang diperlukan, terdapat beberapa petunjuk yang harus ada pada koleksi sebagai berikut:

1. Denah sederhana yang menunjukkan lokasi dari setiap koleksi, biasanya denah sederhana ini terdapat pada perpustakaan yang cukup besar.
2. Label untuk jenis koleksi, petunjuk jenis ini biasa diperlukan untuk koleksi yang diletakkan dalam lemari tertutup.
3. Label pengelompokan koleksi, secara umum untuk perpustakaan tingkat SMP/SMA mulai menggunakan *Dewey Decimal Classification* (DDC) dengan disertai keterangannya.
4. Panduan dalam pemanfaatan perpustakaan, seperti halnya panduan untuk peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan,

bagaimana cara membaca katalog, bagaimana membaca ensiklopedi, dan lain sebagainya.

5. Informasi yang lain dapat dipasang pada papan display yang memuat berbagai informasi terkait buku baru, pengumuman kegiatan, berita dan lain-lain.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam menempatkan tanda-tanda di ruang perpustakaan:

1. Petunjuk harus dapat terbaca dengan baik, tulisannya harus jelas, ukuran dan warna yang tepat, dan diletakkan pada posisi tidak terlalu tinggi untuk siswa.
2. Tidak memasang informasi yang kurang relevan dengan pengguna perpustakaan sehari-hari, misalnya papan statistik pengunjung, dan lain sebagainya.
3. Tidak memasang petunjuk atau tanda yang terlalu banyak, sehingga memenuhi ruang perpustakaan.
4. Tidak menampilkan petunjuk pada jendela, karena akan menghalangi masuknya sinar matahari ke dalam ruang perpustakaan.

#### 4. Keamanan dan Keselamatan

Ruang perpustakaan juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip keamanan dan keselamatan bagi penggunanya maupun koleksi perpustakaan. Keamanan terkait penggunanya yaitu terkait perlindungan terhadap terjadinya kecelakaan, sedangkan keamanan untuk koleksinya yaitu dengan perlindungan terhadap pencurian atau kejahatan lainnya. Sehingga penting untuk perpustakaan menjamin keselamatan dan keamanan ruang perpustakaan, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dan perencanaan tata ruang perpustakaan sekolah.

1. Koleksi-koleksi langka dan mahal letakkan pada lemari yang dapat dikunci, dan pastikan ruang perpustakaan selalu dikunci jika tidak dipergunakan.
2. Petugas perpustakaan harus dapat mengawasi setiap kegiatan yang ada di perpustakaan, sehingga disarankan untuk petugas harus bisa

mengawasi keseluruhan ruangan tanpa terhalang oleh perabot. Usahakan tidak ada bagian perpustakaan yang tersembunyi.

3. Petugas harus dapat mengawasi keluar masuknya pengunjung dan mengelola keluar masuknya koleksi perpustakaan. Sehingga perpustakaan disarankan untuk menggunakan teknologi sensor guna mengontrol akses yang diterapkan pada perpustakaan.
4. Tempat masuk perpustakaan tidak licin dan tidak terdapat perbedaan ketinggian lain, yang dapat mengakibatkan pengguna mudah jatuh.
5. Seluruh perabot yang ada di perpustakaan harus baik, kokoh tidak mudah rapuh. Permukaan perabot tidak berbahaya dan tidak terdapat sudut-sudut yang tajam. Jika pengguna perlu mengakses koleksi yang terletak cukup tinggi, maka harus disediakan bangku atau tangga yang kokoh untuk meraih koleksi tersebut.

#### 5. Aksesibilitas

Ruang perpustakaan dapat dimanfaatkan dari setiap komunitas sekolah (anak-anak, orang dewasa, dan termasuk mereka yang berkebutuhan khusus). Sehingga terdapat beberapa prinsip aksesibilitas untuk ruang perpustakaan bagi seluruh pengguna:

1. Ruang perpustakaan berada di lantai dasar dan menempati bagian sekolah yang mudah dicapai oleh komunitas sekolah.
2. Koleksi perpustakaan harus dapat dicapai dengan mudah, sehingga ukuran tinggi rak penyimpanan tidak terlalu tinggi.
3. Petunjuk dalam ruang perpustakaan harus terlihat dengan baik dari setiap kalangan.
4. Tata letak perabot ruang perpustakaan tidak mempersulit akses bagi pengguna perpustakaan (Atmodiwirjo et al., 2015).

#### 2.2.3 Coohom

Coohom merupakan aplikasi desain interior yang banyak digunakan untuk melakukan desain interior, arsitek, pemilihan rumah, dan pelajaran. Coohom dapat diakses melalui browser web dan desktop. Fitur termasuk denah lantai 2D/3D, desain dapur dan kamar mandi, dan furniture khusus. Coohom juga

dilengkapi dengan perpustakaan perabot yang mudah digunakan , jadi yang harus pengguna lakukan hanyalah menarik dan melepas dan membuat ruangan impian dengan kreatif mungkin Terdapat beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan pada coohom, diantaranya:

1. Alat perencanaan lantai : alat perencana lantai yang ada pada coohom sangat mudah digunakan yang memungkinkan pengguna membuat denah lantai dengan mudah.
2. Tur virtual : coohom memiliki fitur tur virtual yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan 720 tur virtual penuh dari desain yang mereka miliki.
3. Render 3D : pada coohom juga dapat menghasilkan rendering 3D foto-realistic dalam waktu 5 menit (Kemazan, 2022).

Tujuan menggunakan website coohom adalah untuk membantu membayangkan dan memvisualisasikan berbagai konfigurasi dekorasi dan tata letak ruangan sebelum membuat keputusan akhir untuk membeli barang baru dan mengatur ulang ruangan. Desain tiga dimensi (3D) merupakan gambar yang dirender ke dalam bentuk tiga dimensi (3D), yang mengilustrasikan tata letak properti. Ini juga mencakup detail desain, furniture, aksesoris, dan tekstur lantai dalam bentuk tiga dimensi (3D). Melihat properti dalam 3D menghidupkannya dan memungkinkan untuk memvisualisasikan bentuk ruangan dengan cara yang lebih realistis (Mediavoria, 2022).

#### **2.2.4 Desain Interior dalam Perspektif Islam**

Desain bisa disebut sebagai kerangka bentu, rancangan, pola, atau motif. Desain dapat diimplementasikan pada sebuah bangunan, tidak hanya itu desain juga dapat diterapkan pada interior dari bangunan itu. Melakukan desain interior menjadi bagian penting untuk memberikan rasa nyaman, selain itu dapat memberikan nilai keindahan atau estetika dari bangunan itu sendiri. Seperti dalam firman Allah Swt. dalam Q.S Saba'(34) ayat 13 yang berbunyi:

يَحْمِلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَمَكَانِيَلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسِيَّتٍ ۗ اِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا ۗ وَقَلِيلًا مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ (١٣)

Artinya: “Mereka (para jin) selalu bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan kehendaknya. Di antaranya (membuat gedung-gedung tinggi, patung-patung, piring-piring (besar) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur. Sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang banyak bersyukur.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya diperbolehkan kalian (manusia) untuk membangun atau membuat berbagai macam yang sesuai dengan keinginan kalian (manusia), misalnya seperti bangunan atau yang lainnya. Namun jadikanlah bangunan atau sesuatu yang telah kalian buat itu menjadi bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. Sehingga dengan adanya bangunan atau sesuatu yang telah kalian buat dapat memberikan manfaat bagi pemiliknya. Seperti halnya membangun sebuah perpustakaan yang menjadi tempat untuk mencari sebuah informasi yang pengunjung butuhkan, sehingga memberikan manfaat bagi mereka yang ingin mengembangkan ilmu mereka di dalam perpustakaan.

Manusia telah diberikan oleh Allah Swt. sebuah akal dan kemampuan untuk berfikir, melalui berbagai pengetahuan yang telah mereka miliki manusia dapat terus belajar dan melakukan berbagai riset, guna terus mengembangkan ilmunya dan dapat memberikan manfaat bagi sekitarnya. Allah Swt. dengan segala firman-Nya juga menjelaskan terhadap perintah untuk memanfaatkan alam sekitar guna memenuhi segala kebutuhan hamba-Nya, dalam Q.S Ibrahim(14) ayat 32 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ ۖ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ (٣٢)

Artinya: “Allah Swt. yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal

*bagimu agar berlayar di laut dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya hanya Allah Swt. yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, kemudian menurunkan air yang berasal dari awan dengan tujuan untuk mengeluarkan berbagai rezeki yaitu berupa buah-buahan dari tanaman di ladang maupun pepohonan. Selain itu dengan kehendak Allah Swt. pula menundukkan perahu untuk digunakan para nelayan melaut, dan mengangkut harta barang dagangan mereka. Hanya Dia pula yang menundukkan sungai-sungai memiliki air dengan rasa tawar, dengan tujuan supaya hamba-Nya dapat memanfaatkan (meminum) air tersebut dan juga untuk mengairi tanaman.

Desain interior dengan konsep *green building* menjadi salah satu pilihan untuk menciptakan sebuah perpustakaan dengan konsep alami, seperti halnya memberikan area belajar outdoor baik digunakan untuk membaca dan aktivitas lainnya, dengan adanya area belajar outdoor pengunjung dapat merasakan sensasi yang berbeda. Adanya area belajar outdoor juga dapat memberikan berbagai manfaat psikologi bagi penggunanya diantaranya: belajar terasa lebih menyenangkan, menjadikan suasana belajar lebih nyata, dan lain sebagainya.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٢)

Artinya: “*(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan pertandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”*

Tersirat penjelasan pada Q.S Al-Baqarah: 22 ini bahwasanya Allah Swt. telah mempersiapkan bumi dan membentangkan permukaan bumi supaya

makhluk (manusia, hewan, dan tumbuhan)-Nya dapat tinggal dan menggunakan bumi dengan baik. Selain itu Allah Swt. juga telah menjadikan langit untuk berteduh, dan Allah Swt. juga telah memberikan kepada kita sebuah sumber kehidupan yang nikmat, yaitu berupa air. Allah Swt. juga telah menurunkan air dari langit sehingga menjadi penyebab tumbuhnya tanaman dan pepohonan yang berbuah lebat, sehingga buah tersebut dapat kita ambil manfaatnya. Pada konsep *green building* menjadi salah satu alternatif dalam pemanfaatan alam sekitar dan juga menjadi salah satu konsep pada desain interior suatu ruangan. Dimana pada desain interior sebuah bangunan dengan konsep *green building*, misalnya pengguna dapat memberikan berbagai vegetasi yang membantu menghasilkan karbondioksida di dalam ruangan, dapat juga memberikan ventilasi yang cukup sebagai alat untuk pertukaran udara di dalam ruangan, dan lain sebagainya.

Tidak cukup dari situ dijelaskan pula dalam surah Al-Qasas(28) ayat 77 tentang anugrah yang diberikan oleh Allah Swt. kepada kita semua, baik dalam bentuk kebahagiaan dan lain sebagainya.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Swt. tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qasas: 77)

Pada Q.S Al-Qasas ayat 77 tersebut dijelaskan bahwasanya Allah Swt. telah menerangkan sebuah nasihat dan petunjuk kepada kita semua, dan siapapun yang mengamalkan nasihat maupun petunjuk tersebut niscaya akan memperoleh kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Terdapat empat petunjuk dan nasihat yang telah Allah Swt. terangkan, yaitu:

1. Orang yang telah diberikan kekayaan, perbendaharaan harta yang berlimpah ruah, serta nikmat yang cukup banyak, maka hendaklah mereka memanfaatkan dengan baik dan patuh maupun taat atas perintah Allah Swt. misalnya lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan lain sebagainya.

Dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad saw: Manfaatkan yang lima sebelum datang (lawan) yang lima; mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu senggangmu sebelum kesibukanmu dan hidupmu sebelum matimu. (Riwayat al-Baihaqi dari Ibnu ‘Abbas)

2. Setiap manusia dipersilakan untuk tidak meninggalkan kesenangan di dunia seperti makanan, minuman, pakaian, dan kesenangan-kesenangan lainnya selama kesenangan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran yang telah digariskan.
3. Setiap manusia haruslah berbuat baik kepada sesama atau kepada makhluk ciptaan Allah Swt., misalnya seperti menolong orang lain yang dalam kesulitan, tetap menyambung tali silaturrahim, dan sebagainya. Seperti halnya Allah Swt. telah berbuat baik kepada kita semua.
4. Dilarang bagi kita semua untuk melakukan kerusakan di muka bumi, dan berbuat kejahatan kepada sesama makhluk, karena Allah Swt. tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Tersirat pada ayat diatas Allah Swt. menjelaskan bahwasanya diperbolehkan bagi kita manusia untuk menikmati kekayaan alam dengan sebaik mungkin, karena begitu banyak manfaat yang dapat kita ambil di muka bumi ini. Seperti halnya dalam merancang desain interior, kita dapat menggunakan konsep desain alami sehingga membutuhkan beberapa perabotan atau interior yang berasal dari alam, misalnya kayu, bambu, dan lain sebagainya. Namun perlu diingat dalam pembuatan perabotan yang memiliki bahan dasar kayu dan bambu pastilah menggunakan kayu yang sudah berusia cukup, sehingga tidak akan mengakibatkan adanya pemotongan pohon secara liar dan mengakibatkan lingkungan rusak. Selain lingkungan rusak pastinya hewan atau habitat yang ada dalam lingkungan tersebut ikut terancam akibat perusakan hutan secara liar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini lebih banyak menjelaskan tentang fenomena dengan cara lebih deskriptif. Penelitian kualitatif terfokus pada makna, persepsi, dan pengalaman yang diberikan oleh individu atau kelompok yang meneliti (Ardianto, 2019).

#### **3.2 Alur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari enam tahapan yang saling berinteraksi, yaitu menentukan permasalahan, studi literatur, penetapan lokasi, pengumpulan data (observasi dan wawancara), analisis data, dan hasil. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif

Berikut merupakan penjelasan dari alur penelitian tersebut :

1. Menentukan permasalahan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi disana.

2. Studi literatur

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan konsep yang digunakan pada penelitian ini.

3. Penetapan lokasi

Sesuai dengan topik yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini menetapkan objek yang akan diteliti pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.

#### 4. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan tahapan observasi dan wawancara kepada pengelola Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.

#### 5. Analisis data

Setelah memperoleh data, peneliti akan melakukan analisis data mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 6. Hasil

Tahap terakhir setelah melakukan analisis data, maka akan diperoleh hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2022 hingga bulan September 2023. Tempat penelitian dilakukan di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yang terletak di JL Kyai Haji Wachid Hasyim No.06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465. Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi merupakan perpustakaan sekolah menengah atas yang dibangun di dalam lingkungan sekolah, perpustakaan ini berlokasi tepat di sebelah jalan lorong menuju arah ke kantin sekolah sehingga tidak menutup kemungkinan perpustakaan ini tidak akan ramai dilalui oleh para siswa dan guru. Hal tersebut sama seperti pada beberapa perpustakaan sekolah yang terdapat di beberapa daerah, namun yang membedakan disini adalah tidak terdapat begitu banyak pemustaka yang mengunjungi perpustakaan ini.

Bangunan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ini masih minim dalam pemanfaatan alam semesta sehingga terdapat beberapa sisi bangunan yang memiliki tingkat kelembaban cukup tinggi, selain itu pada perpustakaan ini memiliki pemustaka yang cukup minimal dalam tiap harinya. Penataan Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi bisa dibilang kurang menarik, selain itu terdapat faktor lain yaitu kondisi pada ruangan koleksi yang kurang mendukung membuat pemustaka merasa kurang nyaman untuk berada di dalam perpustakaan lebih lama.

### 3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif, karena penelitian ini berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi tertentu, sehingga hasilnya hanya akan berlaku pada situasi tersebut. Informasi (data) dikumpulkan dari individu guna menjawab pertanyaan yang sedang dikaji (Ascarya, 2022). Objek penelitian atau biasa disebut variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian pada penelitian tersebut (Abubakar, 2021).

Dalam penelitian ini, diberikan penekanan pada desain interior ruang koleksi perpustakaan dengan tujuan mempelajari bagaimana desain tersebut dapat berpengaruh dalam kesehatan dan kenyamanan pengguna ruang perpustakaan. Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah institusi pendidikan, yaitu Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Sedangkan objek penelitian adalah elemen desain interior yang ada dalam ruang koleksi perpustakaan tersebut.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk membantu peneliti dalam proses penelitian, dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis dalam instrumen pengumpulan data, diantaranya : kuesioner, wawancara, ceklist, dan dokumentasi (Abubakar, 2021). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara yaitu sesuai dengan indikator yang disusun berdasarkan kriteria green building (indoor and comfort). Adapun gambaran dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>	<b>Sumber</b>
Kenyamanan visual	1.	Bagaimana cara ibu/bapak merancang desain interior untuk ruang perpustakaan ?	(Adita, 2015)
	2.	Apakah dalam melakukan desain interior mengacu atau tidak dengan standar yang dikeluarkan oleh perpustakaan nasional ?	(Adita, 2015)

Indikator	No.	Pedoman Wawancara	Sumber
	3.	Menurut bapak/ibu soal pencahayaan di ruangan ini sudah cukup atau belum?	(Adita, 2015)
	4.	<p>Apakah ruangan dilengkapi dengan sistem pencahayaan hemat energi seperti lampu LED (<i>Light emitting diode</i>) ?</p> <p>Lampu LED sendiri merupakan jenis lampu yang menggunakan teknologi <i>light emitting diode</i>. Dimana lampu LED lebih banyak mengkonversikan energi menjadi cahaya daripada panas, sehingga dapat mengurangi penggunaan energi listrik dan mengurangi emisi gas rumah kaca yang terkait pembangkit listrik.</p>	(Setioko, 2017); (Puni et al., 2020); (Rangkuti, 2023)
	5.	<p>Apakah ada penggunaan sensor gerak untuk mengontrol pencahayaan secara otomatis, seperti sensor inframerah pasif (<i>passive infrared sensor/ PIR Sensor</i>) ?</p> <p>PIR Sensor berkerja dengan mendeteksi sebuah objek yang terdeteksi.</p>	(Lukman et al., 2018)
	6.	<p>Apakah desain interior memaksimalkan penggunaan cahaya alami?</p> <p>Artinya, apakah desain interior dalam ruangan tersebut telah dirancang sedemikian rupa, sehingga memanfaatkan sebanyak mungkin cahaya dari matahari yang masuk ke dalam ruangan.</p>	GREENSHIP 2013
	7.	Apakah ada penggunaan jendela besar atau cermin untuk memantulkan cahaya alami ke dalam ruangan?	GREENSHIP 2013
	8.	Apakah pencahayaan dalam ruangan ini sudah cukup untuk membaca atau bermain misalnya?	(Adita, 2015)

Indikator	No.	Pedoman Wawancara	Sumber
	9.	Apakah tata letak rak buku yang memperhatikan penggunaan cahaya alami?	GREENSHIP 2013
Introduksi udara luar	1.	Apakah ruangan dilengkapi dengan sistem ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara segar?  Sistem ventilasi udara segar dapat dilakukan dengan cara alami maupun mekanis, seperti halnya membuka jendela dan lain sebagainya.	GREENSHIP 2013
	2.	Apakah terdapat penggunaan filter udara untuk mengurangi partikel debu dan polutan lainnya?  Seperti menggunakan filter HEPA ( <i>High-Efficiency Particulate Air</i> ), sebuah filter yang digunakan untuk menyaring partikel-partikel di udara (debu, serbuk sari, dan bakteri) dengan menggunakan tingkat efisiensi yang tinggi. Filter HEPA banyak digunakan pada sistem ventilasi udara dalam ruangan.	GREENSHIP 2013; (Setiawan, 2022); (Writers, 2023)
Kenyamanan termal (suhu)	1.	Apakah terdapat pengaturan kelembaban yang sesuai untuk mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri?  Seperti menggunakan alat humidifier yang digunakan untuk membantu menjaga kelembaban udara dalam ruangan, serta penyebaran beberapa virus, bakteri, dan jamur.	GREENSHIP 2013; (Jauhari, 2023)
Penggunaan bahan ramah lingkungan (polutan kimia)	1.	Apakah bahan yang digunakan dalam desain interior terdapat bahan ramah lingkungan, seperti kayu yang diperoleh dari sumber yang berkelanjutan?	GREENSHIP 2013

<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Pedoman Wawancara</b>	<b>Sumber</b>
	2.	Apakah ada penggunaan cat atau lapisan pelindung lain sudah aman, seperti rendah emisi (VOC) ?  Emisi (VOC) merupakan senyawa kimia organik yang dapat menguap dan mencemari udara. VOC sendiri banyak di jumpai di berbagai produk seperti pelapis, cat, perekat, dan lapisan kayu.	GREENSHIP 2013; (Setioko, 2017); (Utari, 2020)
	3.	Apakah ada penggunaan bahan daur ulang dalam desain ?	GREENSHIP 2013
Pemandangan keluar gedung	1.	Apakah pemandangan luar gedung di perpustakaan dapat mempengaruhi pengunjung dalam pemanfaatan perpustakaan ?  Misalnya pengunjung merasa lebih nyaman atau tidak jenuh jika belajar di dalam ruang perpustakaan, karena pengunjung dapat membaca sambil melihat pemandangan luar.	(Septiani, 2018)
	2.	Apakah ada rencana untuk memperindah atau memaksimalkan pemandangan luar gedung perpustakaan, agar pengunjung lebih tertarik ?	(Alimuddin, 2015)
Kualitas akustik	1.	Tidak adanya peredam suara pada ruangan ini, menurut bapak/ibu mengganggu atau tidak?	GREENSHIP 2013
	2.	Apakah ada pemilihan bahan yang membantu meredam suara bising untuk ruangan ini, misalnya seperti panel akustik atau karpet?	GREENSHIP 2013
Keamanan dan Kenyamanan	1.	Apakah ada sistem keamanan yang diterapkan dalam ruang perpustakaan untuk mencegah kerusakan koleksi ?  Misalnya ada alat pemadam (APAR), CCTV, sistem deteksi asap dan kelembaban, sistem	(Hafiz, 2019)

Indikator	No.	Pedoman Wawancara	Sumber
		alarm keamanan seperti alarm pintu atau sensor yang dapat dipasang untuk memberikan peringatan jika ada upaya pencurian	
	2.	Apakah bapak/ibu mengetahui berapa ukuran meja, kursi, dan rak yang sesuai untuk tingkat SMA/MA ?	(Adita, 2015)
	3.	Tatanan desain interior seperti peletakan meja, kursi, dan rak apakah sudah sesuai menurut bapak/ibu?	(Adita, 2015)
	4.	Apakah ada tanda peringatan yang ditempatkan di dalam ruang perpustakaan, guna menjaga keamanan dan ketertiban ruang perpustakaan ?	(Istiana, 2019)
	5.	Apakah ruangan perpustakaan ini sudah sesuai dengan apa yang bapak/ibu harapkan?	(Adita, 2015)
	6.	Desain interior seperti apa yang bapak/ibu harapkan pada ruang perpustakaan ini?	(Adita, 2015)

### 3.6 Sumber Data

Sumber data data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari sumber objek ditempat lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pengelola (kepala) perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau jurnal tertentu, dan dapat memberikan data kepada peneliti (Imron, 2019). Sebagian data sekunder berasal dari literatur dan dokumen lain yang berkaitan dengan desain interior ruang perpustakaan.

### **3.7 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan kepala perpustakaan, pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh sebuah data dalam proses penelitian. Metode kualitatif lebih banyak pengumpulan data yang mendalam dan terperinci. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan kepada orang yang diwawancarai. Teknik ini dapat juga diartikan sebagai salah satu cara untuk bertanya langsung dan bertatap muka dengan responden.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan secara sistematis dari gejala yang ada pada objek penelitian, pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan penelitian terhadap objek penelitian, sedangkan pengamatan secara tidak langsung berarti peneliti melakukan penelitian melalui sebuah perantara alat seperti dari rekaman video, film, dan lain sebagainya.

3. Studi literatur

Studi literatur merupakan suatu kegiatan dalam mempelajari sumber yang sesuai dengan tema atau judul penelitian, studi literatur dapat dilakukan dengan penelusuran kajian-kajian terdahulu dan landasan teori (Rahmadi, 2011).

### **3.8 Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif proses pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, analisis data tidak mutlak dilakukan jika data sudah diolah. Proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu melakukan pencatatan terhadap semua data yang telah terkumpul, baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan penelitian (Rahmadi, 2011). Penelitian kualitatif dapat

dilakukan dengan tiga proses analisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang merupakan proses menarik kesimpulan (Supriyatna & Dewi, 2019).

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan mentransformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Tahap reduksi data pada penelitian ini adalah memilih, membuang, mengelompokkan, dan menganalisis jawaban dari informan berdasarkan hasil wawancara mengenai desain interior Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Selain itu peneliti juga membuat ringkasan isi dari catatan data yang telah diperoleh di lapangan pada saat pengambilan data mengenai desain interior Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.

b. Penyajian data/data display

Penyajian data dimana data yang telah selesai direduksi akan disajikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain, dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan dan jawaban dari sebuah permasalahan dalam penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang sesuai dengan masing-masing permasalahan.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang telah terkumpul. Proses pembuatan kesimpulan pada penelitian ini yaitu melakukan pencarian hubungan antara (what) apakah sudah sesuai dan (how) bagaimana upaya, yang berdasarkan gambaran dan hasil wawancara kepada pustakawan mengenai desain interior di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan membahas secara terperinci mengenai hasil wawancara dengan semua informasi yang terkumpul terkait desain interior ruang koleksi di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Adapun data informan pada penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Hasil temuan pada penelitian ini disesuaikan dengan buku pedoman tata ruang perpustakaan sekolah/madrasah dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan *Green Building Council Indonesia (GBCI)*, dimana secara garis besar dalam buku tersebut menjelaskan berbagai proses penata ruang perpustakaan sekolah yang baik, mulai dari langkah pertama untuk menciptakan lingkungan perpustakaan sekolah yang baik hingga strategi pengembangan lanjutan perpustakaan. Hasil penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan *green building-IHC* dari penelitian terdahulu yang menggunakan prinsip *green office* hingga upaya dalam memberikan kenyamanan bagi pemustaka, yang telah peneliti cantumkan pada tinjauan pustaka.

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi**

Awal berdirinya Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yaitu, bersamaan dengan berdirinya MAN 2 Banyuwangi. MAN 2 Banyuwangi berdiri sejak tahun 1983 / 1984 dengan sebutan MAN Genteng dan berstatus Filial dari MAN Banyuwangi yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar, selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Selama 2 tahun pertama MAN Genteng dipimpin oleh KH. Imam Zarkasyi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, dan dipinjami tempat di lingkungan Madrasah pesantren Kebunrejo. Semula pimpinan filial dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendais Kec. Genteng), kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Rata-rata keadaan siswa setiap tingkat terdapat 4 kelas dengan penjurusan program A2 (Ilmu-ilmu Biologi), program A3 (Ilmu-ilmu Sosial), dan Jurusan Agama.

Pada tahun 1985 / 1986 MAN Genteng mendapat tanah wakaf dengan luas 2.300 m<sup>2</sup> sekaligus dibangun menggunakan dana iuran dari wali siswa yang tidak banyak dimana dana tersebut dimanfaatkan untuk membangun ruang belajar dan satu kantor yang sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron. Pada tahun 1993/1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th.1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah filial menjadi MAN Genteng. Setelah resmi berubah status Kepala MAN Genteng dipimpin oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Pada tahun 1997-2003 kepala MAN dijabat oleh Bapak H.M. Ghozi dan pada awal tahun 2004 kepala MAN dijabat oleh Bapak H.Choirul Anam, SH,MPd.I, mulai tahun inilah kondisi lingkungan madrasah dibangun dengan suasana sejuk, indah, dan memiliki berbagai fasilitas seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, internet 24 jam, laboratorium bahasa, laboratorium multimedia, laboratorium keagamaan, laboratorium keterampilan dan seni, perpustakaan, laboratorium komunikasi yang ditandai dengan berdirinya stasiun radio baitus salem FM (107.3 MHz), dan *website* dengan alamat [www.man-genteng.com](http://www.man-genteng.com).

Pada tahun 2006 MAN Genteng memperoleh akreditasi A dan memperoleh juara II LLSS tingkat Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2008 kepala MAN dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. Pada tahun 2010-2011 kepala MAN dijabat oleh Bapak Drs. H. Mujikan, M.PdI, pada tahun 2011-2013 kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim atas inisiatif beliau pada tahun 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “LABORATORIUM SAMBUDI”, Perpustakaan Madrasah diberi nama “PERPUSTAKAAN AL-GHOZI”, Aula diberi nama “AULA CHOIRUL ANAM”, lapangan olahraga diberi nama “LAPANGAN MUJIKAN”, dan ma’had MAN Genteng diberi nama “MA’HAD AL-QOSIMI”. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengingat dan mengenang jasa beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng, sehingga mampu bersaing dengan Madrasah yang lain.

*“Kalo sejarahnya secara detail saya kurang tahu, intinya dulu itu perpustakaan itu berdiri pasti bareng sama madrasah ini/ sekolahnya. Mungkin yang saya tau itu tentang nama perpustakaan, nama perpustakaan itu sebenarnya perpustakaan Al-Ghozi diambil dari nama kepala sekolah, sebenarnya punkan perpustakaan saja yang mempunyai nama seperti itu ada lapangan Mujikan, ma’had Al-Qosimi. Kalo untuk berdirinya mengikuti dengan berdirinya madrasah, cuman karena nama tersebut dirasa kurang resmi dan sebagainya kemudian sampai sekarang kita masih menyebutnya perpustakaan MAN 2 Banyuwangi sebagai identitas madrasah” (WS, wawancara Juli 18, 2023).*

Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dikelola oleh seorang guru dan dibantu dengan beberapa tenaga petugas TU (tata usaha) di madrasah, dimana mereka ditugaskan untuk mengelola perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Sehingga terdapat struktur organisasi yang dimiliki oleh Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, diantaranya sebagai berikut beserta dengan tugas dan fungsinya.

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

No.	Nama Pengurus	Keterangan	Tugas dan Fungsi
1.	Wuri Setya Wardhani, S.Pd.	Kepala Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengarahkan, menggerakkan, membina dan memberi teladan kepada tenaga perpustakaan</li> <li>2. Merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi, program perpustakaan</li> <li>3. Bertanggung jawab atas jalannya layanan dan operasional perpustakaan.</li> <li>4. Mengadakan kerjasama dengan kepala sekolah, guru dalam rangka meningkatkan pemberdayaan sumber daya perpustakaan secara efisien dan efektif</li> <li>5. Mengadakan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak luar, khususnya dengan perpustakaan daerah.</li> <li>6. Mengadakan penilaian, pengkajian, dan pengembangan perpustakaan sekolah.</li> </ol>

No.	Nama Pengurus	Keterangan	Tugas dan Fungsi
			7. Pembinaan kepada siswa yang tergabung dalam duta perpustakaan.
2.	M.Fika Afton,M.Pd.I	Layanan Teknis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu merencanakan dalam membuat program dan laporan evaluasi perpustakaan.</li> <li>2. Menginventarisasi bahan pustaka ke dalam buku induk.</li> <li>3. Membuat perlengkapan buku (label,kartu buku,kantong buku dan lidah buku)</li> <li>4. Mengklasifikasikan bahan pustaka menurut sistem klasifikasi tertentu (DDC)</li> <li>5. Mengkatalog bahan pustaka.</li> <li>6. Menyusun bahan pustaka menurut aturan yang berlaku</li> <li>7. Memberikan pengesahan bebas pinjam</li> <li>8. Membuat laporan secara periodik kepada kepala perpustakaan</li> </ol>
3.	Galuh Norma R.,S.Pd	Layanan Pemustaka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani layanan peminjaman, pengembalian bahan pustaka</li> <li>2. Memberikan layanan ruangan untuk kegiatan KBM</li> <li>3. Mengembalikan koleksi bahan pustaka yang sesuai dipinjam kedalam rak</li> </ol>

No.	Nama Pengurus	Keterangan	Tugas dan Fungsi
			4. Melakukan penagihan koleksi bahan pustaka yang terlambat dikembalikan 5. Melakukan kegiatan administrasi denda 6. Memperbaiki buku dan mendata buku yang rusak 7. Memberikan layanan keanggotaan perpustakaan 8. Menjaga kerapian,kebersihan ruang & lingkungan Perpustakaan
4.	Anas Abdillah,S.Akun	Layanan Teknologi Informasi	1. Melayani pengunjung dalam menelusuri informasi 2. Membantu pemanfaat sarana berbasis IT yang dimiliki perpustakaan 3. Maintenance computer system 4. Pemeliharaan ruang dan barang perpustakaan dalam kegiatan perpustakaan

Ruangan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terletak di lantai 1, dengan memiliki luas bangunan hanya sekitar 144 m<sup>2</sup> sehingga membuat ruangan perpustakaan kurang ideal daripada semestinya yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional. Ruang yang ditujukan untuk siswa/i dari kelas 10 hingga 12 MAN tersebut ditata sedemikian rupa dengan keterbatasan ruang, kepala perpustakaan berupaya untuk menata ruangan tersebut dengan rapi, sehingga pengunjung merasa nyaman berada di ruangan tersebut. Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dalam wawancaranya menjelaskan bahwa ruangan tersebut kurang ideal.

*“Kekurangan pada perpustakaan ini yaitu perpustakaan ini kurang lebar sehingga kita merasa kurang leluasa untuk mengatur desain interiornya” (WS, wawancara Juli 18, 2023).*

Jam layanan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi sesuai dengan jam operasional KBM di sekolah, selain itu adapun tata tertib dalam Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terbagi menjadi 3 bagian yang pertama yaitu peraturan umum, peraturan peminjaman bahan pustaka, serta kewajiban dan tanggung jawab peminjam. Adapun isi dari peraturan umum adalah sebagai berikut:

1. Presensi kunjungan dengan barcode pada kartu pelajar
2. Tidak diperkenankan membawa buku dari luar (kecuali buku tulis)
3. Tidak diperkenankan membuang sampah sembarangan
4. Tidak diperkenankan membawa makanan dan minuman
5. Tidak diperkenankan merokok di dalam ruangan
6. Menjaga ketenangan dan kenyamanan perpustakaan
7. Tidak diperkenankan membawa jaket atau almamater
8. Memperlihatkan kepada petugas barang yang dibawa ketika masuk dan keluar

Adapun peraturan peminjaman bahan pustaka, diantaranya sebagai berikut:

1. Setiap peminjam wajib membawa kartu anggota untuk proses peminjaman buku
2. Tidak diperkenankan menggunakan kartu anggota orang lain untuk meminjam
3. Jumlah koleksi maksimal yang bisa dipinjam sebanyak 2 eksemplar
4. Semua koleksi bisa dipinjam, kecuali koleksi referensi
5. Batas peminjaman adalah 7 hari terhitung mulai tanggal peminjaman
6. Buku yang dipinjam harus dikembalikan tepat waktu atau diperpanjang, paling akhir hari ke-7
7. Perpanjangan peminjaman hanya dapat dilakukan 1 kali

Di bawah ini ialah kewajiban dan tanggung jawab bagi peminjam:

1. Buku yang dipinjam harus dijaga agar tidak rusak
2. Kerusakan buku yang dipinjam menjadi tanggung jawab peminjam dan wajib diperbaiki
3. Keterlambatan dalam pengembalian buku dikenakan denda Rp 500/hari
4. Apabila buku hilang, peminjam harus mengganti buku dengan judul yang sama atau membayar denda sesuai dengan harga buku tersebut.

#### **4.1.2 Desain Interior Perpustakaan**

Hasil penelitian proses desain interior perpustakaan yang dilakukan peneliti di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terdapat seorang narasumber, yang

kemudian dikaji dan diinterpretasikan sesuai dengan teori *green building-IHC*, yang terdiri dari kenyamanan visual, introduksi udara luar, penggunaan bahan ramah lingkungan (polutan kimia), pemandangan keluar gedung, kualitas akustik, keamanan dan kenyamanan dalam ruang.

#### **4.1.2.1 Kenyamanan visual**

Kenyamanan visual tertuju pada tingkat kenyamanan dapat dirasakan oleh mata atau penglihatan pada sebuah objek. Suatu ruangan pasti tidak lepas dari tatanan interiornya, terlebih lagi pada ruangan perpustakaan. Desain interior pada perpustakaan memiliki pengaruh cukup besar untuk menunjang keberlangsungan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan. Tatanan desain interior pada ruang perpustakaan menurut informan telah berupaya untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya, dimana kepala perpustakaan akan terus berupaya untuk mengusulkan beberapa properti yang dapat dimanfaatkan di perpustakaan.

*“Sebenarnya kalo desain interior sendiri saya kurang paham mengenai desain interior dari perpustakaan, cuman kadang saya mengusulkan beberapa properti yang bisa dimanfaatkan untuk diperpustakaan ini. Jadi kalo misalnya masalah tentang cat dan sebagainya saya kurang paham tapi kalo misalkan tentang properti yang ada di sini insyaallah saya mengusulkan.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Akan tetapi menurut informan, pustakawan merasa kesulitan untuk mendesain ruang perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan para pustakawan banyak mempertimbangkan besaran dari ruangan perpustakaan, karena terbatasnya ruangan dan banyaknya rak buku yang dimiliki. Sehingga pustakawan memutuskan untuk menata perpustakaan tanpa terpaku dengan standar nasional perpustakaan nasional.

*“Tidak, tidak mengacu pada standar perpustakaan nasional, karena kita ini mempertimbangkan besaran ruangan ini, jadi mungkin beberapa properti atau ruangan ada yang mengikuti. Harusnya memang ada cuman karena ruangnya ini kecil akhirnya kita lewati atau tiadakan.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Keterbatasan ruang sangat berpengaruh terhadap pencahayaan yang dibutuhkan oleh ruangan tersebut, terlebih lagi jika ruangan itu memiliki perabot yang cukup banyak pastilah ruangan tersebut akan terasa sempit dan dan gelap. Namun pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi meski mereka memiliki luas ruangan yang terbatas namun upaya mereka untuk memperoleh pencahayaan yang baik untuk belajar dirasa sudah cukup, karena selain adanya bantuan cahaya alami dari luar ruangan pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi juga dibantu dengan pencahayaan dari lampu.

*“Saya rasa sudah cukup, karena kalo misalkan dilihat disini kita menggunakan pintu kaca ada 2 sudah kuputarung juga, terus kemudian ada jendela yang cukup besar, dengan ruangan yang tidak begitu besar saya rasa sudah cukup pencahayaannya dibantu juga dengan lampu.”*  
(WS, wawancara Juli 18, 2023)

Penting juga untuk kita memperhatikan kesehatan dan keamanan di dalam ruangan terlebih lagi penggunaan produk yang dapat menghemat energi, seperti halnya sebuah lampu LED yang dapat menghemat energi dan lebih banyak mengubah energi menjadi cahaya daripada panas. Sayangnya menurut informan pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum menggunakan sumber cahaya yang dapat menghemat energi, sehingga sumber cahaya yang digunakan masih banyak mengandung UV dan banyak mengandung merkuri.

*“Ini kayaknya lampu biasa.”* (WS, wawancara Juli 18, 2023)

Desain interior pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi telah memaksimalkan penggunaan cahaya alami, karena dibantu dengan penggunaan pintu ruangan yang terbuat dari kaca. Sehingga cahaya matahari dapat masuk ke dalam ruangan dengan maksimal, terlebih lagi pada saat pagi hingga siang hari.

*“Iyaa, kalo misalkan siang banget endak perlu lampu dan kalo pagi gini cukup, tapi kalo nanti menjelang sore itu sudah agak gelap karena juga mengikuti cahaya matahari. Bahkan kalau siang itu panas sinar*

*mataharinya itu bisa sampai masuk ke dalam ruangan, karena kan pintunya menggunakan kaca sampai bawah.”(WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Selain penggunaan pintu yang terbuat dari kaca, pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi juga memiliki jendela kaca yang cukup banyak, hanya saja tidak semua jendela pada ruangan perpustakaan dapat menyalurkan cahaya ke dalam ruangan, karena untuk jendela belakang tertutupi oleh rak buku.

*“Ya jendela ini sih, cukup besar termasuknya, karena kan atas sama bawah. Mungkin untuk jendela yang belakang yang kurang efektif karena tertutupi oleh rak buku.”(WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Meski sebagian jendela tertutupi oleh rak, namun karena pintu pada ruangan tersebut terbuat dari kaca sehingga membuat ruangan dapat menerima cahaya dengan cukup, terlebih lagi untuk kegiatan membaca atau bermain di dalam ruangan.

*“Cukup saya rasa.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Selain itu dalam mengatur tata letak rak buku tidak semua rak buku memperhatikan penggunaan cahaya alami, karena mengingat keterbatasan ruangan. Sehingga pustakawan berinisiatif untuk mengatur ruangan perpustakaan yang tidak hanya dipenuhi dengan rak koleksi, melainkan juga terdapat area baca dan meja pelayanan.

*“Mungkin ada beberapa rak yang memperhatikan pencahayaan, tapi karena lokasi kita kurang besar jadi ya bagaimana caranya ruangan ini bisa cukup untuk membaca, cukup untuk koleksi, dan sebagainya. Jadi ada yang memperhatikan dan ada juga yang sekiranya cukup saja.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

#### **4.1.2.2 Introduksi udara luar**

Introduksi udara luar termasuk dalam teori greenship dan beberapa penelitian terdahulu, dimana dijelaskan introduksi udara luar ini bertujuan untuk menjaga kualitas udara di dalam ruangan, dan mendukung kesehatan serta kenyamanan bagi penghuni ruangan. Seperti halnya menyediakan sistem ventilasi yang baik dengan tujuan untuk membantu sirkulasi udara atau pergantian udara di dalam ruangan dengan udara di luar ruangan secara

maksimal. Seperti halnya yang terdapat pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, dimana pada perpustakaan ini telah memiliki ventilasi udara yang cukup banyak akan tetapi ventilasi tersebut tidak dapat bekerja secara maksimal. Menurut informan hal tersebut terjadi karena jika hujan datang percikan dari air hujan akan masuk ke dalam ruangan, sehingga dapat mengakibatkan koleksi cepat rusak. Sehingga pustakawan berinisiatif untuk menutup ventilasi udara menggunakan plastik.

*“Sebenarnya ventilasi ada, cuman karena kena air hujan, kita tutupi ventilasi itu dengan plastik. Tapi ketika atas itu tertutup kemudian kalo misalkan jam perpustakaan buka, jendelanya bisa dibuka, jadi bisa lewat jendela itu.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Penanganan udara di dalam ruangan perpustakaan masih terbilang kurang, karena menurut informan pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum terdapat penggunaan filter udara yang dapat digunakan untuk menyaring partikel debu dan polutan lainnya.

*“tidak ada penggunaan filter udara” (WS,wawancara Juli 18, 2023)*

#### **4.1.2.3 Kenyamanan termal (suhu)**

Kenyamanan termal merupakan teori ketiga menurut greenship. Kenyamanan termal merupakan situasi dimana seseorang merasa nyaman dengan suhu pada ruangan tersebut. Seperti halnya pengaturan kelembaban udara pada ruangan. Menurut informan pada ruangan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum adanya alat yang dapat mengatur kelembapan di dalam ruangan, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya jamur atau bakteri yang tumbuh di dalam ruangan.

*“Belum ada, alat untuk mengurangi pertumbuhan jamur. Tapi kalau berjamur banget insyaallah tidak, karena ada jarak antara rak yang satu dengan yang lainnya meskipun enggak begitu besar jaraknya cuman kalo misalkan berjamur saya rasa tidak, ya mungkin agak berdebu karena memang harus dibersihkan tiap hari, kalo misalkan lupa nggak membersihkan akhirnya debunya banyak.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

#### 4.1.2.4 Penggunaan bahan ramah lingkungan (polutan kimia)

Penggunaan bahan ramah lingkungan termasuk bagian keempat dalam teori kesehatan dan kenyamanan di dalam ruangan menurut greenship, dimana penggunaan bahan ramah lingkungan ini bertujuan untuk menjaga sumber daya alam dan mengurangi polusi yang disebabkan oleh produk atau interior yang ada di ruangan tersebut. Seperti halnya yang terdapat pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, menurut informan pada perpustakaan ini tidak ada penggunaan bahan ramah lingkungan pada desain interior yang digunakan.

*“Tidak, kita banyak menggunakan rak besi dan ada kayu juga. Jadi barang-barang yang disini itu sebenarnya barang-barang BMN (barang milik negara), jadi ketika ada kerusakan kita tidak bisa menghancurkan karena ada prosedurnya. Jadi misalnya meja ini rusak jadi ini harus disimpan karena nanti kalo misalkan ada irjen dan sebagainya kita ditanyain ini bener rusak tidak, jadi kita tidak bisa ini diolah dan sebagainya atau ini diganti dan sebagainya. Jadi tidak sembarangan barang-barang yang ada di sini itu bisa diolah lagi karena itu BMN.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Penggunaan cat pada interior ruangan dapat menjadi salah satu pengaruh timbulnya pencemaran udara di dalam ruangan. Karenanya lebih baik jika dalam penggunaan cat lebih berhati-hati dengan tujuan mengurangi pencemaran udara di dalam ruangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari informan, bahwasanya pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi masih menggunakan cat yang biasa tanpa memperhatikan kandungan di dalam cat.

*“Kurang tau ya, sepertinya cat yang digunakan ya cat biasa gitu tidak mempertimbangkan kandungannya.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Penggunaan bahan daur ulang dalam desain memang menjadi pilihan yang ekonomis, dimana selain dapat mengurangi pencemaran lingkungan penggunaan bahan daur ulang juga dapat mengurangi limbah di masyarakat. Seperti pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi para siswa/i diajak untuk membuat sebuah kerajinan dari limbah plastik, hanya saja pada saat ini program tersebut tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya.

*“Kalo daur ulang dulu ada, kayak misalkan membuat kerajinan dari botol-botol kemudian dibungkus dijadikan tempat duduk, itu tidak banyak dan itu karyanya anak-anak (siswa/i) juga namun saat ini tidak digunakan lagi.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

#### **4.1.2.5 Pemandangan keluar gedung**

Pemandangan keluar gedung menjadi bagian kelima dalam teori kesehatan dan kenyamanan di dalam ruangan menurut greenship, karena pemandangan keluar gedung memiliki begitu banyak manfaat yang salah satunya yaitu meningkatkan fokus dan produktivitas pada saat belajar. Berdasarkan informasi dari informan pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi memiliki pemandangan keluar gedung, dimana pemandangan tersebut langsung tertuju pada halaman sekolah yang berada di depan ruang perpustakaan.

*“Mungkin ada misalkan dari sini itu kelihatan dari mana, karena pintunya menggunakan kaca sampai bawah sehingga dapat mempengaruhi pengunjung untuk mendapatkan pemandangan keluar gedung yaitu halaman sekolah.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

Tepat di depan ruang perpustakaan terdapat sebuah taman kecil yang telah difasilitasi oleh sekolah, dimana taman tersebut telah dipercantik lagi oleh kepala sekolah. Sebelumnya taman kecil yang berada di depan perpustakaan itu hanya ditanami tumbuhan kaktus dan sebagainya.

*“Kemarin tamannya baru diperbaiki, sebenarnya taman ini tidak begini kemudian diperbaiki sama kepala sekolah untuk dipercantik lagi tamannya.” (WS, wawancara Juli 18, 2023)*

#### **4.1.2.6 Kualitas akustik**

Kualitas akustik menjadi salah satu bagian yang penting terlebih lagi untuk perpustakaan, dimana kualitas akustik dalam ruang perpustakaan menjadi salah satu pengaruh bagi mereka yang membutuhkan ketenangan pada saat belajar. Seperti di Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, dimana menurut informan pada ruang perpustakaan belum memiliki alat untuk meredamkan suara, sehingga mereka terasa terganggu bagi yang biasa belajar dengan keadaan tenang.

*“Iyaa, menurut saya mengganggu. Karena kan ruangan perpustakaan ini dekat dengan ruangan pembelajaran, trus ada kan yang lainnya membaca jadi suaranya yang KBM (kegiatan belajar mengajar) ini akan terdengar oleh mereka yang membaca.”*(WS, wawancara Juli 18, 2023)

Alat yang dapat digunakan untuk meredamkan suara terdapat beragam macamnya seperti halnya menggunakan karpet, atau menggunakan bahan daur ulang seperti *egg tray* dan lain sebagainya. Sayangnya pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi tidak ada proses pemilihan bahan yang membantu meredamkan suara bising, karena menurut informan siswa/i hanya memiliki waktu istirahat yang pendek.

*“Endak, soalnya kan kebanyakan anak-anak itu waktunya pendek jadi istirahatnya cuman sebentar, misalkan mau baca-baca mungkin pinjam buku trus dibaca dirumah atau mungkin ada yang belajar disini. Tapi tipe anak itu tipe anak yang bisa mendengarkan suara. Jadi memang ada ada tipe anak yang harus diem harus tenang, ada anak yang bisa belajar itu dengan hal-hal yang ramai. Nah mungkin anak-anak yang membaca disini atau belajar desain, itu tipe anak yang bisa belajar di tempat yang ramai. Sedangkan tipe anak yang tidak bisa mendengar bising, mungkin mereka pinjem buku saja terus dibaca dirumah.”*(WS, wawancara Juli 18, 2023)

#### **4.1.2.7 Keamanan dan kenyamanan**

Keamanan dan kenyamanan ruangan menjadi salah satu bagian penting dalam pengelolaan sebuah ruangan, demi keamanan bagi pengguna ruangan dan juga koleksi di perpustakaan. Keamanan dan kenyamanan pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terbilang cukup baik, dikarenakan menurut informan pada ruangan perpustakaan telah dilengkapi CCTV dan alat pemadam seperti APAR. Namun pada ruang Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum memiliki tanda peringatan seperti alarm kebakaran atau jalur evakuasi.

*“Cuman kita menyediakan APAR untuk berjaga-jaga, tapi kalo sampai sedetail itu, itu belum ada, untuk cctv sendiri itu ada. Alat yang digunakan untuk mendeteksi koleksi pada saat dipinjam dan belum lapor itu kita belum ada.”* (WS, wawancara Juli 18, 2023)

*“Belum ada, belum memiliki tanda peringatan seperti itu.”* (WS, wawancara Juli 18, 2023)

Selain keamanan yang baik, kenyamanan bagi para penggunanya juga perlu diperhatikan seperti halnya ukuran pada rak buku, kursi, atau meja bagi pengunjung terlebih lagi untuk jenjang SMA/MA. Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi memiliki ukuran rak buku dengan ketinggian  $\pm 223$  m<sup>2</sup>, karena menurut informan bahwasanya dari pihak petugas perpustakaan sendiri telah mengusulkan untuk pengadaan rak buku hanya saja kurang spesifik dalam memesan untuk tinggi dan lebar yang mereka butuhkan.

*“Soalnya ini ada rak untuk buku-buku oversize dan buku biasa, cuman kebanyakan ini adalah rak untuk buku oversize. Kalo ukuran pastinya ini saya tidak tau. Kalo untuk ukuran rak itu sebenarnya kita mengusulkan, tapi nanti datangnya kurang sesuai karena nanti dipikirkan sama yang berwenang. namun sebenarnya bisa nanti kita memesan rak buku dengan panjang sekian x lebar sekian, cuman kadang nanti kita nyarinya agak susah soalnya urusannya sama administrasi.”* (WS, wawancara Juli 18, 2023)

Penataan desain interior menjadi salah satu bagian penting demi kenyamanan penggunanya, seperti halnya pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dimana menurut informasi yang diterima oleh peneliti desain interior pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi tidak terpaku pada apa pun, hanya saja para pustakawan berupaya untuk menciptakan ruangan yang nyaman dan muat untuk ruang koleksi, ruang baca, dan ruang administrasi. Fenomena tersebut diakibatkan oleh keterbatasan ruangan yang mereka miliki, selain itu untuk menyesuaikan dengan standar nasional perpustakaan sekolah saja belum terpenuhi.

*“Kita menyesuaikan lagi, kembali kita menyesuaikan tempatnya karena tempatnya kecil ya kita sesuaikan saja. Kalo misalkan harus sesuai dengan aturan perpustakaan, itu kan harus ada ruangan kepala, ruang pelayanan, dsb itu harus punya sendiri-sendiri. tapi ruangnya hanya ada segini, jadinya kita menyiasati pokoknya cukup.”* (WS, wawancara Juli 18, 2023)

Mengingat beberapa keamanan dan kenyamanan yang sudah dimiliki oleh Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, ada pun harapan yang diinginkan oleh kepala perpustakaan terkait perkembangan perpustakaan. Menurut informan harapan yang diinginkan ialah memiliki ruangan yang ideal dan lebar, sehingga pustakawan akan dengan mudah mengatur desain interior yang ada pada ruang perpustakaan.

*“Kalo harapan saya ya yang ideal, ini kurang besar tapi karena ada juga proses pembangunan dsb dan mau ada lab.terpadu juga. Tapi saya kurang tau ini akan pindah juga atau tidak, tapi yang jelas selama saya jalan disini satu kekurangan perpustakaan ini memang kurang lebar, jadi kita kurang leluasa dalam mengatur desain interior.”* (WS, wawancara Juli 18, 2023)

Menurut informan adapun harapan desain interior yang diinginkan yaitu setidaknya memiliki ruangan masing-masing, misalnya seperti ada ruang koleksi, ruang baca, ruang diskusi, dan lain sebagainya. Minimal memiliki ruangan yang tertera dalam standar nasional perpustakaan sekolah, terlebih lagi pada bagian tata ruang.

*“Punya ruangan-ruangan sendiri dan sebagainya.”*(WS, wawancara Juli 18, 2023)

#### **4.2 Pembahasan**

Proses menyusun dan membuat sebuah komponen interior, supaya saling berhubungan sehingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan merupakan sedikit penjelasan dari desain interior. Desain interior sendiri tidak hanya ingin membuat ruangan menjadi lebih cantik, namun juga ingin memberikan dan memastikan setiap elemen yang ada di dalam ruangan dapat berfungsi dengan baik, dan inilah menjadi salah satu tujuan dari melakukan desain interior pada suatu ruangan. Penataan ruang menjadi bentuk dan model sebuah ruangan, dan adanya sistem proses perencanaan, penggunaan, dan pengaturan ruang menjadi bagian dari rencana ruang yang telah tercantum pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Selain itu dijelaskan pula pada Buku Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik

Indonesia. Pada prakteknya, kegiatan desain interior pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum berpedoman pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, maupun pada Buku Pedoman Tata Ruang Perpustakaan. Terdapat beberapa kegiatan yang telah terpaku pada peraturan Perpustakaan Nasional, hanya saja bukan peraturan dalam perpustakaan melainkan peraturan dalam mengelola administrasi di perpustakaan, karena keterbatasan luar ruangan membuat kepala perpustakaan memutuskan untuk melewati tahap penataan ruang pada perpustakaan.

Namun dalam penataan ruang perpustakaan, pustakawan telah berupaya untuk menjaga koleksi supaya tidak berjamur atau bahkan rusak. Selain itu penataan rak buku pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ditata sedemikian rupa supaya koleksi buku memperoleh sinar matahari yang cukup, dengan harapan untuk mengurangi tumbuhnya jamur akibat ruangan yang lembab. Adanya pintu yang terbuat dari kaca dan beberapa jendela besar dapat memberikan kenyamanan pada ruangan tersebut, selain membuat ruangan untuk mengurangi kelembaban adanya pintu kaca dan beberapa jendela yang besar dapat membantu pengunjung untuk melakukan pemandangan keluar gedung, dengan tujuan untuk mengurangi rasa jenuh setelah lama membaca buku atau belajar di dalam ruangan.

#### **4.2.1 Proses Desain Interior Perpustakaan**

Proses desain interior perpustakaan dengan memperhatikan kesehatan dan kenyamanan lingkungan, menjadi tugas tersendiri bagi pustakawan untuk menciptakan ruangan yang sehat bagi pengunjung dan juga koleksinya. Tahapan desain interior dengan menggunakan pendekatan *green building*-IHC menjadi salah satu pengaruh yang baik untuk perpustakaan, karena pada konsep *green building* selain terfokus pada kesehatan ruangnya mereka juga fokus akan kesehatan para pengguna ruangan. Dapat diketahui bahwasanya pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum sepenuhnya sesuai dengan konsep *green building*-IHC, karena masih terdapat beberapa bagian yang kurang sesuai untuk memberikan kenyamanan kepada penggunanya misalnya beberapa ketinggian rak buku yang kurang sesuai untuk siswa SMA/MA, tidak

ada alat peredam suara di dalam ruangan, tidak ada alat pengendali asap rokok, alat untuk pendeteksi tingkat kelembapan udara di dalam ruangan, dan sebagainya.

#### **4.2.1.1 Kenyamanan visual**

Terkait kenyamanan visual pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terbilang cukup baik, seperti halnya desain interior pada ruangan perpustakaan telah ditata dengan baik dengan memanfaatkan besaran pada ruangan tersebut, meski ruangan terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk memenuhi standar perpustakaan nasional, namun para pustakawan mampu memberikan ruangan yang cukup nyaman bagi pemustaka, sehingga pemustaka yang berkunjung untuk belajar atau sekedar bermain menjadi nyaman. Meski perpustakaan memiliki ruangan yang cukup kecil namun pencahayaan yang ada di ruangan sudah cukup terpenuhi, karena dibantu dengan pintu yang sudah terbuat dari kaca, hanya saja pada waktu sore hari ruangan tersebut membutuhkan bantuan dari cahaya lampu. Penggunaan lampu pada ruangan perpustakaan sendiri belum menggunakan lampu LED, sehingga pancaran yang dikeluarkan oleh lampu tidak hanya cahaya melainkan adanya rasa panas pada saat lampu dinyalakan, karena kandungan pada lampu biasa banyak mengandung merkuri sehingga cahaya yang dihasilkan cenderung terasa panas.

Penggunaan lampu LED (*Light emitting diode*) sangat memberikan manfaat begitu banyak kepada penggunaannya diantaranya hemat energi, lebih awet, terlebih lagi mampu di daur ulang. Pemanfaatan lampu LED dalam ruangan memang lebih baik dari pada menggunakan lampu biasa, terlebih lagi jika dalam penggunaan lampu dirangkai dengan sensor pir, dimana sensor pir sendiri bekerja untuk mendeteksi gerak manusia atau benda lain yang bergerak mendekati lampu tersebut sehingga lampu akan menyala, jika ada benda atau manusia yang mendekatinya. Pada ruang perpustakaan sendiri lebih baik menggunakan sensor LDR (*Light Dependent Resistor*) dimana sensor ini berfungsi sebagai saklar otomatis, sehingga jika ruangan terang maka lampu akan otomatis mati dan jika

ruangan terasa gelap maka lampu secara otomatis akan menyala. Selain penggunaan sensor LDR, pada perpustakaan juga dapat menggunakan sensor PIR (*Passive Infrared*) dimana pada sensor PIR sendiri berfungsi untuk mendeteksi gerak manusia. Sehingga tingkat keamanan dan kenyamanan pada ruangan tersebut dapat terjaga.

Pemanfaatan lampu LED dengan sensor PIR pada perpustakaan diantaranya:

1. Dapat digunakan sebagai pencahayaan otomatis di area perpustakaan seperti ruang baca, rak buku, dan lorong (jika ada).
2. Pencahayaan pada meja atau area baca secara individu, sehingga lampu LED yang dilengkapi dengan sensor PIR dapat diletakkan pada meja belajar.
3. Sebagai pengatur kecerahan, adanya sensor PIR pada lampu LED juga dapat mengatur kecerahan sesuai dengan tingkat kehadiran pengunjung di perpustakaan. Semakin banyak pengunjung maka lampu akan menyala dengan terang, dan begitu sebaliknya.
4. Adanya sensor PIR pada lampu LED juga dapat dimanfaatkan pada saat penerangan darurat, misalnya ketika sensor pendeteksi gerak dan sistem pendeteksi padam listrik, maka lampu LED yang dilengkapi dengan sensor PIR akan memberikan cahaya dengan baik.

Selain itu adapun pemanfaatan lampu LED yang menggunakan sensor LDR hampir sama dengan pemanfaatan sensor PIR, hanya saja penggunaan sensor LDR ini dapat mengoptimalkan penerangan dan menghemat energi secara signifikan. Karena pada sensor LDR sendiri lebih terfokus pada kondisi lingkungan atau cahaya alami, sehingga misalkan kondisi lingkungan mendung dan gelap maka lampu dengan sensor LDR inilah yang akan memberikan pencahayaan dengan sesuai kebutuhan.

Terdapat banyak jenis lampu LED yang dapat digunakan pada perpustakaan, seperti halnya lampu TL LED dimana lampu ini biasa digunakan pada perpustakaan karena lampu jenis TL LED ini mampu

memberikan pencahayaan yang lebih terang dan efektif. Selain adanya jenis lampu LED pada ruangan yang sesuai, terdapat faktor lain yang mesti dipertimbangkan seperti halnya jumlah lampu yang digunakan, warna dinding pada ruangan, dan posisi peletakkan lampu (Adminmilo, 2019).



Gambar 4. 1 Lampu TL LED

(Sumber: [imgurl:https://hargamaterialupdate.com/wp-content/uploads/2019/04/Penggunaan-Lampu-TL-Led.jpg](https://hargamaterialupdate.com/wp-content/uploads/2019/04/Penggunaan-Lampu-TL-Led.jpg) - Search (bing.com))

Adanya lampu pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi banyak dimanfaatkan pada sore hari, dan pada pagi hingga siang hari perpustakaan dapat memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber cahaya. Sayangnya pada pagi hari sumber cahaya dari matahari tidak dapat masuk ke dalam ruangan dengan maksimal, sebab tepat di depan jendela pada bagian timur terdapat beberapa rak buku yang menghalangi cahaya untuk masuk ke dalam ruangan secara maksimal.

#### **4.2.1.2 Introduksi udara luar**

Maksud dari introduksi udara luar yaitu bagaimana bangunan tersebut atau ruangan tersebut dapat memperoleh udara yang segar dari luar, baik melalui ventilasi udara maupun dari jendela dan sebagainya. Pertukaran udara yang baik yaitu dimana udara dapat keluar masuk dengan sempurna, dengan tujuan untuk memberikan udara segar di dalam ruangan. Introduksi udara luar pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terbilang cukup karena

meski ventilasi udara pada perpustakaan ditutupi oleh plastik, namun jendela pada ruangan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Terlebih lagi pada ruang perpustakaan dibantu dengan adanya mesin AC yang bertujuan untuk memberikan rasa sejuk pada ruangan.

Hanya saja pemanfaatan sebuah mesin AC di dalam ruangan terbilang cukup boros dalam penggunaan energi, terlebih lagi jika mesin AC akan berfungsi selama 8 hingga 9 jam/hari. Adapun solusi untuk masalah penghematan energi yaitu memperbanyak bukaan (ventilasi) pada ruangan, dengan lebih banyaknya bukaan (ventilasi) pastilah udara yang ada di dalam ruangan akan terus berganti dan lebih menghemat energi. Selain itu terdapat banyak manfaat dalam menggunakan ventilasi udara secara alami baik dari segi kesehatan, kenyamanan, dan keamanan oleh para pengguna perpustakaan. Beberapa manfaat dalam menggunakan ventilasi udara yang cukup banyak pada ruangan, diantaranya dengan adanya ventilasi udara yang baik mampu membantu mengatur suhu dan kelembaban pada ruangan, dibantu dengan banyaknya ventilasi udara yang cukup kenyamanan pada perpustakaan menjadi lebih meningkat karena dapat memberikan rasa nyaman pada saat belajar dan melakukan aktivitas lainnya di dalam perpustakaan, selain itu adanya udara yang bersih dan segar mampu meningkatkan kualitas pada lingkungan kerja di perpustakaan karena membantu para pustakawan dan pengunjung untuk lebih fokus dan produktif pada saat melakukan kegiatan mereka.

Mengingat jika udara dari luar yang masuk ke dalam ruangan pastinya akan bercampur dengan debu, bagaimana upaya dalam mengatasi masalah debu jika masuk ke dalam ruangan jika tidak menggunakan AC, untuk menyaring debu yang masuk ke dalam ruangan dapat menggunakan dinding hidup, maksud dari dinding hidup sendiri yaitu dinding yang ditutupi dengan tanaman dengan tujuan membantu meningkatkan kualitas udara dalam ruangan dengan menyaring polutan yang masuk ke dalam ruangan. Dinding yang ditutupi dengan tumbuhan juga dapat mengurangi jumlah panas dalam ruangan (Zuwardy, 2021). Selain itu untuk mengatasi debu yang masuk di

dalam ruangan dapat memasang kipas angin sebagai alat pengganti AC untuk mengalirkan udara sehingga mengurangi debu di dalam ruangan, selain itu mestilah selalu membersihkan seluruh ruangan supaya tidak ada debu yang tertinggal terkhusus pada koleksi perpustakaan.

Waktu yang tepat untuk membersihkan debu pada ruang perpustakaan yaitu dapat dilakukan secara berkala minimal seminggu sekali, selain itu untuk membersihkan debu pada ruang perpustakaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan *vacum cleaner* jika seluruh lantai perpustakaan dilapisi dengan karpet, namun jika lantai ruang perpustakaan tidak dilapisi karpet cukup disapu dan rutin untuk mengepel ruang perpustakaan (Cahyani, 2019). Adapun alat lain untuk membersihkan debu pada ruangan yaitu dapat menggunakan sapu bulu, kemoceng, lap, dan lain sebagainya. Berikut salah satu rekomendasi sekaligus contoh ruangan yang menggunakan banyak ventilasi dan vegetasi pada ruangan.



Gambar 4. 2 Contoh ruangan dengan banyak ventilasi  
(Sumber : [https://www.freepik.com/free-photo/room-interior-design\\_13195254.htm](https://www.freepik.com/free-photo/room-interior-design_13195254.htm))

Mengingat sering kali akses keluar masuk yang dilakukan oleh pemustaka kedalam ruangan membuat udara yang ada di luar ikut masuk ke dalam ruangan, sehingga penting juga untuk menggunakan filter udara di dalam ruangan dengan tujuan supaya udara dari luar yang masuk ke dalam

ruangan tersaring dengan bersih. Sehingga udara di dalam ruangan menjadi sehat dan bersih dari debu maupun polutan lainnya, berbagai macam teknologi pada saat ini sudah banyak dilengkapi dengan filter udara, akan tetapi dengan penggunaan teknologi yang cukup tinggi (boros energi) dapat merusak lingkungan dan ekosistem yang ada. Sehingga adapun solusi untuk mengurangi boros energi pada bangunan, seperti halnya menanam tumbuhan di sekitar ruang atau memberikan vegetasi atau tanaman di dalam ruangan. Terdapat beberapa tumbuhan yang mampu digunakan sebagai filter udara alami sehingga menjadikan udara terasa sejuk, secara psikologi ada vegetasi di dalam ruangan dapat menurunkan tingkat stres pada seseorang, dan yang paling penting lebih hemat energi. Terdapat beberapa contoh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai filter udara di dalam ruangan, diantaranya:

1. English ivy, tumbuhan ini dapat mengatasi jamur di dinding, dengan cara menyerap kelembapan yang menghasilkan bau tidak sedap.
2. Dracaena, salah satu tumbuhan *indoor* ini dipercaya mampu menetralkan *nitrogen dioksida* (NO<sub>2</sub>), dimana *nitrogen dioksida* merupakan salah satu komponen utama pada pengaruh kualitas udara.
3. Krisan, dalam studi yang dilakukan NASA bahwasanya tumbuhan krisan menjadi tumbuhan nomor satu sebagai filter polutan terbaik. Tumbuhan krisan dapat menangkal amonia, formalin, benzena yang ada di dalam ruangan.
4. Bambu Palm, tumbuhan bambu ini dipercaya mampu meminimalisir bahan kimia beracun yang ada di dalam ruangan (formalin, benzena, dan karbon monoksida). Siram tumbuhan bambu palm secara rutin dan letakkan pada ruangan yang tidak terkena cahaya matahari secara langsung, dengan tujuan untuk menjaga kesuburan pada tumbuhan bambu palm.
5. Lidah mertua, tumbuhan lidah mertua (*snake plant*) menjadi salah satu tumbuhan *indoor* untuk pembersih udara sekaligus dapat menyerap beberapa bahan kimia berbahaya yang ada di dalam ruangan.



Gambar 4. 3 Contoh tumbuhan lidah mertua  
(Sumber : <https://images.app.goo.gl/LdqiRFR8xVeXQywB8>)

6. Lidah buaya, manfaat yang dimiliki oleh tumbuhan lidah buaya selain untuk menyembuhkan dan menyuburkan rambut, tumbuhan ini juga menjadi sumber pemurni udara. Pasalnya tumbuhan lidah buaya dapat meminimalisir formaldehida dan benzena.
7. Spider plant, tumbuhan ini dipercaya mampu menghilangkan karbon monoksida, formaldehida, dan xylene di dalam ruangan, sehingga tumbuhan ini dapat menjadi tanaman pembersih sekaligus menangkai polusi udara di dalam ruangan.
8. Lili, menjadi salah satu tumbuhan yang dapat menyaring polutan dalam ruangan seperti amonia, benzena, formalin, dan trichloroethylene.
9. Sri Rejeki (*chinese evergreen*), tumbuhan ini mampu menyaring polusi udara dalam ruangan dan formalin, benzena, dan trichloroethylene yang bercampur dengan udara (Sari, 2023).

#### 4.2.1.3 Kenyamanan termal (suhu)

Kenyamanan suhu ruangan memang menjadi salah satu pengaruh bagi mereka yang banyak melakukan aktivitas di dalam ruangan, jika suhu di ruangan terasa panas maka dalam melakukan aktivitas juga sedikit terganggu. Suhu ruangan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terasa cukup sejuk, karena di bantu dengan mesin AC yang ada di dalam ruangan.

Penggunaan suhu AC yang digunakan yaitu 18° C dan pada ruang perpustakaan dan memanfaatkan 2 mesin AC. Sedangkan suhu udara yang ideal untuk perpustakaan sendiri yaitu 20-40° C. Penggunaan AC juga dapat digantikan dengan memperbanyak bukaan (ventilasi atau jendela) pada ruangan, selain lebih hemat energi udara yang masuk juga akan lebih alami. Karena di belakang Madrasah sendiri terdapat hamparan sawah, sehingga udara yang ada di lingkungan Madrasah terasa lebih sejuk. Jika diharuskan untuk menggunakan alat pendingin AC, sebaiknya gunakan suhu yang ideal untuk ruangan tersebut misalnya perpustakaan karena jika menggunakan suhu AC yang sangat rendah akan berakibat meningkatkan konsumsi energi, sehingga tagihan listrik akan tinggi. Selain itu juga akan berdampak kepada manusia jika menggunakan AC dengan suhu yang rendah, yaitu kulit menjadi lebih kering, pernafasan akan lebih rentan infeksi atau iritasi. Sayangnya pada perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum menerapkan suhu yang ideal untuk perpustakaan.

Kenyamanan termal juga berlaku bagi koleksi yang ada di perpustakaan, jika dalam peletakkan rak buku maupun pada saat menata koleksi di rak yang terlalu mepet dan tidak ada celah udara yang dapat masuk, maka koleksi tersebut dapat cepat rusak atau berjamur. Penting untuk para pustakawan untuk menjaga jarak pada saat menata rak maupun menata koleksi di rak buku.

#### **4.2.1.4 Penggunaan bahan ramah lingkungan (polutan kimia)**

Penggunaan bahan ramah lingkungan sering kali disarankan untuk dilakukan daur ulang, sehingga dapat mengurangi adanya penumpukan sampah atau limbah baik dalam bentuk plastik, kertas, dan sebagainya. Sayangnya, pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum memiliki program penggunaan bahan ramah lingkungan di perpustakaan, misalnya sampah kertas bekas fotocopy atau print yang dapat digunakan sebagai kartu peminjaman koleksi atau kartu denda, memanfaatkan botol kaca bekas yang dapat digunakan untuk vas bunga atau vegetasi di dalam ruangan. Pemanfaatan kertas bekas menjadi salah satu upaya untuk mengurangi

penumpukan sampah jenis kertas, selain itu lantai dari potongan-potongan bambu atau kayu, selain digunakan untuk lantai daur ulang pohon bambu juga dapat dimanfaatkan sebagai pembatas ruangan, dan lain sebagainya.

Proses desain interior dengan menggunakan bahan daur ulang sudah bukan lagi menjadi rahasia, dengan pemanfaatan material daur ulang akan memberikan kesan tersendiri pada ruangan tersebut, terlebih lagi pada perpustakaan. Menggunakan bahan daur ulang dalam desain interior mampu meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan juga membantu mengurangi penumpukan limbah yang ada di masyarakat.



Gambar 4. 4 Contoh pemanfaatan bambu pada lantai  
(Sumber : [https://www.freepik.com/free-photo/room-interior-design\\_13195237.htm](https://www.freepik.com/free-photo/room-interior-design_13195237.htm))

#### **4.2.1.5 Pemandangan keluar gedung**

Adanya pemandangan keluar gedung bertujuan untuk mengurangi rasa capek, stress di tengah-tengah waktu belajar, pemandangan keluar gedung disarankan untuk lebih banyak penghijauan baik seperti pepohonan dan sebagainya, karena adanya pemandangan hijau di luar ruangan memiliki banyak sekali manfaatnya. Manfaat yang diperoleh untuk pemandangan keluar gedung dan dipenuhi dengan pepohonan atau penghijauan lainnya, diantaranya mampu menurunkan suhu udara di sekitar gedung perpustakaan sehingga udara akan terasa sejuk dan nyaman, mampu meningkatkan kualitas udara sehingga adanya penghijauan juga dapat mengurangi polusi udara, perlindungan dari paparan sinar matahari dan menahan debu (Syamsiati, n.d.). Pemandangan keluar gedung pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yaitu langsung tertuju pada halaman sekolah, selain itu di

depan ruang perpustakaan juga terdapat taman kecil, dimana taman tersebut dipenuhi dengan beberapa tumbuhan hias. Dengan adanya penghijauan pada lingkungan perpustakaan, nantinya dapat menjadikan lingkungan perpustakaan lebih nyaman dan asri sekaligus mampu meningkatkan kinerja dan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

#### **4.2.1.6 Kualitas akustik**

Secara umum ruangan perpustakaan merupakan ruangan yang banyak digunakan untuk belajar, mencari informasi, dan sebagainya. Tidak semua orang mampu belajar dengan keadaan bising atau ramai, ada sebagian dari mereka untuk melakukan konsentrasi penuh mereka butuh ketenangan atau ruangan yang tenang. Sehingga penting untuk sebuah perpustakaan untuk menyediakan ruangan kedap suara, dengan tujuan untuk mereka yang tidak belajar dengan keadaan yang bising. Sayangnya, pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum memiliki ruangan yang kedap suara. Sehingga pada saat adanya KBM (kegiatan belajar mengajar) seseorang yang sedang belajar di dalam perpustakaan menjadi sedikit terganggu, karena ruang perpustakaan terletak dekat dengan ruang belajar mengajar.

Terdapat beberapa solusi dalam penyediaan ruangan yang kedap suara, sehingga kualitas akustik di dalam ruangan akan lebih baik. Seperti menyediakan area tersendiri untuk mereka yang tidak bisa belajar dengan keadaan ramai, menyediakan bilik-bilik yang kedap suara. Menciptakan ruangan yang kedap suara dapat dilakukan dengan memasang panel akustik, karpet atau peredam lantai, dan dapat juga memasang pintu dan jendela yang rapat sehingga suara tidak dapat masuk ke dalam ruangan. Berikut merupakan salah satu contoh ruangan kedap suara.



Gambar 4. 5 Contoh ruang kedap suara atau ruang baca formal  
(Sumber: <https://architectureau.com/articles/victorian-auditor-generals-office/>)

#### 4.2.1.7 Keamanan dan kenyamanan

Memiliki ruangan yang aman dapat memberikan rasa nyaman bagi penggunanya, rasa nyaman dapat berasal dari berbagai sisi dan salah satunya dari sisi keamanan. Maksud dari keamanan di dalam ruangan yaitu misalkan perabotan atau interior yang digunakan pada ruangan tersebut tidak tajam atau membahayakan penggunanya, keamanan yang dimiliki ruangan tersebut, dan sebagainya. Seperti halnya menyediakan alat pemadam APAR di dalam ruangan, menyediakan alarm kebakaran, pemasangan alat pendeteksi asap sehingga jika ada asap pada ruangan secara otomatis alat tersebut akan mengeluarkan air, dan berbagai alat keamanan lainnya. Sedangkan untuk perpustakaan sendiri juga perlu adanya *eas security gate*, dimana alat ini berfungsi untuk mendeteksi barang curian, manfaat yang diperoleh bagi perpustakaan sendiri dengan adanya alat keamanan seperti ini yaitu guna menjaga koleksi pada perpustakaan dari kata pencurian. Sehingga koleksi atau barang yang dimiliki perpustakaan jadi lebih aman. Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi hanya memiliki beberapa keamanan pada ruangan perpustakaan, seperti dua alat CCTV yang diletakkan pada sudut ruangan. Sedangkan monitor untuk CCTV pada perpustakaan terletak

di dalam ruang kepala sekolah, karena perpustakaan belum memiliki ruang kepala perpustakaan sendiri.



Gambar 4. 6 Alat keamanan CCTV  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Tidak hanya CCTV yang terdapat pada ruang perpustakaan, sebagai alat keamanan ruangan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi juga memiliki alat pemadam api ringan (APAR). Namun dalam peletakan alat pemadam api ringan tidak diletakkan menempel pada dinding, melainkan tabung APAR hanya diletakkan di lantai tanpa dilengkapi box atau pelindung tabung APAR.



Gambar 4. 7 Alat keamanan APAR  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Selain keamanan pada ruangan, kenyamanan bagi pemustakanya juga penting seperti halnya ketinggian rak buku ada di perpustakaan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan para pengunjunnya, terlebih lagi untuk tingkat SMA/MA karena mengingat standar ketinggian rak buku untuk setiap jenjang pastilah berbeda. Selain itu dalam penataan desain interior pada ruang perpustakaan juga perlu diperhatikan, misalkan adanya meja yang terlalu rendah untuk belajar, almari atau rak buku yang terlalu tinggi sehingga pengunjung merasa kesulitan untuk meraih koleksi tersebut, dan lain sebagainya. Adanya meja, kursi, atau rak buku yang sesuai dengan kebutuhan para pengunjung dan staf, pastilah penghuni perpustakaan atau ruangan tersebut akan merasa nyaman sehingga betah untuk berlama-lama di dalam ruangan. Terdapat berbagai ukuran untuk interior yang ada pada perpustakaan MAN 2 Banyuwangi mulai dari rak buku, almari, meja baca, meja sirkulasi, meja kepala perpustakaan, etalase kaca, dan rak majalah.

Tabel 4. 2 Ukuran interior Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

No	Nama Barang	P		L		T	
		cm	m	cm	m	cm	m
1.	Rak buku 1	200	2	31	0,31	195	1,95
2.	Rak buku 2	122	1,22	32	0,32	68	0,68
3.	Rak buku 3	223	2,23	45	0,45	223	2,23
4.	Rak buku 4	201	2,01	32	0,32	173	1,73
5.	Rak majalah	157	1,57	49	0,49	148	1,48
6.	Etalase	50	0,5	150	1,5	218	2,18
7.	Lemari	100	1	52	0,52	204	2,04
8.	Meja baca (lesehan)	296	2,96	80	0,8	42	0,42
9.	Meja kepala perpustakaan	123	1,23	59	0,59	75	0,75
10.	Meja sirkulasi	124	1,24	51	0,51	70	0,70

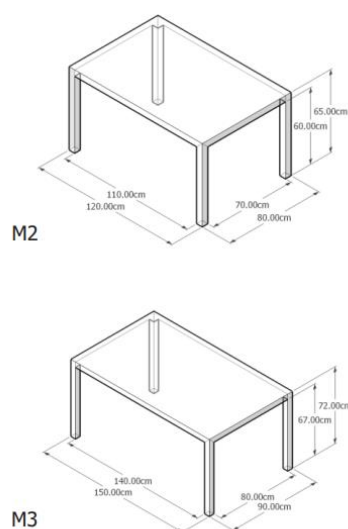
(Sumber: Olah Data Peneliti, 2023)

Ketinggian rak buku atau rak koleksi pada perpustakaan MAN 2 Banyuwangi tidak sama, dimana terdapat rak buku yang rendah dan rak buku yang cukup tinggi. Telah ditentukan untuk ketinggian rak buku atau rak yang digunakan untuk meletakkan koleksi cetak dalam pedoman tata ruang perpustakaan sekolah, yaitu tidak lebih dari 1,5 meter. Selain ketinggian rak untuk lebar atau kedalaman dari rak koleksi menjadi salah satu bagian yang penting juga, untuk kedalaman atau lebar rak yang dibutuhkan 20-30 cm, dan rak koleksi yang dimiliki perpustakaan MAN 2 Banyuwangi hampir semua rak memiliki lebar yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan, karena rak tersebut hanya memiliki satu sisi untuk meletakkan koleksi sedangkan untuk rak yang memiliki lebar 45 cm dia memiliki dua sisi untuk meletakkan koleksi, sehingga jika  $45 \text{ cm} : 2 (\text{sisi}) = 22,5 \text{ cm}$  per-sisi (lebar).

Selanjutnya ada meja sirkulasi, untuk meja sirkulasi yang ada pada perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ini memiliki dua ukuran yang sedikit berbeda yaitu pada meja sirkulasi pertama memiliki panjang 124 cm, namun panjang tersebut dikurangi dengan panjang dari laci pada meja tersebut, dengan panjang  $\pm 40$  cm. Jadi total panjang meja sirkulasi pada perpustakaan MAN 2 Banyuwangi  $124 \text{ cm} - 40 \text{ cm} (\text{laci}) = 84 \text{ cm}$  (tanpa laci). Jika disesuaikan dengan buku pedoman tata ruang perpustakaan sekolah, untuk meja sirkulasi sendiri kurang sesuai karena pada buku pedoman menjelaskan untuk meja sirkulasi (meja serbaguna) memiliki panjang 96 cm dan tanpa adanya laci meja.

Sedangkan untuk meja kepala perpustakaan, memiliki ukuran yang lebih besar sedikit dibandingkan dengan meja sirkulasi. Panjang pada meja kepala sekolah yaitu 123 cm lebar 59 cm dan tinggi 75 cm, jika disesuaikan pada buku pedoman tentang meja kerja pastilah meja kepala perpustakaan perpustakaan MAN 2 Banyuwangi memiliki ukuran panjang yang sesuai namun lebar dan tingginya kurang sesuai. Hanya saja jika disesuaikan dengan meja serbaguna pada buku pedoman, meja kepala perpustakaan memiliki panjang meja lebih panjang dari pada ukuran panjang meja di buku pedoman.

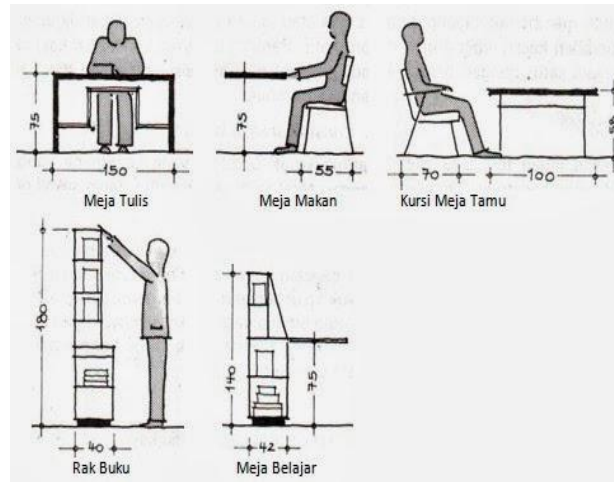
Selanjutnya ada meja baca, untuk meja baca yang terdapat pada perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yaitu bentuk lesehan sehingga panjang yang dimiliki tidak sama seperti yang ada pada buku pedoman. Dapat diperhatikan pada contoh meja yang sesuai dengan buku pedoman tata ruang perpustakaan sekolah/madrasah, dijelaskan panjang meja yaitu pada gambar M2: 110 cm (dalam) 120 cm (luar), dan pada gambar M3: 140 cm (dalam) 150 cm (luar). Sedangkan panjang meja belajar yang dimiliki perpustakaan MAN 2 Banyuwangi yaitu 296 cm, namun untuk lebar meja sudah sesuai dengan gambar M3 dan untuk tinggi meja yang dimiliki perpustakaan MAN 2 Banyuwangi lebih rendah dibandingkan contoh yang ada pada buku pedoman tata ruang perpustakaan sekolah/madrasah.



Gambar 4. 8 Ukuran meja belajar atau meja kerja  
(Sumber: Perpustakaan Nasional tentang Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah)

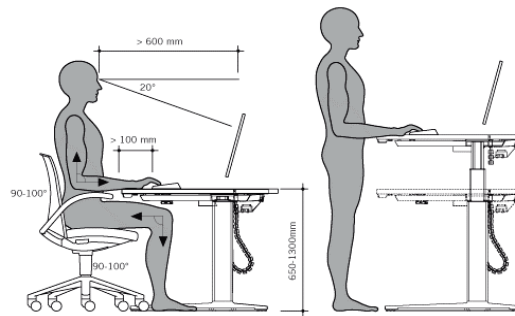
Diterangkan dalam dunia arsitektur untuk menyesuaikan fungsi tubuh dengan alat atau fasilitas sering kali disebut dengan istilah ergonomis, selain itu ergonomi sendiri merupakan salah satu ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan (Haritsah, 2023). Memang pada praktik ergonomi sendiri dapat memberikan kenyamanan sekaligus kemudahan, jika digunakan pada kehidupan sehari-hari tanpa membahayakan keselamatan maupun kesehatan bagi penggunaannya. Tujuan

adanya ergonomi yaitu untuk mengantisipasi adanya cedera yang mungkin bisa terjadi, baik untuk jangka panjang atau jangka pendek (Pamungkas et al., 2020).



Gambar 4.9 Ergonomi pada ruangan  
(Sumber : <http://www.rihants.com/2013/11/ergonomis.html>)

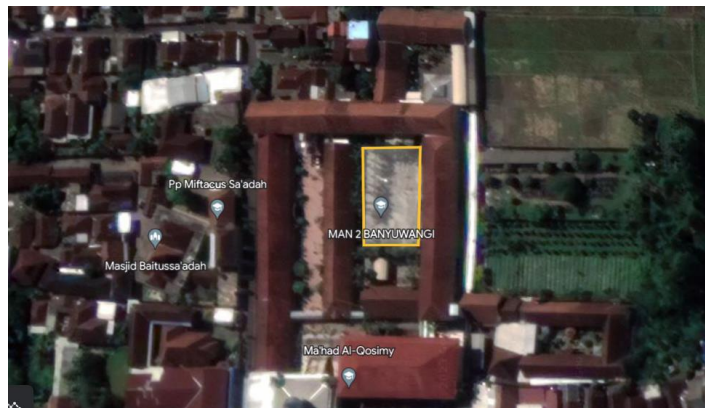
Selain adanya ergonomi dalam dunia arsitektur, ada juga antropometri yaitu sebuah ilmu yang membahas tentang pengukuran tubuh manusia. Bidang yang dibahas dalam antropometri ini meliputi berbagai ukuran tubuh manusia, misalnya seperti posisi ketika berdiri, ketika merentangkan tangan, lingkar tubuh, panjang tungkai, dan lain sebagainya (Indonesia, 2017). Sehingga ergonomi dan antropometri menjadi satu kesatuan yang menjadi tolak ukur untuk memberikan kenyamanan pada pengguna fasilitas, dimana hubungan antara antropometri dengan ergonomi menjadi penting sebab, antropometri membantu dalam merancang peralatan, tempat tinggal, dan lingkungan sekitar supaya sesuai dengan karakter tubuh manusia, dengan memadukan keduanya dalam perancangan dapat menciptakan lingkungan kerja yang efisien, aman, nyaman, sekaligus dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas manusia.



Gambar 4.10 Antropometri dalam Arsitektur dan Desain  
(Sumber : <https://www.arsitur.com/2019/06/antropometri-dalam-arsitektur-dan-desain.html> )

#### 4.2.2 Rancangan Desain Interior Perpustakaan

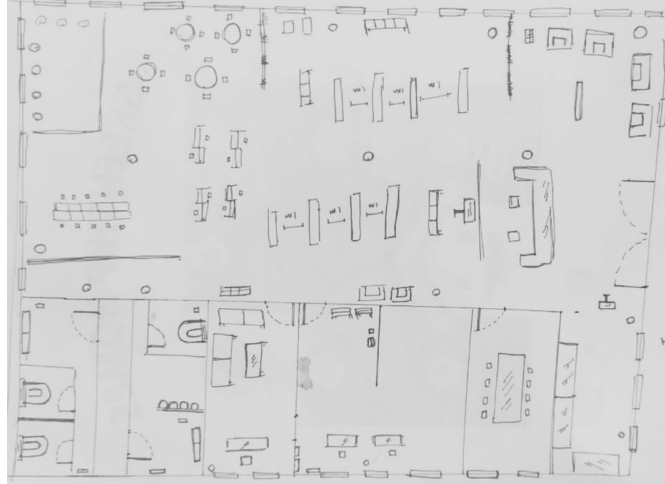
Pada jangka kedepan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi akan mengalami pemindahan lokasi, dan lokasi yang akan digunakan yaitu berada di lapangan sekolah dimana lokasi lapangan sekolah sendiri berada tepat di depan ruang perpustakaan yang beroperasi hingga saat ini, sesuai informasi yang diperoleh dari pihak kesiswaan madrasah



Gambar 4.11 Lokasi Baru Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi  
(Sumber: Google Earth, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi banyak ruangan atau area yang belum tersedia pada perpustakaan madrasah, seperti halnya area diskusi formal, area formal untuk membaca, ruang staf, ruang kepala perpustakaan, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti melakukan analisis kebutuhan pada ruang

Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi sehingga diperoleh denah ruangan seperti berikut.



Gambar 4. 12 Analisis kebutuhan  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

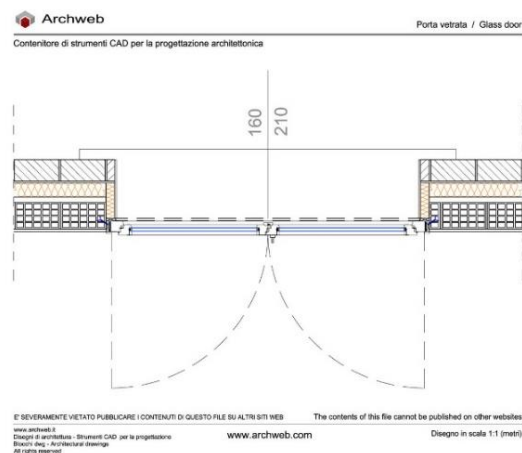
Selama proses perancangan desain interior peneliti menyesuaikan dengan standar ukuran interior yang tertera dalam buku panduan tata ruang perpustakaan, yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional. Tidak cukup disitu peneliti juga menyesuaikan dengan data arsitek untuk memperoleh ukuran interior yang sesuai dengan standar, dimana data arsitek ini diperoleh dari buku *Neufert Architects' Data Third Edition* (Neufert, 2002) dan situs archweb, dimana situs archweb ini merupakan salah satu situs sekaligus menjadi jembatan untuk memperoleh desain arsitektur yang dibutuhkan. Sehingga dari proses perancangan desain interior diperoleh hasil sebagai berikut, dimana rancangan desain interior dalam bentuk 2D.



Gambar 4. 13 Hasil rancangan 2D  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Mengangkat desain interior dengan pendekatan *green building* pastilah dalam rancangan desain interior tersebut, peneliti telah berupaya untuk membuat rancangan yang hemat energi, nyaman, dan sehat bagi para pengguna ruangan tersebut. Selain itu dalam rancangan tersebut juga tertanam nilai ergonomi, guna mengurangi cedera akibat bahan atau jarak dari interior yang kurang sesuai. Dimulai pada bagian pertama atau bagian depan, dimana pada bagian ini terdapat pintu, jendela, loker, meja pelayanan, sofa *single*, layar monitor untuk absen, dan rak majalah.

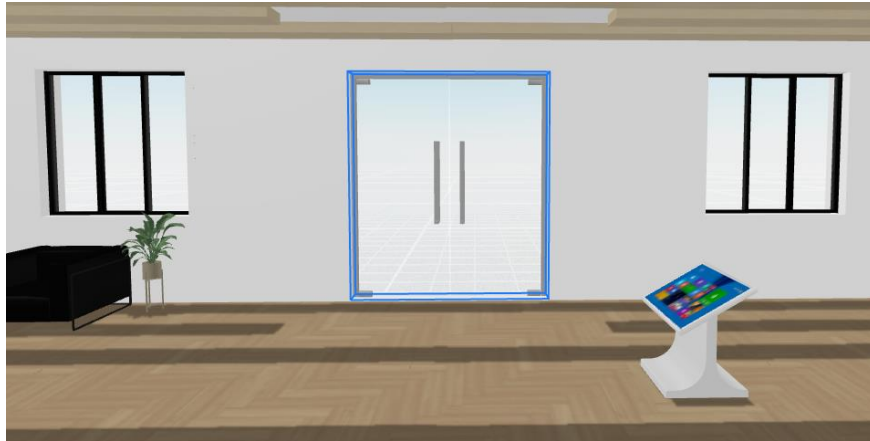
Standar ukuran pintu untuk panjang 160 cm - 210 cm dan tinggi 240 cm untuk standar ukuran pintu peneliti mengambil contoh dari situs archweb, yang menjadi salah satu situs untuk membantu mencari referensi terkait *furniture* hingga tata ruang dan disajikan dalam bentuk *website*. Seperti halnya pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 14 Ukuran lebar pintu

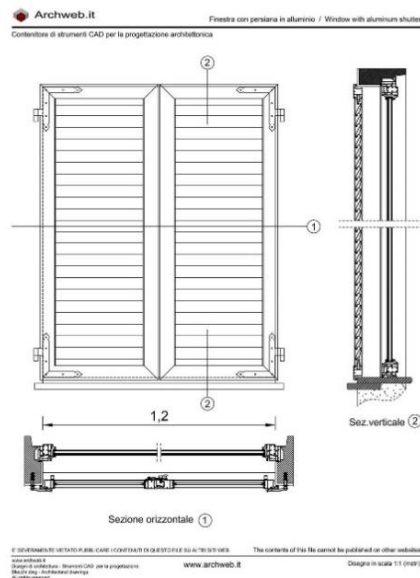
(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Particolari-costruttivi/Porte-finestre-infissi/Porte-in-vetro-cristallo/porta-vevtrata-02/> )

Jika diubah kedalam satuan milimeter maka ukuran interior pintu menjadi panjang 1600-2100 mm dan tinggi 2400 mm. Karena pada aplikasi coohom sendiri menggunakan satuan mm (millimeter), sehingga dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 15 Pintu P : 2100 mm dan T: 2400 mm  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

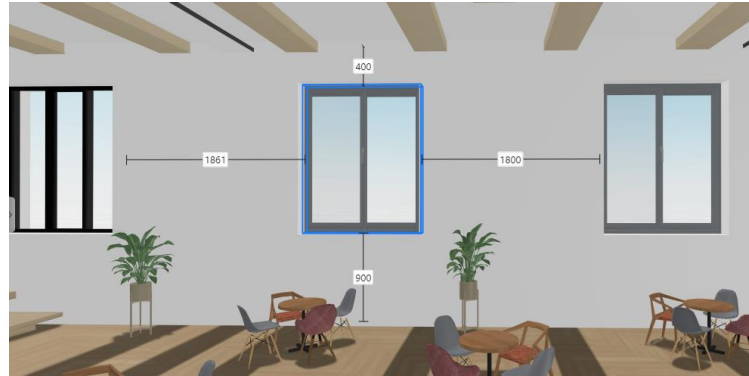
Selanjutnya ada jendela dimana untuk standar ukuran jendela yaitu panjang  $\pm 120$  cm dan tinggi  $\pm 150$  cm, menyesuaikan dengan standar ukuran pada situs archweb dan diperoleh contoh jendela seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 16 Ukuran jendela  
(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Particolari-costruttivi/Porte-finestre-infissi/Finestre-in-alluminio/finestra-alluminio-progetto-02/> )

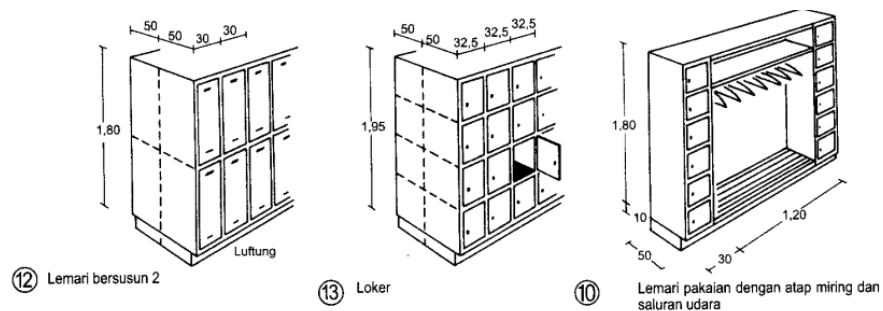
Sedangkan jarak antara jendela satu dengan jendela atau ventilasi yang lain tidak boleh melebihi 25 m setara dengan 25000 mm, sesuai dengan data arsitek. Sehingga dengan panjang 120 cm setara dengan 1200 mm dan tinggi 150 cm

setara dengan 1500 mm dimana ukuran panjang dan tinggi menyesuaikan dengan referensi dari situs archweb, maka dapat diperoleh hasil seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 17 Jendela dengan P: 1200 mm dan T: 1500 mm  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Berdasarkan data arsitek untuk ukuran loker yaitu tinggi 1,95 m; panjang 32,5 m / kotak; lebar 50 m/ kotak, yang disesuaikan pada gambar di bawah ini.



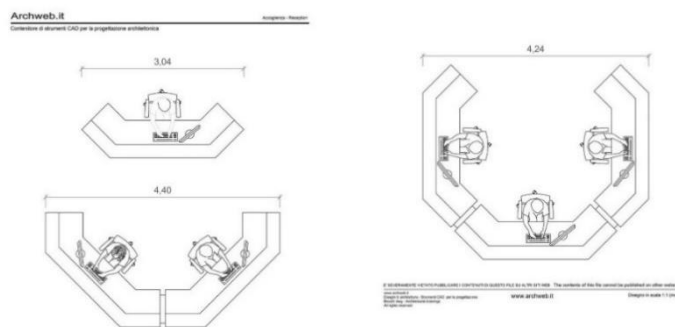
Gambar 4. 18 Loker  
(Sumber: Data arsitek jilid 2, Neufert 2002)

Menyesuaikan standar ukuran pada data arsitek maka diperoleh ukuran loker yang telah di ubah ke dalam mm (millimeter), dimana pada ukuran loker memiliki tinggi 1950 mm sedangkan untuk lebar dan panjangnya akan menyesuaikan. Karena pada aplikasi coohom sendiri jika salah satu ukuran telah disesuaikan, maka untuk sisi yang lainnya akan secara otomatis mengikuti atau menyesuaikan.



Gambar 4. 19 Loker  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Berikutnya ada area layanan, untuk standar lebar are pelayanan yaitu 3,04 m. Dimana untuk area layanan dengan standar ukuran 3,04 m setara dengan 3400 mm ditujukan untuk 1 orang staf bagian pelayanan. Sedangkan untuk 2 orang staf maka standar area pelayanan akan berubah menjadi 4,40 m setara atau dengan 4400 mm, dan untuk kapasitas 3 orang staf standar ukuran untuk area pelayanan yaitu 4,24 m atau setara dengan 4240 mm. Seperti halnya pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 20 Area layanan  
(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Uffici-Spazi-per-il-lavoro/Receptions/reception-03/> )

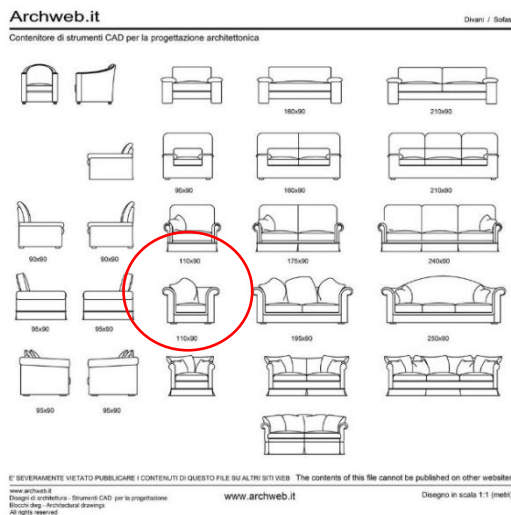
Selanjutnya standar ukuran tersebut diimplementasikan kedalam rancangan desain interior, ukuran akan berubah kedalam satuan milimeter (mm). Sehingga diperoleh data seperti berikut, dimana untuk panjang meja peneliti menyesuaikan dengan standar yaitu 3,04 m = 3040 mm. Alasan menggunakan standar ukuran untuk 1 orang staf yaitu menyesuaikan tinggi dan lebar ruangan dan pada area layanan hanya digunakan untuk melakukan layanan pemustaka,

misalnya untuk melakukan peminjaman atau pengembalian koleksi seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 21 Area layanan  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

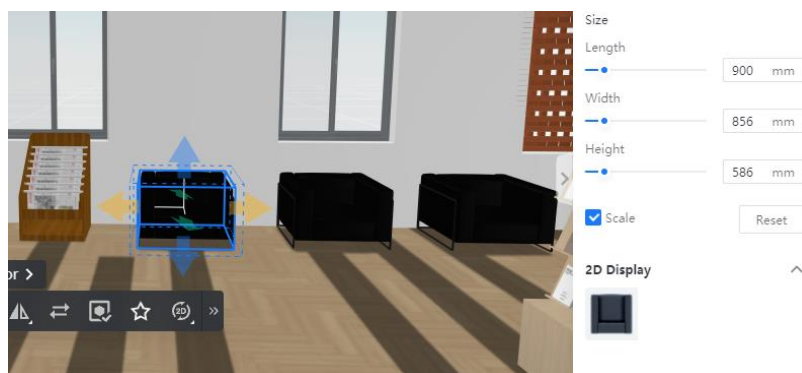
Pada sisi kiri area layanan terdapat *single* sofa, dimana sofa ini ditujukan untuk para pengunjung yang ingin membaca majalah atau koran. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan area santai untuk membaca majalah atau koran yang ada di dalam rak majalah maupun koran dan tidak jauh dari tempat duduk sofa, untuk standar ukuran sofa sendiri peneliti lagi-lagi berpedoman pada situs archweb, sehingga diperoleh gambar seperti berikut.



Gambar 4. 22 Sofa  
(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/arredi-interior-design/Divani-salotti-poltrone/divani-prospetto/>)

Standar ukuran *single* sofa yaitu minimal 90 x 90 cm, 95 x 90 cm, dan maksimal 110 x 90 cm, dimana standar ukuran tersebut diambil dari archweb.

Sehingga dalam implementasinya ke dalam desain interior pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan standar ukuran paling minimal yaitu  $90 \times 90 \text{ cm} = 900 \times 900 \text{ mm}$ , dan memperoleh hasil seperti berikut.



Gambar 4. 23 Sofa  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

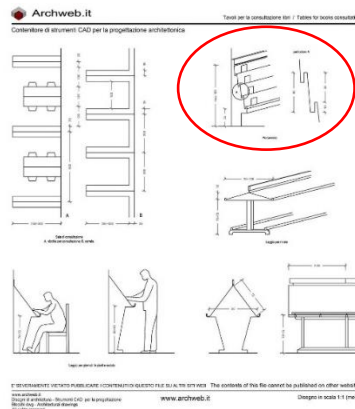
Selanjutnya ada layar monitor yang dimanfaatkan untuk absen masuk ke dalam perpustakaan, sebagai data kunjungan ke perpustakaan. Untuk standar ukuran monitor pada perpustakaan tidak ada patokan, karena menyesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh perpustakaan atau lembaga yang bersangkutan. Pada desain interior dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran layar monitor 24 inch =  $60,96 \text{ cm} = 609,6 \text{ mm}$ , sehingga diperoleh gambaran seperti berikut. Alasan menggunakan monitor 24 inch resolusi yang dihasilkan pastinya lebih baik, namun semua itu kembali pada kebutuhan dari setiap ruangan.



Gambar 4. 24 Monitor  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Berikutnya ada rak majalah, untuk standar rak majalah tidak dijelaskan dalam buku pedoman penataan ruang perpustakaan. Hanya saja dalam situs

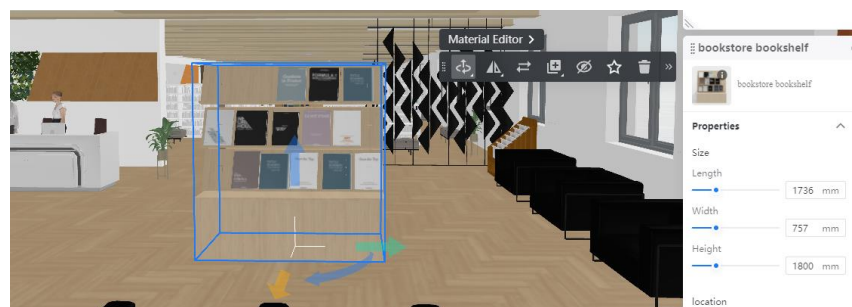
archweb dijelaskan bahwasanya standar tinggi dari rak majalah yaitu maksimal 180 cm, seperti gambar berikut.



Gambar 4. 25 Rak majalah

(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Biblioteche-Centri-culturali/tavoli-per-consultazione/>)

Sehingga jika diimplementasikan kedalam desain interior yang dilakukan oleh peneliti, maka akan ukuran 1800 mm untuk tingginya, lebar 757 mm, dan panjang 1736 mm. Menyesuaikan dengan tingginya maka secara otomatis lebar dan panjang rak majalah akan menyesuaikan, hal ini terjadi secara otomatis pada aplikasi coohom.

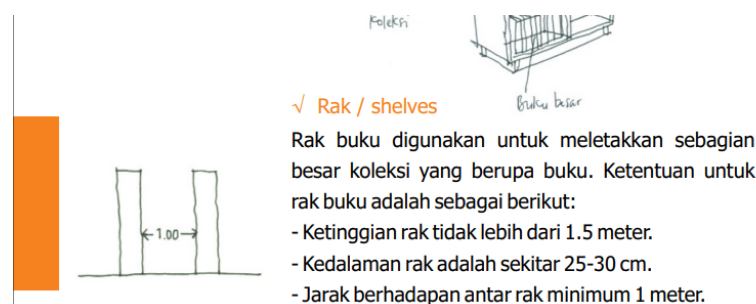


Gambar 4. 26 Rak majalah

(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

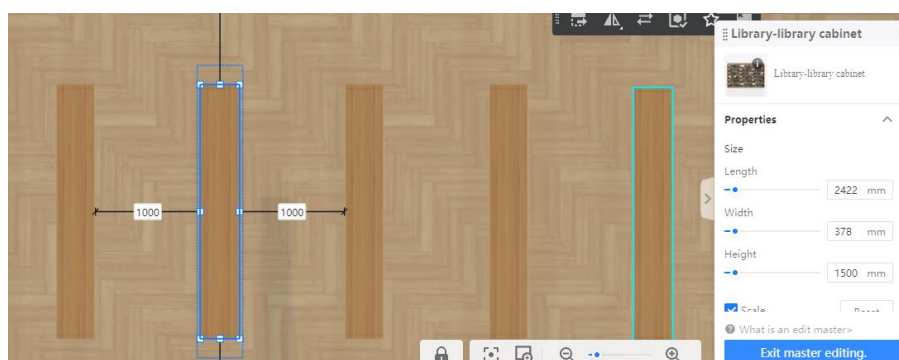
Setelah itu ada bagian tengah dimana pada bagian ini terdiri berbagai rak koleksi, meja komputer, tempat baca informal, etalase, dan APAR. Dimulai dengan rak koleksi, untuk rak koleksi peneliti menyesuaikan dengan buku pedoman penataan ruang perpustakaan yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, untuk standar ukuran rak yaitu memiliki tinggi

tidak lebih dari 1,5 m, kedalaman atau lebar 25-30 cm, dan jarak antar rak minimal 1 m.



Gambar 4. 27 Standar ukuran rak buku  
(Sumber: Perpustakaan Nasional tentang Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah)

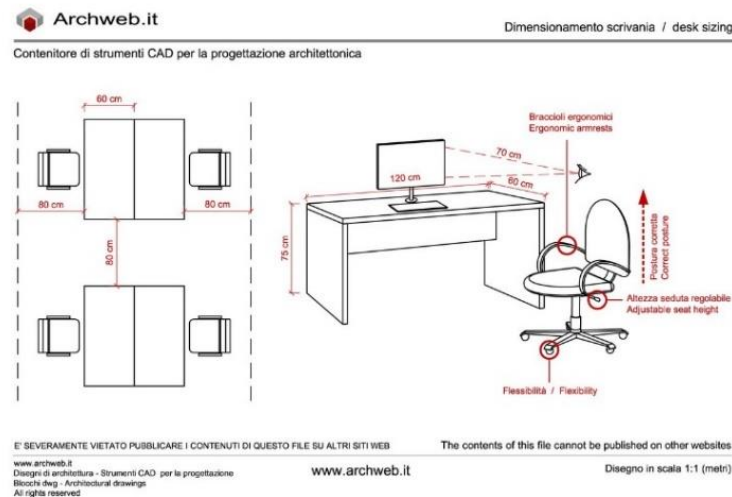
Jika diterapkan ke dalam desain interior yang dirancang menggunakan aplikasi coohom akan diperoleh hasil sebagai berikut, untuk tinggi dan jarak antar rak telah sesuai namun untuk kedalaman atau lebar rak buku belum sesuai, karena pada aplikasi coohom ini jika satu sisi telah disesuaikan ukurannya maka sisi lain akan menyesuaikan.



Gambar 4. 28 Standar ukuran rak buku  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Selanjutnya ada meja komputer yang bertujuan untuk membantu pengunjung dalam mencari informasi dalam bentuk digital, karena selain adanya informasi bentuk cetak pengunjung juga dapat menikmati informasi dalam bentuk digital. Sehingga perpustakaan menyediakan area multimedia sebagai salah satu sarana pengunjung untuk mengakses informasi dalam bentuk digital. Untuk standar ukuran area multimedia, peneliti kembali terpaku pada

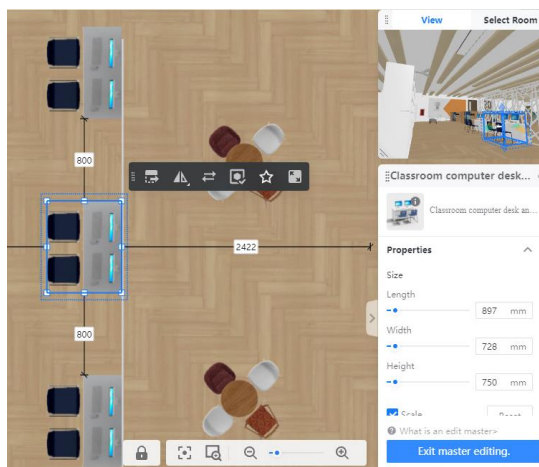
situs archweb dimana pada situs tersebut dijelaskan untuk standar area multimedia yaitu lebar 60 cm, panjang 120 cm, dan tinggi 75 cm, dan jarak setiap antar meja multimedia yaitu 80 cm.



Gambar 4. 29 Meja multimedia

(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Uffici-Spazi-per-il-lavoro/Scrivanie-sedie-ufficio/dimensioni-scrivanie/>)

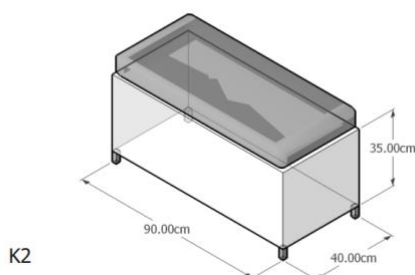
Sehingga jika diaplikasikan ke aplikasi coohom maka memperoleh hasil panjang 897 mm, lebar 728 mm, dan tinggi 750 mm. Tinggi pada interior multimedia telah sesuai dengan standar, hanya saja untuk panjang dan lebar secara otomatis akan menyesuaikan. Jarak antara meja multimedia yang awalnya 80 cm berubah menjadi 800 mm, selain itu alasan mengapa terdapat 6 layar komputer karena menyesuaikan pengunjung yang berkunjung ke perpustakaan. Bahwasanya tidak setiap hari perpustakaan akan dipenuhi oleh pengunjung, jika diasumsikan pengunjung yang berkunjung ke perpustakaan  $\pm$  20 orang namun tidak semua orang akan memanfaatkan area multimedia secara bersamaan. Melainkan hanya pada saat-saat tertentu mereka akan memanfaatkan area multimedia, misalnya pada jam istirahat.



Gambar 4. 30 Area multimedia  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

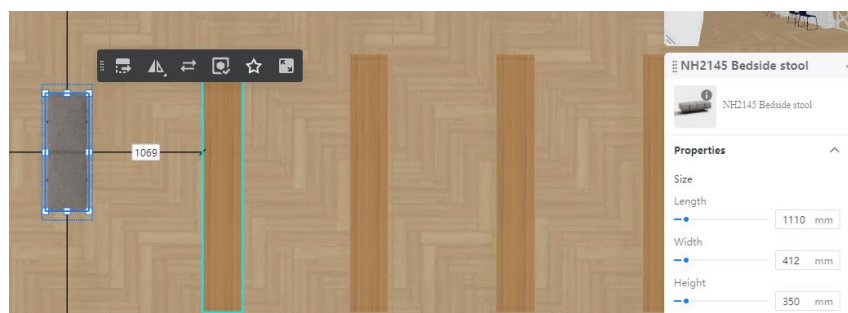
Tidak hanya itu pada samping area koleksi juga terdapat bangku yang dapat dimanfaatkan untuk area baca informal, dimana bangku yang digunakan yaitu bangku sambung atau panjang. Standar ukuran yang digunakan yaitu dari buku pedoman penataan ruang perpustakaan, dijelaskan untuk panjang 90 cm = 900 mm, lebar 40 cm = 400 mm, dan tinggi 35 cm = 350 mm. Pada rancangan desain interior terdapat beberapa bangku panjang diletakkan dekat dengan jendela dengan tujuan untuk mengurangi rasa jenuh pada saat belajar atau mencari informasi, pengunjung dapat melihat pemandangan keluar gedung.

K2: Bangku panjang  
Digunakan untuk area membaca informal



Gambar 4. 31 Bangku panjang  
(Sumber: Perpustakaan Nasional tentang Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah)

Jika diterapkan pada aplikasi coohom, maka ukuran bangku akan berubah dimana untuk panjang 1110 mm, lebar 412 mm, dan tinggi 350 mm, sehingga diperoleh hasil seperti berikut.

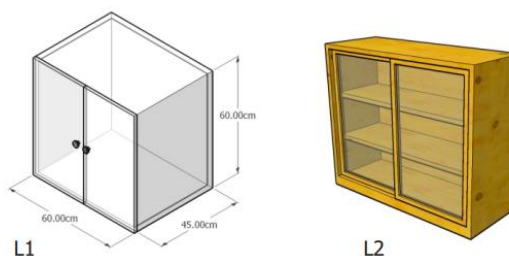


Gambar 4. 32 Bangku panjang  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Selain adanya koleksi cetak yang dapat diakses dengan mudah atau terbuka, ada juga koleksi cetak dengan akses tertutup dengan tujuan untuk meletakkan koleksi yang memiliki edisi terbatas, mahal, dan sulit dicari kembali jika koleksi tersebut rusak atau hilang. Koleksi khusus seperti ini pastinya tidak akan diletakkan pada rak koleksi terbuka, sehingga koleksi tersebut akan diletakkan di dalam lemari etalase. Untuk ukuran etalase yang digunakan yaitu mengikuti ukuran standar pada buku pedoman penataan ruang perpustakaan, dimana panjang 60,00 cm, lebar 45,00 cm, dan tinggi 60,00 cm.

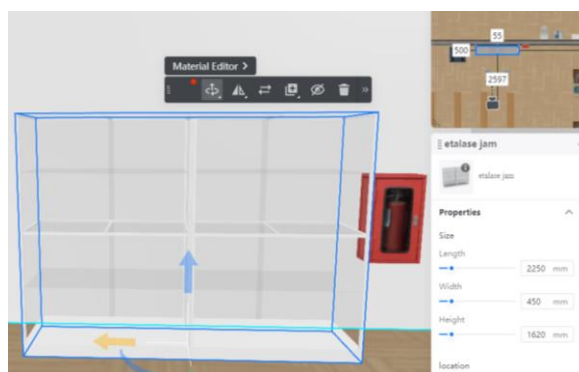
### LEMARI

L1-L2: Lemari tertutup untuk menyimpan koleksi perpustakaan



Gambar 4. 33 Etalase  
(Sumber: Perpustakaan Nasional tentang Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah)

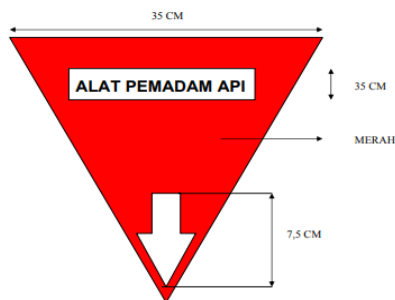
Standar ukuran yang dijelaskan pada buku pedoman penataan ruang perpustakaan menggunakan satuan ukuran sentimeter (cm), dan jika diimplementasikan pada aplikasi coohom satuan ukuran milimeter (mm). Namun sayangnya tidak semua ukuran akan sesuai dengan standar yang telah diberikan pada buku pedoman, untuk ukuran etalase peneliti hanya menyesuaikan pada lebar interior selain itu secara otomatis ukuran akan menyesuaikan. Dimana ukuran pada desain interior yaitu panjang 2250 mm = 225 cm, lebar 450 mm = 45 cm, dan tinggi 1620 mm = 162 cm.



Gambar 4. 34 Etalase  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Selain interior yang sesuai untuk menunjang kebutuhan para pengunjung, adapun alat untuk menjaga keamanan bagi para pengunjung seperti alat pemadam api ringan. Standar ukuran APAR bermacam-macam menyesuaikan kebutuhan dari ruangan tersebut, tidak ada ketentuan khusus untuk berapa banyak jumlah APAR pada ruang yang memiliki luas sekian. Melainkan telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER/04/MEN/1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan, berikut beberapa syarat untuk pemasangan APAR pada ruangan yaitu: untuk jarak pemasangan APAR dari lantai yaitu 125 cm, jarak antara APAR satu dengan yang lainnya tidak boleh lebih dari 1,5 m, setiap APAR harus ditempatkan menggantung pada dinding atau dapat ditempatkan dalam box khusus yang terkunci, dan memasang tanda untuk menyatakan tempat APAR yang dipasang didinding dengan ketentuan sebagai berikut.

TANDA UNTUK MENYATAKAN TEMPAT ALAT PEMADAM API RINGAN  
YANG DIPASANG PADA DINDING



**CATATAN:**

1. Segi tiga sama sisi dengan warna dasar merah.
2. Ukuran sisi 35 cm.
3. Tinggi huruf 3 cm. berwarna putih.
4. Tinggi tanda panah 7,5 cm warna putih

Gambar 4. 35 Tanda APAR

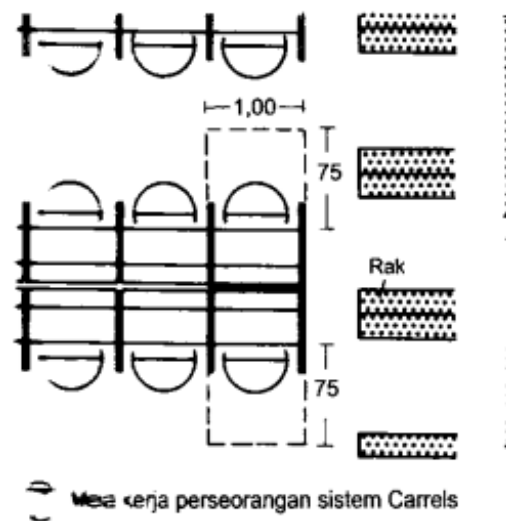
(Sumber: Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi PER-04-MEN-1980)

Diperoleh hasil dari olah data peneliti, jarak pemasangan alat pemadam api ringan dengan lantai yaitu 1250 mm karena satuan berubah menjadi milimeter, sehingga diperoleh gambar seperti berikut.



Gambar 4. 36 Jarak APAR dengan lantai  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

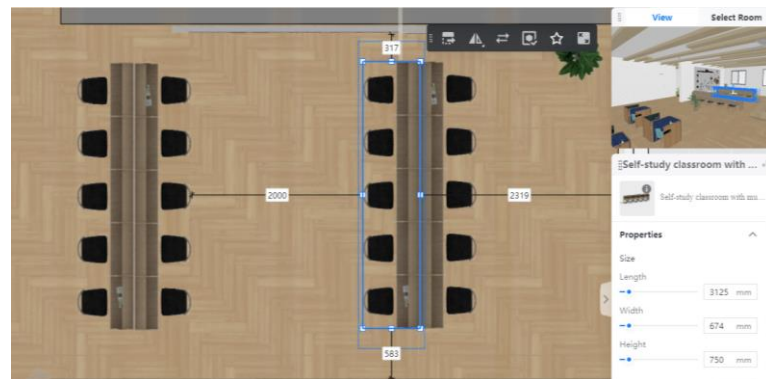
Selanjutnya ada bagian belakang, dimana pada bagian ini khusus untuk area membaca baik itu area membaca formal dan area diskusi informal. Selain itu juga terdapat area lesehan dimana area tersebut dapat digunakan untuk area baca maupun area pembelajaran. Standar ukuran untuk meja baca formal yaitu panjang 1,00 m = 1000 mm dengan jarak antar meja 60 cm = 600 mm, dimana data tersebut diperoleh dari data arsitek.



Gambar 4. 37 Jarak minimum antar meja  
(Sumber: Data arsitek jilid 2, Neufert 2002)

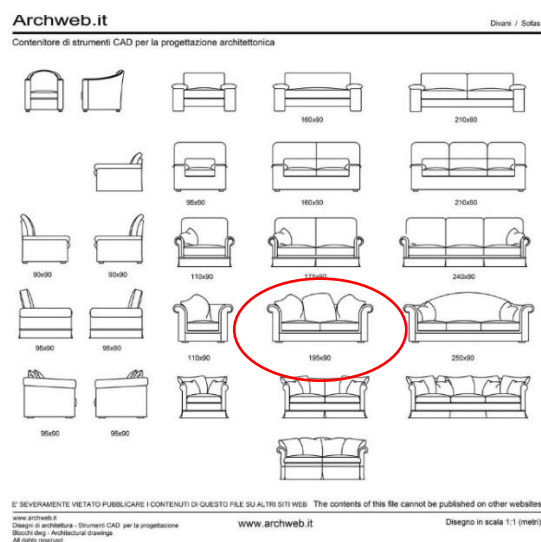
Sehingga jika diimplementasikan kedalam desain interior pada aplikasi coohom akan nampak seperti pada gambar di bawah ini, dimana untuk tinggi (*height*) yaitu 750 mm yang setara 75 cm. Selain itu untuk panjang dan lebar pada interior akan secara otomatis menyesuaikan ukuran yang telah ditentukan (*custom*). Sehingga diperoleh dalam rancangan desain interior pada aplikasi coohom yaitu untuk tinggi meja baca formal 750 mm, lebar 674 mm, dan panjang 3125 mm.

Alasan mengapa pada rancangan desain terdapat 20 meja baca formal, dan 8 meja diskusi, dan 4 kursi baca informal. Karena misalnya dalam 1 kelas siswa terdapat 40-43 siswa kemudian 1 kelas masuk ke dalam perpustakaan pastilah tidak semua siswa akan menggunakan meja baca formal secara bersamaan, pastilah mereka akan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sehingga perpustakaan terdapat beberapa area yang dapat dimanfaatkan secara bersamaan, selain area baca formal.



Gambar 4. 38 Jarak minimum antar meja  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

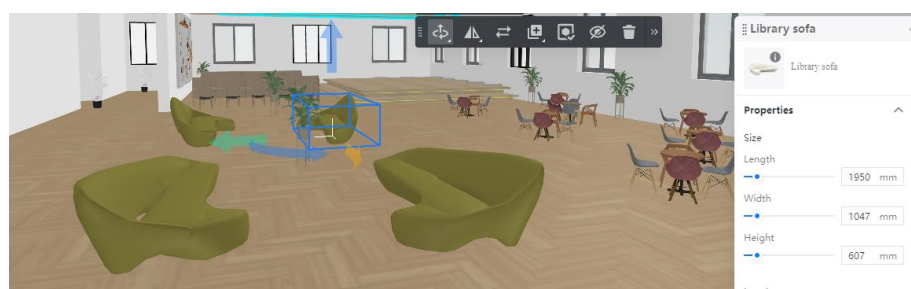
Berbeda untuk area baca informal dimana pada area ini tidak menggunakan 1 set meja kursi, melainkan menggunakan kursi sofa dengan ukuran 195 x 90 cm dengan kapasitas 3 - 4 orang per sofa. Dimana untuk standar ukuran sofa peneliti terpaku pada situs archweb, sebagai salah satu kumpulan referensi untuk merancang desain interior. Alasan mengapa menggunakan sofa karena dengan adanya sofa pengunjung dapat merasakan suasana membaca lebih santai dan nyaman.



Gambar 4. 39 Ukuran Sofa  
(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/arredi-interior-design/Divani-salotti-poltrone/divani-prospetto/>)

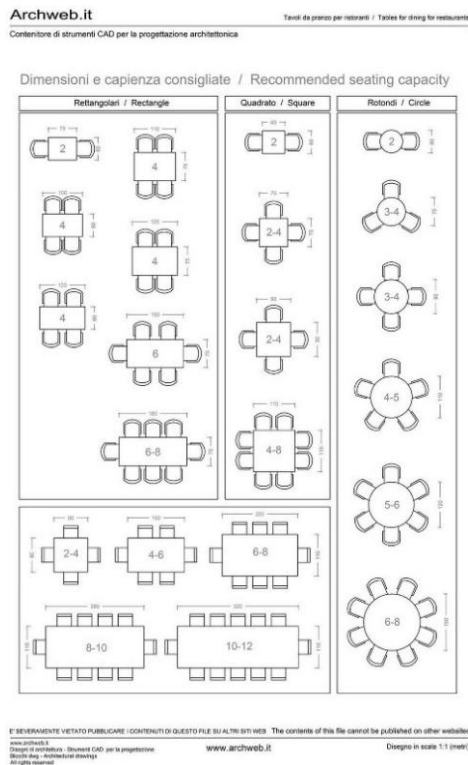
Jika diterapkan pada aplikasi coohom maka ukuran sofa akan berubah sehingga untuk panjang diperoleh 1950 mm (sesuai dengan standar), lebar

1047 mm, dan tinggi 607 mm. selain itu jarak antar sofa yang satu dengan yang lain tidak ada ketentuan sehingga peneliti berasumsi bahwasanya untuk jarak depan 1000 mm = 1 m, jarak samping 2000 mm = 2 m. Alasan mengapa memberikan jarak samping dan depan 1m dan 2m, karena pada bagian tersebut dapat digunakan untuk akses berjalan dan berpapasan. Sehingga pengunjung yang membaca di area tersebut tidak merasa terganggu dan merasa lebih nyaman.

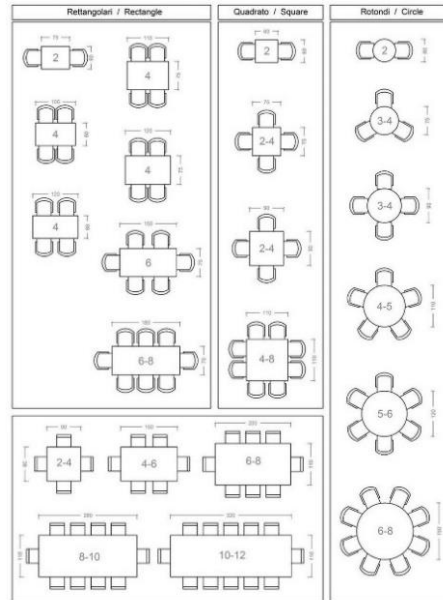


Gambar 4. 40 Area baca informal  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Berdasarkan data dari situs archweb bahwasanya ukuran untuk setiap jenis meja itu berbeda, misalnya untuk meja bulat untuk diskusi informal dengan kapasitas 5-6 orang memiliki lebar 120 cm, berbeda ukuran dengan meja bulat kapasitas 3-4 orang yang memiliki ukuran lebar 75 cm. Standar ukuran meja tersebut tidak hanya khusus untuk meja diskusi, melainkan juga untuk standar meja makan dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Namun pada perancangan desain interior kali ini peneliti menggunakan jenis meja bulat dengan kapasitas 3-4 orang, karena meja tersebut akan diletakkan di area diskusi dengan alasan pemanfaatan meja bundar lebih fleksibel pada penataan ruangan dan tidak memerlukan arah tertentu, sehingga lebih mudah untuk disesuaikan dengan tata letak ruangan. Selain itu jika menggunakan meja bundar sebagai meja diskusi karena mampu meningkatkan keterampilan sosial sekaligus meningkatkan percakapan, karena semua peserta akan lebih mudah melakukan percakapan dan interaksi sebab jarak tempat duduk mereka yang tidak jauh.



Dimensioni e capienza consigliate / Recommended seating capacity

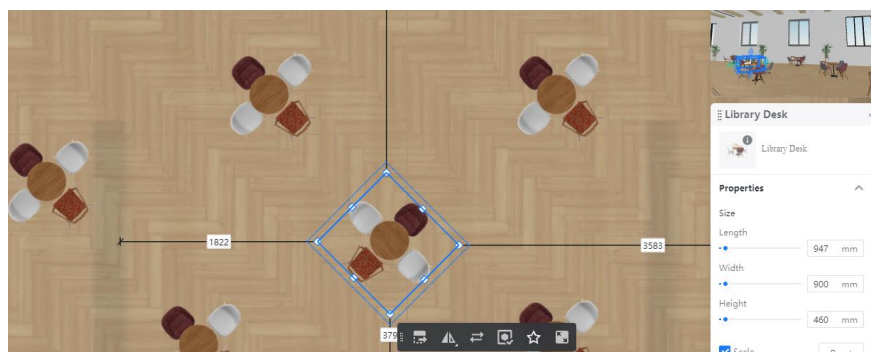


È SEVERAMENTE VIETATO PUBBLICARE I CONTENUTI DI QUESTO FILE SU ALTRI SITI WEB. The contents of this file cannot be published on other websites.  
www.archweb.it  
Disegno di architettura - strumenti CAD per la progettazione architettonica - strumenti CAD per la progettazione architettonica  
www.archweb.it  
Disegno in scala 1:1 (metri)

Gambar 4. 41 Ukuran meja

(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Bar-Ristoranti/Tavoli-bar-ristorante/tavoli-ristoranti-01/>)

Diperoleh hasil dalam merancang desain interior meja bundar, dimana untuk ukuran panjang 947 mm, lebar 900 mm, dan tinggi 460 mm, ukuran lebar telah disesuaikan dengan standar ukuran meja dengan kapasitas 3-4 orang.

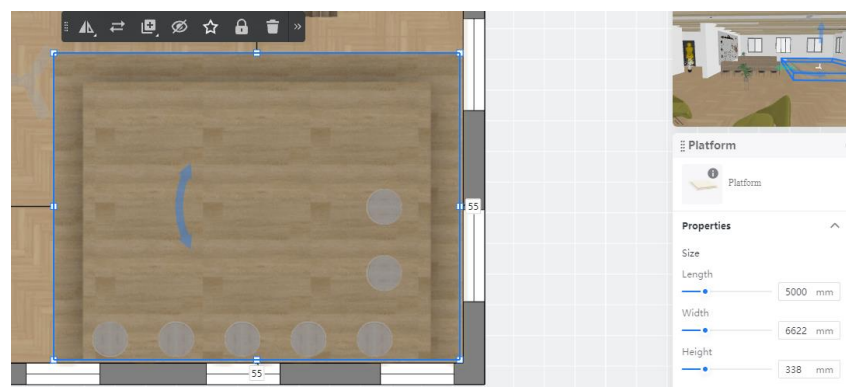


Gambar 4. 42 Meja Diskusi

(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Pada bagian akhir terdapat area baca lesehan, dimana untuk area ini dapat dimanfaatkan sebagai area baca maupun area pembelajaran. Karena terletak di

bagian belakang dimana untuk pemandangan keluar gedung nantinya pengunjung dapat langsung memandang hamparan ladang, dengan tujuan untuk mengurangi rasa jenuh pada saat kegiatan pembelajaran atau membaca. Untuk standar atau idealnya area lesehan tidak dijelaskan dalam buku pedoman penataan ruang perpustakaan maupun dalam data arsitek, sehingga peneliti berasumsi bahwasanya untuk ukuran panjang area 5000 mm = 5 m, dan untuk ukuran lebar secara otomatis menyesuaikan sehingga diperoleh ukuran 6622 mm = 6,622 m. Sehingga diperoleh hasil seperti berikut. Namun ukuran tersebut tidak dapat dijadikan patokan untuk membuat area lesehan dengan panjang dan lebar sekian, karena nantinya menyesuaikan dengan ruangan yang ada.



Gambar 4. 43 Area lesehan  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Selain terdapat area koleksi dan area baca, dalam rancangan desain interior ini juga terdapat beberapa ruangan yang dikhususkan untuk para staf, kepala perpustakaan, dan siswa (pengunjung). Dimana ruangan tersebut yaitu ada ruang diskusi formal, ruang staf dan pengolahan bahan pustaka, ruang kepala perpustakaan, dan terdapat toilet sebagai salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung maupun staff. Dalam proses perancangan ruangan peneliti berpedoman pada data arsitek dan situs archweb, karena dalam proses perancangan sebuah ruangan tidak dijelaskan pada buku pedoman penataan ruang perpustakaan. Dalam proses pengukuran toilet peneliti

berpedoman pada data arsitek, dimana untuk standar ukuran toilet yaitu 2-4 m<sup>2</sup> per wc.

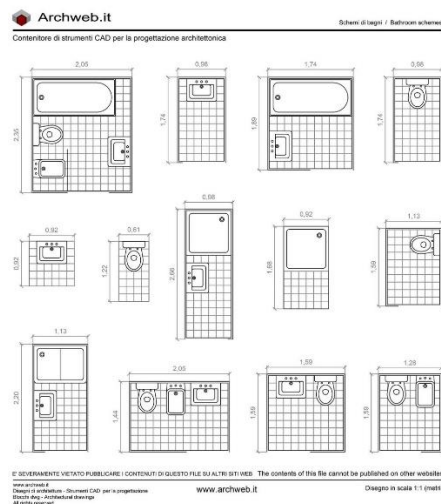
### 12) Macam-macam hubungan/ bagian

WC/kamar mandi	0,2 – 0,4 m <sup>2</sup>
Ruang ganti pakaian	0,5 – 1,0 m <sup>2</sup>
Lorong-lorong	0,5 – 1,5
Lift-lift	0,0 – 0,2
Dinding luar dan perantara	0,5 – 0,8
	2,0 – 4,5 m <sup>2</sup> / bagian
Bidang keseluruhan	8,0 – 12,0 m <sup>2</sup> / bagian
bagian dalam rata-rata	10,0 m <sup>2</sup> /bagian

Nilai standar yang umum untuk kebutuhan tempat dari perusahaan/tempat kerja industri tidak dapat disusun tersendiri, karena dapat berubah dengan pengembangan syarat-syarat dan perlengkapan teknis awal, sehingga nilai yang statis tidak dapat ditentukan

Gambar 4. 44 Ideal WC  
(Sumber: Data arsitek jilid 2, Neufert 2002)

Telah dijelaskan bahwasanya untuk ideal wc yaitu 2-4 m<sup>2</sup> per wc, sehingga dalam perancangan area toilet ±8 m<sup>2</sup> per toilet dengan ketentuan setiap wc memiliki ukuran tidak kurang dari 2 m<sup>2</sup> dan terdapat area wastafel, untuk area wastafel memiliki ukuran panjang ±0,92 cm = 920 mm dimana ukuran tersebut disesuaikan dengan data pada archweb.



Gambar 4. 45 Ideal area wastafel  
(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Bagni-Servizi-spogliatoi/Bagni-per-abitazioni/bagni-schemi-pianta-01/>)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari beberapa referensi kemudian diimplementasikan kedalam rancangan desain interior dengan aplikasi coohom, maka diperoleh hasil sebagai berikut.



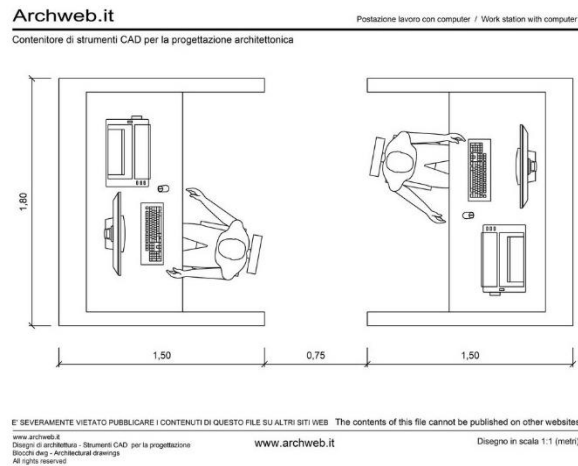
Gambar 4. 46 Toilet  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Selanjutnya terdapat ruang kepala perpustakaan, dimana ruang tersebut digunakan khusus kepala perpustakaan untuk mengontrol semua kegiatan yang ada di dalam perpustakaan baik dari proses pengelolaan, pelayanan, dan lain sebagainya. Proses merancang ruang kepala perpustakaan tidak ada ukuran ideal yang dapat menjadi patokan, sehingga peneliti berasumsi bahwasanya untuk ruang kepala perpustakaan memiliki luas ruangan  $\pm 26 \text{ m}^2$  dengan asumsi cukup untuk 1 set meja kursi kerja dan sofa yang dapat dijadikan area *meeting* dengan para staf (pegawai), sekaligus terdapat area kosong yang dapat dimanfaatkan untuk beristirahat atau beribadah.



Gambar 4. 47 Ruang kepala perpustakaan  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Namun untuk standar 1 set meja dan kursi peneliti menyesuaikan dengan data pada situs archweb, dimana dijelaskan untuk panjang meja kerja 1,80 m = 1800 mm dan lebar 1,50 m = 1500 mm.



Gambar 4. 48 Ideal meja kerja  
(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Uffici-Spazi-per-il-lavoro/Computer-Internet-point/pc-scrivania-03/>)

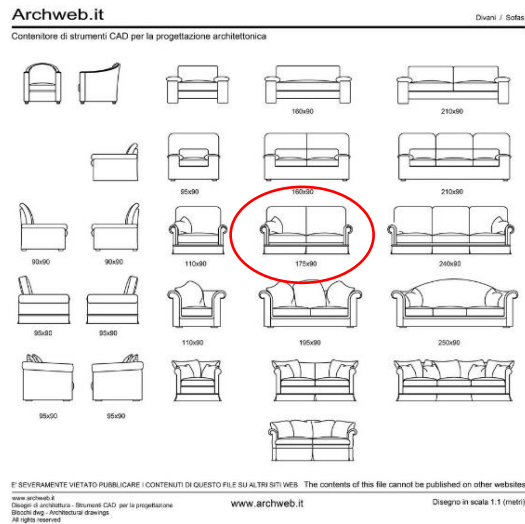
Sehingga diperoleh hasil jika diimplementasikan dalam rancangan desain interior dengan menggunakan aplikasi coohom, dimana untuk panjang area kerja yaitu 1706 mm dan untuk lebar area kerja yaitu 1500 mm karena menyesuaikan dengan ukuran ideal area kerja yang dijelaskan pada situs archweb.



Gambar 4. 49 Ideal meja kerja  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Selain adanya 1 set meja dan kursi yang digunakan sebagai area kerja, dalam ruang kepala perpustakaan juga terdapat sofa yang digunakan untuk *meeting*

(pertemuan) dengan para staf (pegawai), dan untuk ukuran sofa peneliti menyesuaikan dengan data pada situs archweb. Ukuran ideal yang digunakan yaitu 175 x 90 cm, dengan kapasitas 2-3 orang.



Gambar 4. 50 Sofa

(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/arredi-interior-design/Divani-salotti-poltrone/divani-prospetto/>)

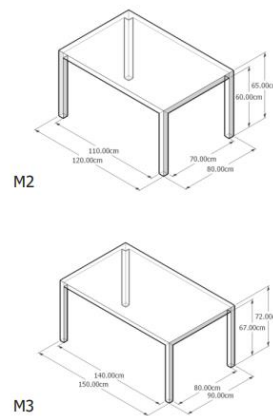
Sesuai dengan ideal sofa yang ada pada situs archweb, jika diimplementasikan dalam rancangan desain interior menggunakan aplikasi coohom maka diperoleh hasil sebagai berikut. Dengan panjang 1750 mm = 175 cm sesuai dengan ideal sofa yang dijelaskan pada situs archweb, namun untuk lebar 684 mm dan tinggi sofa 602 mm yang menyesuaikan dengan panjang pada sofa.



Gambar 4. 51 Sofa

(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Selain ada sofa sebagai tempat pertemuan pastinya terdapat meja sebagai pelengkap, dimana untuk ukuran meja peneliti menyesuaikan dengan standar pada buku pedoman penataan ruang perpustakaan. Dimana pada buku pedoman dijelaskan untuk panjang meja 120 cm, lebar 80 cm, dan tinggi 65 cm.



Gambar 4. 52 Ideal meja belajar atau meja kerja  
(Sumber: Perpustakaan Nasional tentang Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah)

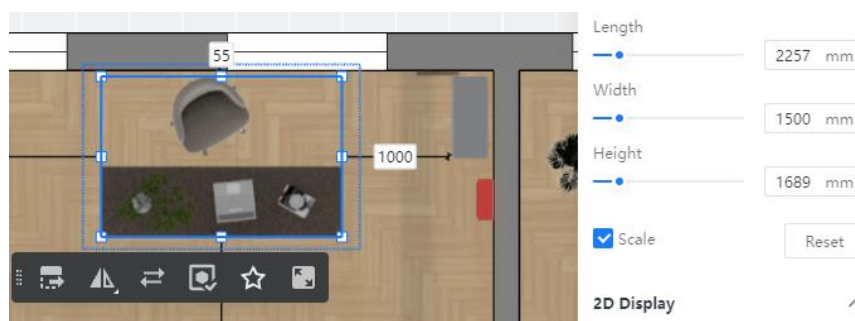
Sesuai dengan ideal meja pada buku pedoman penataan ruang perpustakaan, diperoleh hasil bahwasanya untuk panjang meja 1200 mm, lebar 576 mm, dan tinggi 408 mm. Dimana untuk panjang meja telah disesuaikan dengan standar meja pada buku pedoman, dan untuk lebar dan tinggi secara otomatis akan menyesuaikan.



Gambar 4. 53 Meja kerja atau belajar  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

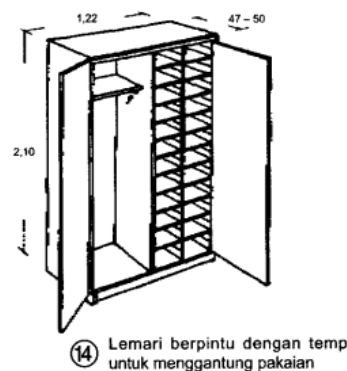
Tepat di samping ruang kepala perpustakaan, terdapat ruang staf dimana ruang ini digunakan untuk melakukan pengelolaan terhadap koleksi yang ada di dalam perpustakaan, selain itu pada ruang staf sendiri juga terdapat tempat untuk meletakkan koleksi-koleksi baru. Sehingga untuk ruang staf memiliki luas yang lebih besar dibandingkan dengan ruang kepala perpustakaan, untuk luas ruangan tidak dijelaskan pada buku pedoman penataan ruang perpustakaan. Diasumsikan untuk luas ruangan cukup sebagai ruang pengelolaan yang dilengkapi dengan 2 set meja sebagai tempat staf, kabinet atau lemari arsip, tempat penyimpanan koleksi baru sebelum dilakukan pengelolaan, dan terdapat rak buku untuk meletakkan koleksi yang telah melewati proses pengelolaan. Alasan adanya 2 set meja pada ruang staf atau pengelolaan, dimana 1 set meja digunakan sebagai meja layanan teknis dan 1 set meja lainnya digunakan untuk meja layanan teknologi informasi, karena menyesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

Standar untuk meja staf menyesuaikan dengan standar meja kepala perpustakaan, dimana standar 1 set meja dan kursi peneliti menyesuaikan dengan data pada situs archweb, yang dijelaskan untuk panjang meja kerja 1,80 m = 1800 mm dan lebar 1,50 m = 1500 mm. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut untuk meja staf, untuk panjang meja staf yaitu 2257 mm, tinggi 1689 mm, dan untuk lebar 1500 mm yang disesuaikan dengan standar ideal pada situs archweb.



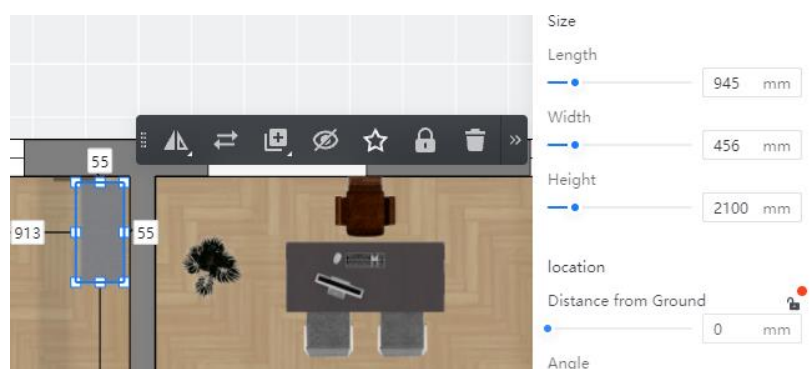
Gambar 4. 54 Meja staf  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Tidak hanya itu, pada ruang staf terdapat almari yang dimanfaatkan untuk penyimpanan arsip yang berkaitan dengan perpustakaan dan administrasi. Pada standar ukuran lemari arsip peneliti menyesuaikan dengan data arsitek, dijelaskan panjang 1,22 m = 1220 mm, lebar 47-50 m = 4700 – 5000 mm, dan tinggi 2,10 m = 2100 mm. Pedoman yang digunakan yaitu dari lemari berpintu, karena untuk lemari arsip pada data arsitek tidak dijelaskan untuk ukuran spesifikasinya melainkan jarak antar lemari yang dijelaskan.



Gambar 4. 55 Ukuran lemari 2 pintu  
(Sumber: Data arsitek jilid 2, Neufert 2002)

Sehingga untuk lemari arsip yang menggunakan ukuran lemari 2 pintu maka diperoleh hasil sebagai berikut, dengan ketentuan panjang 945 mm, lebar 456 mm, dan tinggi 2100 mm (sesuai dengan data arsitek).



Gambar 4. 56 Lemari arsip  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

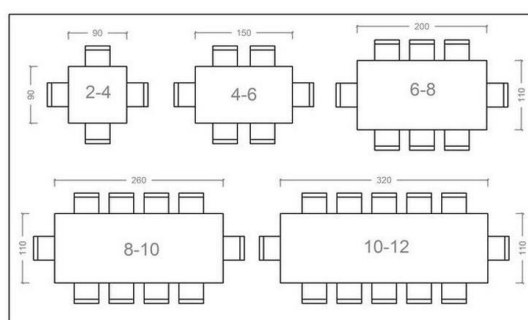
Tidak hanya itu pada ruang staf juga terdapat rak buku untuk meletakkan koleksi baru dan telah melewati proses pengelolaan, untuk ukuran rak buku peneliti menyesuaikan dengan standar yang telah dijelaskan pada buku pedoman penataan ruang perpustakaan. Sehingga untuk standar ukuran rak buku sama halnya dengan rak buku yang berada di area koleksi. Dimana untuk tinggi rak tidak melebihi 1,5 m, jarak antar rak minimal 1 m, dan untuk kedalaman rak 25-30 cm, diperoleh hasil sebagai berikut dimana untuk tinggi rak telah sesuai dengan buku pedoman penataan ruang perpustakaan dan untuk kedalaman secara otomatis akan menyesuaikan.



Gambar 4. 57 Rak buku  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya rancangan desain interior pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi terdapat ruang diskusi formal, dimana pada ruang diskusi formal dapat digunakan untuk melakukan forum yang bersifat formal. Sama halnya yang terjadi pada ruang diskusi formal bahwasanya untuk ideal luas ruang diskusi formal tidak dijelaskan pada buku pedoman penataan ruang perpustakaan dan data arsitek, sehingga peneliti berasumsi bahwasanya untuk ruang diskusi dirancang dengan luas ruangan tidak kurang dari 17 m<sup>2</sup>. Alasan mengapa ruang diskusi memiliki luas ±17 m<sup>2</sup> yaitu karena dapat menciptakan interaksi yang lebih baik pada saat proses diskusi, dengan penggunaan ruangan yang lebih kecil peserta diskusi akan lebih terfokus dengan permasalahan yang sedang didiskusikan, ruangan yang kecil cenderung lebih mudah untuk proses pemeliharaan dan perawatannya, dan adanya ruangan diskusi yang memiliki luas ruangan ±17 m<sup>2</sup> akan lebih

fleksibel dalam penggunaannya, karena selain dijadikan sebagai ruang diskusi ruangan tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk ruang pertemuan kecil atau kegiatan kecil tanpa banyak melakukan penyesuaian pada ruangan tersebut. Namun semua itu kembali lagi menyesuaikan dengan kebutuhan pada ruangan tersebut, dalam penelitian ini diasumsikan ruang diskusi formal memiliki kapasitas 6-8 orang. Sehingga untuk interior pada ruang diskusi terdapat 1 set meja dan kursi dengan panjang 200 cm = 2000 mm dan lebar 110 cm = 1100 mm, dan dilengkapi dengan papan tulis sebagai salah satu sarana pada saat proses diskusi berlangsung.



Gambar 4. 58 Ukuran meja

(Sumber: <https://www.archweb.com/cad-dwg/Bar-Ristoranti/Tavoli-bar-ristorante/tavoli-ristoranti-01/> )

Standar ukuran meja yang digunakan yaitu berpedoman pada situs archweb, dimana untuk meja dengan panjang 200 cm dan lebar 110 cm mampu menampung 6-8 orang untuk melakukan diskusi. Alasan mengapa terpaku pada meja dengan kapasitas 6-8 orang bahwasanya termasuk kelompok kecil hingga menengah untuk melakukan diskusi. Selain itu pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi sering kali dijadikan sebagai tempat untuk melakukan pembekalan bagi siswa yang akan mengikuti lomba atau penulisan karya ilmiah, sehingga untuk melakukan forum tersebut pastilah membutuhkan ruangan yang tertutup dengan tujuan agar siswa lebih fokus untuk melakukan diskusi atau pembekalan. Berdasarkan standar ideal untuk meja diskusi yang telah tertera pada situs archweb dan diterapkan menggunakan aplikasi coohom, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut.



Gambar 4. 59 Meja diskusi formal  
(Sumber: Olah data peneliti, 2023)

### 4.2.3 Desain Interior dalam Perspektif Islam

Membangun atau membuat sebuah bangunan telah diajarkan dari masa kenabian, dimana pada masa itu Allah Swt. telah memberikan kemampuan untuk membangun atau membuat sebuah tempat tinggal dengan tujuan untuk memberikan rasa aman. Dijelaskan firman Allah Swt., Q.S Al-A'raf (7) ayat 74, bahwasanya pada saat itu kaum Tsamud (kaum Nabi Saleh a.s.) diingatkan dengan nikmat yang Allah Swt. berikan supaya mereka tetap patuh dan taat kepada-Nya, sebab begitu banyak kebaikan dan nikmat yang telah Allah Swt. berikan pada saat itu hingga sekarang. Bahwasanya Allah Swt. telah menjadikan kita semua sebagai seorang khalifah di bumi dan menempatkan kita semua di tempat yang strategis untuk tempat tinggal, sekaligus memudahkan kita untuk beraktivitas di bumi.

Tepat di dataran rendah kita dapat merancang desain bangunan yang besar dan luas sebagai tempat tinggal ketika musim panas, sedangkan pada dataran tinggi pula kita dapat memahat dan membuat desain rumah atau bangunan, yang dapat kita gunakan dikala musim dingin tiba Maka ingatlah terus nikmat-nikmat yang Allah Swt. berikan dan janganlah berbuat kerusakan di muka bumi.

Dijelaskan pula dalam Q.S Yasin (36) ayat 34 yang menjelaskan bahwasanya Allah Swt. juga telah menciptakan sebagian bumi ini kebun, ladang, dan sawah yang mampu ditanami berbagai macam tanaman. Selain itu Allah Swt. juga telah menciptakan sebagian dari bumi berupa sawah, kebun,

dan ladang (daratan), sehingga dapat kita manfaatkan untuk bercocok tanam dengan berbagai macam tumbuhan, kemudian hasil panennya dapat kita manfaatkan dengan sebaik mungkin. Allah Swt. juga telah menghidupkan tumbuhan sesuai dengan tempat mereka, seperti halnya kurma yang banyak kita jumpai di bangsa Arab dan menjadi bahan makanan mereka, begitu pula dengan padi, gandum, dan jagung juga menjadi makanan pokok dari bangsa-bangsa lainnya. Disamping itu, Allah juga menciptakan sumber-sumber air dan mengalir menjadi sungai-sungai sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan makhluk di muka bumi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya Allah Swt. telah memberikan begitu banyak nikmat bagi makhluknya, dalam desain interior dengan konsep *green building* dapat pula kita manfaatkan semua karunia yang telah Allah Swt. berikan, seperti halnya penggunaan tumbuhan hidup sebagai vegetasi di dalam ruangan yang mampu membantu menyaring udara kotor yang masuk ke dalam ruangan.

Tidak cukup dari situ dalam Q.S An-Naml(27) ayat 44 yang menceritakan tentang kekaguman Ratu Bilqis akan istana Nabi Sulaiman, dalam ayat ini menunjukkan akan kemajuan teknologi bangunan yang ada pada masa kenabian. Selain itu pembangunan lantai yang terbuat dari kaca sehingga akan nampak air di bawah lantai tersebut, menjadi salah satu gambaran dari teknik konstruksi. Selain itu dalam ayat ini juga menjelaskan akan kekaguman seseorang terhadap keindahan dan nilai estetika yang ada dalam sebuah bangunan. Bangunan yang dapat memberikan nilai keindahan, kenyamanan, dan nilai ergonomi yang baik, dapat memberikan rasa senang tersendiri bagi pengunjung atau penghuni ruangan tersebut. Pada desain interior dengan konsep *green building* menjadi salah satu upaya untuk menciptakan ruangan atau bangunan yang baik dan nyaman jika digunakan, sehingga pengunjung atau pengguna ruangan akan merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama di dalam ruangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Desain Interior Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi Dengan Pendekatan *Green Building* (Indoor Health and Comfort)” maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil pada penelitian ini yaitu rancangan desain interior dalam bentuk 3 dimensi, yang didasari dari kekurangan yang terdapat pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi. Desain yang dibuat disesuaikan dengan Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah, data arsitek dan pada proses perancangan desain interior juga disesuaikan dengan pendekatan *green building-IHC* yaitu dengan lebih banyak pemanfaatan ventilasi, penggunaan lampu LED, dan penambahan vegetasi di dalam ruangan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai masukan, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu pemindahan lokasi yang lebih luas dengan tujuan agar perpustakaan dapat menampung lebih banyak pengunjung, sehingga memiliki beberapa ruang atau area yang dibutuhkan dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan sekolah.
2. Perlu adanya vegetasi di dalam ruangan untuk membantu menghasilkan karbondioksida di dalam ruangan, sekaligus membantu untuk mengurangi rasa jenuh pada saat belajar di perpustakaan.
3. Untuk mengembangkan desain interior pada perpustakaan, diharapkan dapat menerapkan nilai ergonomi pada interior yang digunakan karena berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan pengguna perpustakaan.
4. Bagi pengelola Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam proses perancangan desain interior untuk perpustakaan yang baru.

5. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang membahas terkait desain interior pada perpustakaan dengan pendekatan *green building*. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian tentang desain interior pada perpustakaan dengan pendekatan *green building*, dapat mengembangkan pendekatan *green building* seperti *Appropriate site development, Energy efficiency and conservation, Building environment management, Water conservation, and Material resources and cycle*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press.
- Adi, A. R. (2019). Optimalisasi Pencahayaan Alami Pada Ruang Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 13(1).
- Adita, K. P. (2015). *Desain Interior Layanan Anak di Perpustakaan Umum KAPD Kabupaten Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Adminmilo. (2019). *Jangan Remehkan Pencahayaan Perpustakaan Kita*. <https://hargamaterialupdate.com/jangan-remehkan-pencahayaan-perpustakaan-kita/?amp=1>
- Alimuddin, A. (2015). *Analisis Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi Pada Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar* [UIN Alauddin Makassar]. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7752/1/Ansyahrudin Alimuddin.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7752/1/Ansyahrudin%20Alimuddin.pdf)
- Amirulhuda, N. (2019). *Pengembangan indoor health and comfort (ihc) pada aspek sistem termal dan ventilasi di asrama SMA Pradita Dirgantara berdasarkan existing building versi 1.1 oleh Greenship Green Building Council Indonesia (GBCI)* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/71938/Pengembangan-indoor-health-and-comfort-ihc-pada-aspek-sistem-termal-dan-ventilasi-di-asrama-SMA-Pradita-Dirgantara-berdasarkan-existing-building-versi-11-oleh-Greenship-Green-Building-Council-Indonesia-GBCI>
- Ansar, D. A. (2019). *Rancang Bangun Alat Otomatisasi Deteksi Kebisingan Pengunjung Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Berdasarkan Parameter Tekanan Suara atau Bunyi* [UIN Alauddin Makassar]. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15558/1/BURNING SKRIPSI DHIYA.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15558/1/BURNING%20SKRIPSI%20DHIYA.pdf)
- Anshori, F. B., Hendrawati, D., & Rahmasani, B. N. A. (2022). Analisis Pencahayaan pada Kenyamanan Visual (Studi Kasus: Perpustakaan Pusat, Universitas Islam Indonesia). *Curating the Past to Build Architectural Business*.
- Ardianto, Y. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Anton Wibisono. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Aryani, F., & Armiati, A. (2021). Analisis Tata Ruang Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11162>
- Ascarya. (2022). *Subjek Penelitian, Pengertian dan Contoh*. Ascarya Academia. <https://ascarya.or.id/subjek-penelitian/>
- Atmodiwirjo, P., Yatmo, Y. A., & Dharmayanti, L. (2015). *Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (L. Dharmayanti (ed.)).

- Bella, A. (2023). *8 Sumber Polusi Udara di Dalam Rumah dan Cara Mengurangi Paparannya*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/mengurangi-polusi-udara-di-dalam-rumah>. Diakses pada 15 Juli, 10:22
- Cahyani, N. N. E. (2019). *Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana*. 14358-1-26925-1-10-20150729.pdf
- Dananjoyo, K. G. A. (2020). *Galeri dan fasilitas pelatihan kerajinan bambu, di desa muntuk, kecamatan dlingo, kabupaten bantul*. UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA.
- Darmanto, P. (2020). *Manajemen Perpustakaan* (N. Syamsi (ed.). Bumi Aksara.
- Devianto, I. R. (2021). *Penerapan Konsep Green Building Pada KPKNL Cirebon*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14235/Penerapan-Konsep-Green-Building-Pada-KPKNL-Cirebon.html>
- Freepik. Room-Interior-Design. Diakses pada 12 Agustus, 17:23 dari [https://www.freepik.com/free-photo/room-interior-design\\_13195254.htm](https://www.freepik.com/free-photo/room-interior-design_13195254.htm)
- Freepik. Room-Interior-Design. Diakses pada 12 Agustus 17:48 dari [https://www.freepik.com/free-photo/room-interior-design\\_13195237.htm](https://www.freepik.com/free-photo/room-interior-design_13195237.htm)
- Fakhran, M. D. (2019). Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute Terhadap Budaya Baca Pemustaka. In *repository.uinjkt.ac.id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fatmawati, E. (2020). Kenyamanan Ruang Perpustakaan dengan Prinsip Green Office. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 18.
- Gischa, S. (2020). *Perencanaan Tata Ruang: Pengertian dan Jenis*. <https://tataruang.atrbpn.go.id/Berita/Detail/3736>
- Guwanto, T. F. (2017). *Tata Ruang Perpustakaan Adzkiya Islamic School Dalam Kegiatan Perpustakaan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hafiz. (2019). *Analisis Sistem Keamanan Perpustakaan Dalam Pencegahan Kerusakan Koleksi Di Perpustakaan FKIP UNSYIAH [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12237/1/Hafiz%2C%20531303252%20FAH%20IP%20085270091893.pdf>
- Haritsah, F. I. (2023). *Mengenal Sikap Ergonomis dalam Bekerja*. Kemenkes.Go.Id. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2028/mengenal-sikap-ergonomis-dalam-bekerja](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2028/mengenal-sikap-ergonomis-dalam-bekerja)
- Ilfa, Y., & Zein, A. (2022). Pemanfaatan Cahaya Alami pada Ruang Baca dan Ruang Koleksi Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru Riau. *Rekajiva*, 1(2), 98–107.
- Imron, I. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan

- Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Indonesia, G. B. (2013). *Green Building Council Indonesia*. <https://www.gbcindonesia.org/web>.
- Indonesia, A. (2017). *Definisi Antropometri*. [https://antropometriindonesia.org/index.php/detail/sub/2/7/0/pengantar\\_antropometri](https://antropometriindonesia.org/index.php/detail/sub/2/7/0/pengantar_antropometri). Diakses pada 28 September, 19:15
- Indonesia, P. (2017). *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Irawan, D., Binta, I., Fitriyanto, A., & Hilmy, M. (2022). Evaluasi Bangunan Hijau Berdasarkan Greenship Rating Tools Kriteria Indoor Health and Comfort. *Ejournal.Unesayogyakarta*, 5(1), 57–67. <https://doi.org/10.31101/juara.v5i1.2363>
- Istiana, N. (2019). *Analisis Kenyamanan Pustakawan dan Pemustaka Pada Fasilitas dan Ruang Perpustakaan dengan Pendekatan Ergonomi di Perpustakaan Ulil Albab MAN 3 Bantul* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38032/1/15140018\\_BAB-I\\_BAB-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38032/1/15140018_BAB-I_BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Jauhari, H. A. (2023). *Apa Itu Humidifier? Berikut 7 Manfaatnya untuk Kesehatan*. Cleanipedia. <https://www.cleanipedia.com/id/7-manfaat-humidifier-untuk-kesehatan.html>
- Kemazan. (2022). *5 Aplikasi Desain Interior Online Gratis Terbaik*. Kemazan Blog. <https://kemazan.com/>
- Lestari, A., & Madeten, S. S. (2020). Manajemen Perencanaan Tata Ruang Perpustakaan Smp Negeri 8 Pontianak. *Khatulistiwa*, 9(1). <https://jurnal.untan.ac.id/>
- Lukman, M. P., Junaedy, & Rieuwpassa, Y. F. Y. (2018). Sistem Lampu Otomatis dengan Sensor Gerak, Sensor Suhu dan Sensor Suara Berbasis Mikrokontroler. *Resistor*, 1(2). <http://jurnal.stiki-indonesia.ac.id/index.php/jurnalresistor>
- Mahuling, J., Kumurur, V. A., & Wuisang, C. (2017). Analisis Kenyamanan Termal Ruang Luar Di Kawasan Kampus Unsrat. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 59–70. <https://www.neliti.com/publications/66112/analisis-kenyamanan-termal-ruang-luar-di-kawasan-kampus-unsrat>
- Mediavoria. (2022). *Aplikasi Desain Rumah Sendiri Untuk PC dan Laptop*. <https://www.mediavoria.com/aplikasi-desain-rumah-sendiri/>
- Mulia, J. (n.d.). *IHC for Existing Building*. <https://bangunanhijau.com/gb/eb/ihc-eb/>
- Munawaroh, A. S., & Elbes, R. (2019). Penilaian kenyamanan termal pada

- bangunan perpustakaan Universitas Bandar Lampung. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 4(1). <https://doi.org/10.30822/arteks.v4i1.83>
- Nasional, B. S. (2011). Konservasi energi pada sistem pencahayaan. *Standar Nasional Indonesia*, 1–38.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek* (33rd ed.). Erlangga.
- Nurwidyaningrum, D. (2020). Kualitas dan Kenyamanan Udara Pada Gedung Perkantoran Bertingkat Rendah dengan Studi Kasus Gedung Perkantoran PT.X di Jakarta. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.32722/cmj.v2i2.3093>
- O'connor, B. (2021). *National Fire Propection Association*. NFPA. <https://www.nfpa.org/News-and-Research/Publications-and-media/Blogs-Landing-Page/NFPA-Today/Blog-Posts/2021/02/05/Smoke-Control-Systems>
- Pamungkas, F. J., Bahtiar, F. S., & Puspitadewi, G. C. (2020). Bagaimana Membuat Desain Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Ergonomis di Perpustakaan Universitas. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i1.10091>
- Pangestu, T. U. A. (2019). *Analisis dan Pengembangan Indoor Health and Comfort pada Sistem Pencahayaan dan Pemandangan Keluar Gedung di Asrama Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Greenship Existing Building Version 1.1* [UNS Sebelas Maret University]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/68033/Analisis-dan-Pengembangan-Indoor-Health-and-Comfort-pada-Sistem-Pencahayaan-dan-Pemandangan-Keluar-Gedung-di-Asrama-Sekolah-Menengah-Atas-Berdasarkan-Greenship-Existing-Building-Version-11>
- Pendleton, M. (2022). *Kualitas Udara Dalam Ruangan (IAQ) Teknologi Sensor Udara dan Kualitas Udara Dalam Ruangan*. EPA (Unite States Environmental). <https://www.epa.gov/indoor-air-quality-iaq/air-sensor-technology-and-indoor-air-quality>
- Pringgahapsari, S. (2010). *Intensitas Kebisingan Pada Ruang Baca Di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta* [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5553/1/BAB I, V, DAFTAR PUSTAKA .pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/5553/1/BAB_I_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Puni, K. D., Dyah, N., & Apriliansyah, C. T. (2020). Evaluasi Sistem Pencahayaan Pada Ruang Baca Monograf Tertutup Lantai 12 dan Terbuka Lantai 21 Perpustakaan Nasional. *Vitruvian Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 9(3), 157–168. <https://doi.org/dx.doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v9i3.005>
- Rachmayanti, S., & Roesli, C. (2014). *Green Design Dalam Desain Interior dan Arsitektur*. 5, 930–993.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani (ed.); 1st ed.). Antasari Press.

- Rakha Aushaf, M., Kridarso, E. R., & Utomo, H. (2022). *Penerapan Konsep Green Building Dengan Appropriate Site Development Di Perpustakaan Ui Depok*. 3, 57. <https://publikasi.kocenin.com/index.php/teksi>
- Rangkuti, M. (2023). *Cara Menghemat Listrik*. Fatek.Umsu. <https://fatek.umsu.ac.id/2023/04/28/cara-menghemat-listrik/>
- Ranti, Raisa B. (2019, 7 Maret). *Manfaat Tanaman Hias Lidah Mertua dan Cara Merawatnya*. Diakses pada 21 Agustus 2023, 07:05 dari <https://images.app.goo.gl/LdqiRFR8xVeXQywB8>
- Rihantscom. (2023). *Ergonomis*. Diakses pada 10 Agustus 2023, 21:43 dari <http://www.rihants.com/2013/11/ergonomis.html>
- Roshaunda, D., Diana, L., Caroline, L. P., Khalisha, S., & Nugraha, R. S. (2019). Penilaian Kriteria Green Building Pada Bangunan Gedung Universitas Pembangunan Jaya Berdasarkan Indikasi Green Building Council Indonesia. *Widyakala Journal*, 6, 29. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i0.181>
- Rusdhawan, F. (2021). Upaya Peningkatan Kenyamanan Termal pada Bangunan Rumah Toko Atap Datar Menggunakan Skin dan Void [Katolik Parahyangan]. In *Unpar Repository*. <http://hdl.handle.net/123456789/11899>
- Rusli, A. N. (2016). *Manajemen Tata Ruang Perpustakaan*. UIN Alauddin Makassar.Adminmilo. (2019). *Jangan Remehkan Pencahayaan Perpustakaan Kita*. <https://hargamaterialupdate.com/jangan-remehkan-pencahayaan-perpustakaan-kita/?amp=1>
- Sari, P. I. W. (2023). *10 Tanaman Pembersih Udara untuk Tangkal Polusi di Rumah*. Hallosehat. <https://hallosehat.com/hidup-sehat/kebersihan-diri/10-tanaman-pembersih-udara-dalam-ruangan/>
- Septiani, M. (2018). *Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara* [Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya]. [https://repository.its.ac.id/56892/1/08411440000043-Undergraduate\\_Theses.pdf](https://repository.its.ac.id/56892/1/08411440000043-Undergraduate_Theses.pdf)
- Setiawan, B. (2022). HEPA Filter Berguna Menyaring Bakteri dan Debu dalam Ruangan. *Tempo.Co*. <https://gaya.tempo.co/read/1561652/hepa-filter-berguna-menyaring-bakteri-dan-debu-dalam-ruangan>
- Setioko, W. (2017). *Analisis Faktor Pengaruh Penerapan Konsep Green Building Terhadap Keputusan Investasi Pada Pengembangan Properti Residensial di Surabaya*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Shafa, A., & Sari, S. R. (2022). Penilaian Kenyamanan Termal pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Pekalongan. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*, 20(1). <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2022.020.01.3>
- Studio, Arsitur.com. (2019, 07 Juli). *Antropometri dalam Arsitektur dan Desain*.

Diakses pada 10 Agustus 2023, 21:48 dari <https://www.arsitur.com/2019/06/antropometri-dalam-arsitektur-dan-desain.html>

- Supriyatna, & Dewi, A. O. P. (2019). *Analisis Aksesibilitas Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta Bagi Siswa Disabilitas*. 7(1), 191–200. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22830>
- Undang-undang. (n.d.). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang (Pasal 1 Ayat 1)*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/26TAHUN2007UU.HTM>
- Utari, R. (2020). *Pengertian Volatile Organic Compounds (VOC) dan Efeknya Bagi Kesehatan*. Resna, Nenti. <https://www.sehatq.com/artikel/volatile-organic-compounds-voc-adalah>
- Winoto, Y., & Rustikasari, R. M. (2018). Rancang Bangun Tata Ruang Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Pondok Pesantren Riyadul Falah Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*.
- Writers, Iqa. S. (2023). *Udara Bebas Debu: Panduan Menggunakan Pembersih Udara untuk Debu*. IQAir. <https://www.iqair.com/id/newsroom/dust-free-air-guide-to-using-an-air-purifier-for-dust>
- Zuwardy, A. S. (2021). *Perancangan Garden Walk Shopping Center dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Tangerang*. [https://student.budiluhur.ac.id/skripsi/20202021E/05/1751500529\\_22a625.pdf](https://student.budiluhur.ac.id/skripsi/20202021E/05/1751500529_22a625.pdf)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933  
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: [saintek@uin-malang.ac.id](mailto:saintek@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-122.O/FST.01/TL.00/06/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi  
JL Kyai Haji Wachid Hasyim No.06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kec. Genteng,  
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : WANDA ASMANIATU ROHIMAH  
NIM : 19680010  
Judul Penelitian : DESAIN INTERIOR RUANG KOLEKSI PERPUSTAKAAN  
MADRSAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BANYUWANGI DENGAN  
PENDEKATAN GREEN BUILDING (INDOOR HEALTH AND  
COMFORT)  
Dosen Pembimbing : FIRMA SAHRUL BAHTIAR, S.Kom., M.Eng

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk  
melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan waktu  
pelaksanaan pada tanggal 12 Juli 2023 sampai dengan 31 Juli 2023.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 26 Juni 2023

a.n Dekan

Scan QRCode ini



untuk verifikasi surat



Anton Prasetyo, M.Si  
NIP. 19770925 200604 1 003

Dr. Anton Prasetyo, M.Si  
NIP. 19770925 200604 1 003

## Lampiran 2

### Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**  
 Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng  
 Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019  
 Email : mangtg1658@gmail.com

---

**SURAT IJIN PENELITIAN**  
**Nomor : 1514/Ma.13.30.02/PP.00.6/07/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.  
 NIP : 19680202 200112 1 003  
 Pangkat : Pembina (IV/a)  
 Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Dengan ini mengijinkan :

Nama : WANDA ASMANIATU ROHIMAH  
 NIM : 19680010  
 Jurusan : Perpustakaan dan Ilmu

Informasi

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi di MAN 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 18 Juli 2023  
 Kepala



Saeroji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : SFvNb3

### Lampiran 3

#### Transkrip Wawancara

Indikator	No.	Pedoman Wawancara	Jawaban
Kenyamanan visual	1.	Bagaimana cara ibu/bapak merancang desain interior untuk ruang perpustakaan ?	Tidak ada rancangan khusus terkait desain interior pada perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.
	2.	Apakah dalam melakukan desain interior mengacu atau tidak dengan standar yang dikeluarkan oleh perpustakaan nasional ?	Penataan desain interior pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, tidak mengacu pada standar nasional yang dikeluarkan oleh perpusnas, dengan alasan karena luas ruangan yang dimiliki sangat terbatas.
	3.	Menurut bapak/ibu soal pencahayaan di ruangan ini sudah cukup atau belum?	Pencahayaan pada ruangan perpustakaan sudah cukup, karena dibantu dengan pintu kaca yang tembus pandang, jendela yang cukup besar, dan beberapa lampu pijar.
	4.	Apakah ruangan dilengkapi dengan sistem pencahayaan hemat energi seperti lampu LED ( <i>Light emitting diode</i> ) ?  Lampu LED sendiri merupakan jenis lampu yang menggunakan teknologi <i>light emitting diode</i> . Dimana lampu LED lebih banyak mengkonversikan energi menjadi cahaya daripada panas, sehingga dapat mengurangi penggunaan energi listrik dan mengurangi emisi gas rumah kaca yang terkait pembangkit listrik.	Tidak ada penggunaan lampu LED pada ruang perpustakaan.
	5.	Apakah ada penggunaan sensor gerak untuk mengontrol pencahayaan secara otomatis, seperti sensor inframerah pasif ( <i>passive infrared sensor/ PIR Sensor</i> ) ?	Tidak ada penggunaan alat sensor sama sekali, kecuali alat sensor barcode pada koleksi perpustakaan.

Indikator	No.	Pedoman Wawancara	Jawaban
		PIR Sensor berkerja dengan mendeteksi sebuah objek yang terdeteksi.	
	6.	Apakah desain interior memaksimalkan penggunaan cahaya alami?  Artinya, apakah desain interior dalam ruangan tersebut telah dirancang sedemikian rupa, sehingga memanfaatkan sebanyak mungkin cahaya dari matahari yang masuk ke dalam ruangan.	Ruang Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi sudah memanfaatkan penggunaan cahaya alami pada saat pagi hingga siang hari, namun pada sore hari ruangan dibantu dengan pencahayaan dari lampu pijar.
	7.	Apakah ada penggunaan jendela besar atau cermin untuk memantulkan cahaya alami ke dalam ruangan?	Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi memiliki 2 sisi yang dilengkapi dengan jendela besar, hanya saja pada sisi belakang jendela tersebut tertutupi dengan rak buku, karena kurangnya luar ruangan sehingga dimanfaatkan untuk meletakkan rak buku.
	8.	Apakah pencahayaan dalam ruangan ini sudah cukup untuk membaca atau bermain misalnya?	Sudah sangat cukup
	9.	Apakah tata letak rak buku yang memperhatikan penggunaan cahaya alami?	Tidak semua rak buku memperhatikan penggunaan cahaya alami, karena mengingat luas ruangan yang terbatas sehingga para staf hanya meletakkan beberapa rak buku yang memperhatikan penggunaan cahaya alami.
Introduksi udara luar	1.	Apakah ruangan dilengkapi dengan sistem ventilasi yang baik untuk sirkulasi udara segar?  Sistem ventilasi udara segar dapat dilakukan dengan cara alami maupun mekanis, seperti halnya membuka jendela dan lain sebagainya.	Sebenarnya ruang perpustakaan memiliki sistem ventilasi yang baik, hanya saja pada saat ini ventilasi tersebut ditutupi dengan plastik, karena jika hujan datang percikan air hujan akan masuk ke dalam ruangan dna membuat koleksi cepat rusak.

Indikator	No.	Pedoman Wawancara	Jawaban
	2.	<p>Apakah terdapat penggunaan filter udara untuk mengurangi partikel debu dan polutan lainnya?</p> <p>Seperti menggunakan filter HEPA (<i>High-Efficiency Particulate Air</i>), sebuah filter yang digunakan untuk menyaring partikel-partikel di udara (debu, serbuk sari, dan bakteri) dengan menggunakan tingkat efisiensi yang tinggi. Filter HEPA banyak digunakan pada sistem ventilasi udara dalam ruangan.</p>	Tidak ada penggunaan filter udara, baik secara alami maupun elektronik.
Kenyamanan termal (suhu)	1.	<p>Apakah terdapat pengaturan kelembaban yang sesuai untuk mencegah pertumbuhan jamur dan bakteri?</p> <p>Seperti menggunakan alat humidifier yang digunakan untuk membantu menjaga kelembaban udara dalam ruangan, serta penyebaran beberapa virus, bakteri, dan jamur.</p>	Tidak ada penggunaan alat yang dapat mengatur kelembaban pada ruangan, namun para staf perpustakaan telah berupaya untuk menjaga koleksi agar tidak berjamur, dengan cara menata koleksi agar tidak terlalu penuh di rak buku dan mengatur jarak rak buku agar tidak terlalu mepet.
Penggunaan bahan ramah lingkungan (polutan kimia)	1.	Apakah bahan yang digunakan dalam desain interior terdapat bahan ramah lingkungan, seperti kayu yang diperoleh dari sumber yang berkelanjutan?	Tidak ada, karena hampir semua interior pada ruang perpustakaan berasal dari BMN (barang milik pemerintah), sehingga misalkan ada rak buku yang rusak para staf tidak dapat memanfaatkannya kembali.
	2.	<p>Apakah ada penggunaan cat atau lapisan pelindung lain sudah aman, seperti rendah emisi (VOC) ?</p> <p>Emisi (VOC) merupakan senyawa kimia organik yang</p>	Penggunaan cat pada ruangan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi hanya menggunakan cat biasa seperti pada umumnya, dan tidak memperhatikan rendah emisi atau tidak.

Indikator	No.	Pedoman Wawancara	Jawaban
		dapat menguap dan mencemari udara. VOC sendiri banyak di jumpai di berbagai produk seperti pelapis, cat, perekat, dan lapisan kayu.	
	3.	Apakah ada penggunaan bahan daur ulang dalam desain ?	Tidak ada penggunaan atau pemanfaatan bahan daur ulang pada ruang perpustakaan.
Pemandangan keluar gedung	1.	Apakah pemandangan luar gedung di perpustakaan dapat mempengaruhi pengunjung dalam pemanfaatan perpustakaan ?  Misalnya pengunjung merasa lebih nyaman atau tidak jenuh jika belajar di dalam ruang perpustakaan, karena pengunjung dapat membaca sambil melihat pemandangan luar.	Adanya pintu tembus pandang pada ruang perpustakaan, membantu pengunjung dapat melihat langsung pemandangan keluar gedung.
	2.	Apakah ada rencana untuk memperindah atau memaksimalkan pemandangan luar gedung perpustakaan, agar pengunjung lebih tertarik ?	Hingga saat ini belum ada rencana untuk memperindah taman dari pihak staf perpustakaan, karena taman di depan ruang perpustakaan telah dirubah oleh kepala sekolah.
Kualitas akustik	1.	Tidak adanya peredam suara pada ruangan ini, menurut bapak/ibu mengganggu atau tidak?	Tidak adanya peredam suara di ruang perpustakaan sangat mengganggu bagi pengunjung untuk belajar di dalam perpustakaan.
	2.	Apakah ada pemilihan bahan yang membantu meredam suara bising untuk ruangan ini, misalnya seperti panel akustik atau karpet?	Belum ada rencana untuk pemilihan bahan peredam suara, yang nantinya dimanfaatkan pada ruang perpustakaan.
Keamanan, dan kenyamanan	1.	Apakah ada sistem keamanan yang diterapkan dalam ruang perpustakaan untuk mencegah kerusakan koleksi ?	Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi hanya memiliki sistem keamanan CCTV dan alat pemadam APAR. Selebihnya pada ruang perpustakaan belum terdapat sistem keamanan yang lebih ketat.

Indikator	No.	Pedoman Wawancara	Jawaban
		Misalnya ada alat pemadam (APAR), CCTV, sistem deteksi asap dan kelembaban, sistem alarm keamanan seperti alarm pintu atau sensor yang dapat dipasang untuk memberikan peringatan jika ada upaya pencurian	
	2.	Apakah bapak/ibu mengetahui berapa ukuran meja, kursi, dan rak yang sesuai untuk tingkat SMA/MA ?	Beberapa ukuran rak buku pada Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi kurang sesuai untuk anak tingkat SMA/MA, karena terdapat beberapa rak buku yang memiliki tinggi kurang sesuai dengan tinggi anak tingkat SMA/MA.
	3.	Tatanan desain interior seperti peletakan meja, kursi, dan rak apakah sudah sesuai menurut bapak/ibu?	Menurut informan, kurang sesuai karena tidak adanya ruangan atau area khusus untuk melakukan proses pelayanan, ruang kepala perpustakaan dan sebagainya, karena keterbatasan luas ruangan yang dimiliki.
	4.	Apakah ada tanda peringatan yang ditempatkan di dalam ruang perpustakaan, guna menjaga keamanan dan ketertiban ruang perpustakaan ?	Belum ada tanda peringatan jika terjadi suatu bencana dan lain sebagainya.
	5.	Apakah ruangan perpustakaan ini sudah sesuai dengan apa yang bapak/ibu harapkan?	Menurut informan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum sesuai dengan yang beliau harapkan.
	6	Desain interior seperti apa yang bapak/ibu harapkan pada ruang perpustakaan ini?	Harapan dari informan terkait Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, dimana memiliki area-area sendiri baik untuk proses pelayanan, pencarian informasi, dan lain sebagainya.

## Lampiran 4

### Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. 1 Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi



Gambar 6. 2 Koleksi Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi



Gambar 6. 3 Area Baca Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi



Gambar 6. 4 Meja Pelayanan dan Area Baca



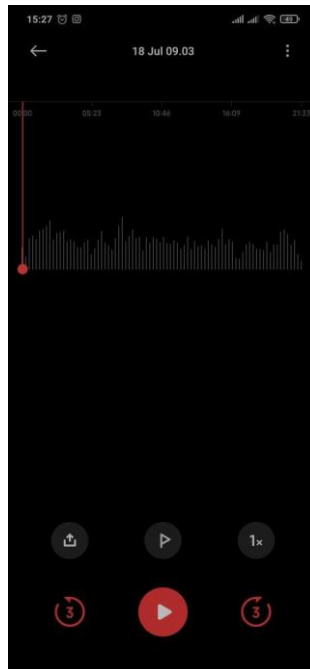
Gambar 6. 5 Area Koleksi Referensi



Gambar 6. 6 Area Media Rekreasi



Gambar 6. 7 Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

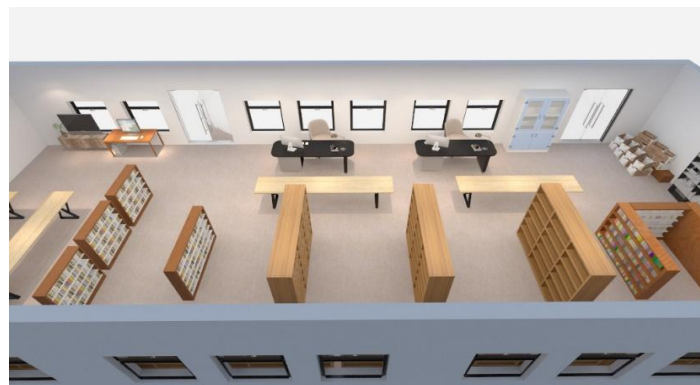


Gambar 6. 8 Rekaman selama proses wawancara

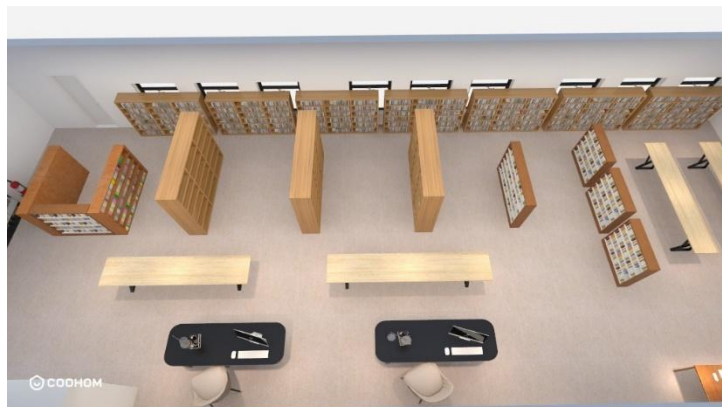
**Lampiran 5**  
**Denah 2D dan 3D Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi**



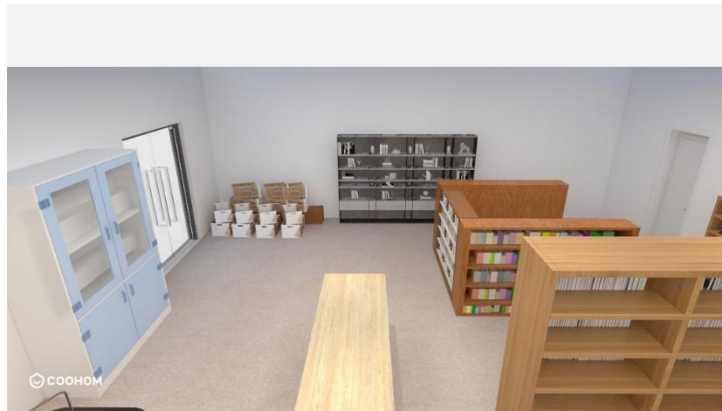
Gambar 6. 9 Denah 2D Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi  
 (Sumber: Hasil olah data Peneliti, 2023)



Gambar 6. 10 Denah 3D (tata letak) Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi bagian dalam tampak depan  
 (Sumber: Hasil olah data Peneliti, 2023)



Gambar 6. 11 Denah 3D (tata letak) Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi bagian dalam tampak belakang  
 (Sumber: Hasil olah data Peneliti, 2023)



Gambar 6. 12 Denah 3D (tata letak) Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi bagian dalam tampak kanan

(Sumber: Hasil olah data Peneliti, 2023)



Gambar 6. 13 Denah 3D (tata letak) Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi bagian dalam tampak kiri

(Sumber: Hasil olah data Peneliti, 2023)

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="https://ojs.upj.ac.id">ojs.upj.ac.id</a> Internet Source	<1%
3	<a href="https://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
5	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="https://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id">jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="https://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1%
9	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%